

**STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN GURU AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SMK NEGERI I TOLITOLI**



Tesis

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Bidang Pendidikan Islam pada
Program Pascasarjana UIN Alauddin
Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

ALAUDDIN

Oleh :

SULMAWATI

NIM: 80100209185

**PROGRAM PASCASARJANA
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2012**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa tesis ini benar hasil karya penulis sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka tesis dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 23 April 2012

Penulis

S u l m a w a t i
Nim: 80100209185



PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di SMK Negeri 1 Tolitoli” yang disusun oleh Sulmawati, NIM 80100209185, mahasiswa Konsentrasi Pendidikan dan Keguruan pada Program Pascasarjana UIN Makassar telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada sabtu, 21 April 2012 M, bertepatan dengan tanggal 29 Jumadil Awal H, dinyatakan telah dapat di terima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister dalam bidang Pendidikan Islam pada Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.

Makassar, 24 April 2012 M
02 Jumadil Akhir 1433 H

PROMOTOR:

Prof. Dr.H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. (.....)

KOPROMOTOR

Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M. S. (.....)

PENGUJI:

1.Prof. Dr. H. Abd. Karim Hafid, M.A. (.....)

2. Dr. Syahrudin, M.Pd. (.....)

3. Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim. M. Ag (.....)

4. Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M. S. (.....)

Ketua Program Studi
Dirasah Islamiyah,

Diketahui oleh:
Direktur Program Pascasarjana
UIN Alauddin Makassar,

Dr. Muljono Damopolii, M.Ag.
NIP.19641110 199203 1 005

Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A.
NIP. 19540816 198303 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على رسول الله وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Dengan mengharapakan rahmat dan ‘inayahnya Allah swt., dan bersyukur atas hidayah dan taufik-Nya atas berkenaan-Nyalah jualah sehingga upaya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan tesis ini yang berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Peningkatan Prestasi Belajar di SMK Negeri 1 Tolitoli”. Sebagai suatu tuntutan mutlak bagi seorang mahasiswa untuk diajukan dalam rangka memenuhi salah satu sayarat dalam penyelesaian pendidikan Program Pasca Sarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.

Shalawat dan salam penulis pasrahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw., Rasul pembawa risalah, penyempurnaan misi kerasulan serta pembawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa sebagai pribadi yang penuh keterbatasan ilmu, sehingga apapun penulis lakukan, senantiasa bergantung kepada pihak lain untuk menyelesaikan tugas itu, termasuk dalam penyelesaian tesis ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan dengan batas waktu yang di tentukan. Oleh karena itu, penulis pertama kali ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd. Qadir Gassing HT., M.S., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, dan Prof. Dr. H. Ahmad M. Sewang, M.A. (Pembantu Rektor I), Prof. Dr. H. Musafir Pababbari, M.Si. Pembantu Rektor II).

- Dr. M. Nasir Siola, M.Ag. (Pembantu Rektor III), Prof. Dr. Phil Kamaruddin Amin, M.A. (Pembantu Rektor IV). Yang memberikan kesempatan pada penulis dan Mahasiswa lainnya dengan segala kebijakan dan kemudahan untuk menyelesaikan pendidikan pada program pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
2. Direktur Program Pascasarjana Prof. Dr. H. Moh. Natsir Mahmud, M.A. dan Prof. Dr. H. Baso Midong, M.Ag. (Asisten Direktur Bidang Akademik), Prof. Dr. H. Nasir Baki, M.A (Asisten Direktur Umum), yang telah banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis dan mahasiswa pasca sarjana lainnya dalam proses penyelesaian studi.
 3. Ketua program studi dirasah Islamiyah (S2). Dr. Muljono Damopoli, M.Ag, dan sekretaris program studi Dr. Firdaus.M.Ag., yang telah memimpin seluruh program studi dirasah islamiyah pada pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
 4. Promotor I, dan promotor II, Prof. Dr. H. Abd. Rahman Halim, M.Ag. dan Prof. Dr. H. Bahaking Rama, M.S. yang banyak menuangkan waktu dan ilmunya kepada penulis berupa bimbingan langsung, gagasan-gagasan yang sangat berharga bagi penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
 5. Segenap Guru Besar, para Dosen, dan Seluruh jajaran Tenaga Kependidikan pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar yang begitu banyak memberikan ilmu dan pelayanan kepada penulis dalam mengikuti proses pembelajaran selama kurang lebih 2 tahun pada Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
 6. Penguji Bapak prof. Dr. H. Abd. Karim Hafid, M.A dan Dr. Syahrudin, M. Pd. Selaku penguji.
 7. Almarhum kedua orang tuaku yang telah mrembesarkan serta m,endidik dan membimbing sejak kecil hingga sampai dewasa.
 8. Bupati Tolitoli dan jajarannya yang telah mengizinkan secara resmi penulis untuk dapat meneliti di kabupaten Tolitoli.

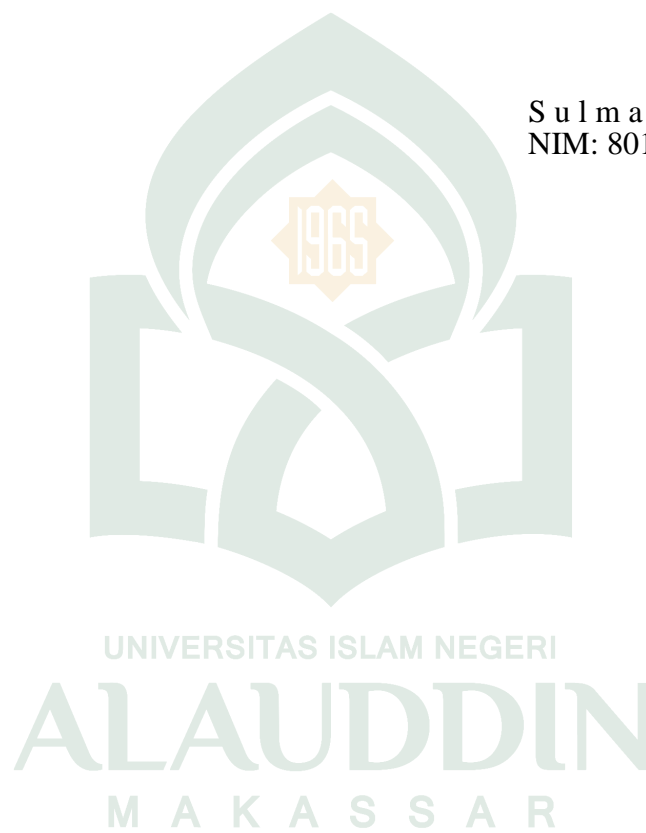
9. Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Tolitoli, Drs.Zahlin beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang banyak memfasilitasi penulis dalam mengikuti pendidikan pada program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada penulis untuk menjadikan SMK Negeri I Tolitoli sebagai objek penelitian tesis ini.
- 10.Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Galang, Muksin Liname, S.Pd beserta seluruh tenaga pendidik dan kependidikan yang banyak memfasilitasi penulis dalam mengikuti pendidikan pada program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.
- 11.Bapak Muallimin Khalid, S.Pd.I. M.Pd.I yang banyak memfasilitasi penulis dalam mengikuti pendidikan pada program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar, serta memberikan bimbingan seluas-luasnya kepada penulis.
12. Ir. Asri Majjaja suami tercinta penulis dalam suka dan duka dan orang yang pertama kali memberikan dorongan dan restu kepada penulis untuk melanjutkan studi di Program Pascasarjana ini.
- 13.Kepada saudara-saudara, mertua, Ponakan dan semua keluarga yang telah memberikan motivasi dan dengan tulus ikhlas mengorbankan berbagai kepentingan untuk memberikan kesempatan kepada penulis dalam penyelesaian pendidikan pada program Pascasarjana (S2) UIN Alauddin Makassar.
- 14.Kepada teman-teman seangkatan dan senior penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik yang dibebankan kepada penulis terkait dengan penyelesaian tesis ini.

Dari Berbagai pihak yang tersebut di atas, penulis yakin bahwa proses penyelesaian pendidikan yang penulis tempuh sampai pada jenjang penyelesaian tesis ini, masih banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis, baik secara material maupun spiritual, namun tidak dapat penulis menyebutkan secara keseluruhan, hingga kepada Allah dimohon kiranya ganjaran pahala diberikan kepada yang bersangkutan setimpal dengan amal ibadah mereka.

Akhirnya penulis harapan, kiranya kepada pihak yang berkompeten, dapat memberikan arahan dan saran guna kesempurnaan tesis ini sehingga dapat menjadi salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar akademik Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I). Semoga Allah meridhoi dan membimbing Hamba-Nya ke jalan yang benar. Amin ya Rabbal alamin.

Makassar, 23 April 2012
Penulis

S u l m a w a t i
NIM: 80100209185



DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
PERSETUJUAN TESIS	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB- LATIN	x
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-22
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Fokus Penelitian	12
D. Kajian Pustaka	14
E. Tujuan dan Kegunaan	21
F. Garis Besar Isi	21
BAB II LANDASAN TEORETIS	23-59
A. Pengertian Umum tentang Strategi Pembelajaran PAI	23
B. Pengertian Pendidikan agama Islam dan Prestasi Belajar	37
C. Peranan Pendidik dalam Kegiatan Belajar Mengajar peserta Didik	55
D. Kerangka Pikir	59
BAB III METODE PENELITIAN	60-71
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	61
B. Pendekatan Penelitian	62
C. Instrumen Penelitian	63
D. Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data	66
F. Teknik Pengelolaan dan Analisa Data	68
G. Pengujian Keabsahan Data	70

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	72-134
A.	Hasil Penelitian	72
1.	Sejarah singkat SMK Negeri 1 Tolitoli	72
2.	Proses Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Tolitoli	83
3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli	97
4.	Hasil Proses Belajar Peserta Didik di SMK di SMK Negeri 1 Tolitoli	115
B.	Pembahasan	127
1.	Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Negeri 1 Tolitoli	127
2.	Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pembelajaran Peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tolitoli	130
3.	Proses Hasil Prestasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 1Tolitoli	134
BAB V	PENUTUP	138-139
A.	Kesimpulan	138
B.	Implikasi Penelitian	139
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		
RIWAYAT HIDUP		

DAFTAR TRANSLITERASI

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
	Ba	B	Be
	Ta	A	Te
	a		es (dengan titik di atas)
	Jim	J	Je
	h		ha (dengan titik di bawah)
	Kha	Kh	ka dan ha
	Dal	D	de
	al		zet (dengan titik di atas)
	Ra	R	er
	Zai	Z	zet
	Sin	S	es
	Syin	Sy	es dan ye
	ad		es (dengan titik di bawah)
	ad		de (dengan titik di bawah)
	a		te (dengan titik di bawah)
	a		zet (dengan titik di bawah)
	‘ain	‘	apostrof terbalik
	Gain	G	ge
	Fa	F	ef
	Qaf	Q	qi
	Kaf	K	ka
	Lam	L	el
	Mim	M	em
	Nun	N	en
	Wau	W	we
	Ha	H	ha
	Hamzah	,	apostrof
	Ya	Y	ye

Hamzah yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir di tulis dengan tanda (')

2. Maddah

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
	Fathah dan alif atau ya		a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta martab tah

Contoh :

: *al- hikmah*

4. Singkatan-singkatan

- a. swt = *subh nah wa ta l*
- b. saw. = *sallall h 'alaihi wa sallam*
- c. a.s = *'alaihi al-sall m*
- d. ra. = *radiyallahu anhu*
- e. H = Hijriyah
- f. M = Masehi
- g. Q.S../.: 1 = Qur'an surat al-Fatihah/01 : ayat 1
- h. PAI = Pendidikan Agama Islam
- i. UU RI = Undang-undang Republik Indonesia
- j. Kepsek = Kepala Sekolah
- k. Waka = Wakil Kepala
- l. BK = Bimbingan Konseling
- m. W = Wafat
- n. ttp = Tanpa tempat Penerbit
- o. tp = Tanpa Penerbit
- p. Cet. = Cetakan
- q. h = halaman
- r. TU = Tata Usaha

ABSTRAK

Nama : Sulmawati
N I M : 80100209185
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidik Pendidikan Agama Islam dalam Peningkatan Prestasi Belajar di SMK Negeri 1 Tolitoli

Tesis ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Pendidik Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli. 3) Bagaimana hasil proses pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih mementingkan makna dari pada generalisasi, pendekatan yang digunakan: pedagogis, sosiologis, teologis dan manajemen. Adapun informan yang dijadikan nara sumber adalah kepala sekolah, pendidik agama Islam dan para pendidik lainnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian tesis ini menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli telah direalisasikan dengan melalui media pengembangan pendidikan dengan baik. Karena demikian halnya maka penerapan strategi yang dilakukan pendidik dalam meningkatkan prestasi peserta didik dianggap telah berhasil walaupun masih ditemukan kendala yang merintanginya. Untuk itulah, masih diperlukan strategi-strategi yang pariatif dengan menggunakan metode dan strategi pembelajaran, kegiatan remedial *teaching* serta evaluasi hasil belajar peserta didik.

Implikasi dari penelitian ini diharapkan: Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, merupakan suatu keterampilan yang hendaknya dimiliki oleh seorang pendidik khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk menjawab problematika yang dihadapi oleh peserta didik yang dapat menghambat proses pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam setiap materi ajar hingga berakhir pada aplikasi dalam praktek hidup sehari-hari. Selanjutnya bagi seorang pendidik hendaknya mampu melakukan inovasi dan kreatifitasi dalam menunjang proses pembelajaran melalui bentuk PAKEM. Hal ini menjadi pokok permasalahan permasalahan tesis ini, sehingga pelaksanaan kegiatan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli melalui starategi pembelajaran pendidikan agama Islam, namun faktor kelemahan dalam bidang tersebut merupakan penyebab utama sehingga minat untuk mempelajari pendidikan agama Islam sangat rendah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu hal yang cukup urgen dalam suatu proses pembelajaran adalah kegiatan belajar para peserta didik. Proses pendidikan utamanya pendidikan formal (jalur sekolah), tidak akan mencapai hasil dengan kualitas yang baik tanpa didukung oleh kegiatan belajar yang baik pula. Oleh karena itu, persoalan belajar bukan hanya terbatas pada proses transfer ilmu dan pengetahuan di dalam kelas, tetapi lebih jauh dari itu adalah memahami faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar peserta didik baik secara internal maupun eksternal.

Belajar dapat diartikan, sebagai upaya untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, pengalaman dan sikap yang dilakukan dengan mendayakan seluruh potensi fisiologi dan psikologis, jasmani dan rohani manusia dengan bersumber kepada berbagai bahan informasi baik yang berupa manusia, bahan bacaan, bahan informasi, alam jagat raya, dan lain sebagainya. Selain itu, belajar juga dapat berarti upaya untuk mendapatkan pewarisan kebudayaan dan nilai-nilai hidup dari masyarakat yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan.¹

Menyimak makna ungkapan di atas, penulis beranggapan bahwa betapa besar peranan dan fungsi belajar dalam kehidupan manusia, karena belajar merupakan perubahan atau kemampuan manusia untuk menangkap informasi mengenai ilmu pengetahuan yang diterimanya dalam belajar. Hal ini sejalan dengan firman Allah swt dalam Al-Qur'an surat al-Alaq/96: 1-5.

¹Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Cet. I; Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1996), h. 38

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.²

Abuddin Nata, berpendapat bahwa, Membaca ayat-ayat Allah yang ada dalam Al-Qur'an dapat menghasilkan ilmu agama Islam seperti fiqhi, tauhid, akhlak dan sebagainya. Sedangkan membaca ayat-ayat Allah yang ada di jagat raya dapat menghasilkan sains seperti fisika, biologi, kimia, astronomi, geologi, botani dan lain sebagainya. Selanjutnya dengan membaca ayat-ayat Allah yang ada dalam diri manusia dari segi fisiknya menghasilkan sains seperti ilmu kedokteran dan ilmu tentang raga, dan dari segi tingkah lakunya menghasilkan ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi dan lain sebagainya, dan dari segi kejiwaan menghasilkan ilmu jiwa.³

Dengan demikian kalau kita memperhatikan ayat-ayat tersebut di atas maka objek seluruh ilmu tersebut adalah milik Allah dan harus diabdikan untuk Allah, manusia hanya menemukan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan, dengan demikian ayat yang pertama diturunkan oleh Allah swt, sangat erat sekali hubungannya dengan objek dan sasaran tujuan pendidikan. Selanjutnya ayat ini memberikan informasi tentang pentingnya memahami asal usul dan proses kejadian manusia dengan segenap potensi yang ada dalam dirinya. Penjelasan tentang asal usul dan proses kejadian manusia ini lebih lanjut dijelaskan dalam Al-Qur'an. Al-Mu'minun/23; 12-14.

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya* (Semarang, CV Toha Putera, 1989) h. 1079.

³Abuddin Nata, *Tafsir ayat-ayat pendidikan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2010) h. 44

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّن طِينٍ ﴿٢٠﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿٢١﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا
 النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أُنشَأْنَاهُ
 خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿٢٢﴾

Terjemahnya:

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu sari pati yang (berasal) dari tanah, Kemudian Kami jadikan saripati yang (berasal) dari tanah, Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim), Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maha Sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.⁴

Abuddin Nata, Proses kejadian manusia sebagaimana dikemukakan dalam ayat-ayat tersebut telah terbukti sejalan dengan apa yang dijelaskan analisis ilmu pengetahuan.⁵

Namun yang terpenting dari itu bukanlah terletak pada ditemukannya kesesuaian antara ajaran Al-Qur'an dengan ilmu pengetahuan, tetapi yang penting adalah agar timbul kesadaran pada diri manusia, bahwa dirinya adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah swt, dan harus bertanggung jawabkan segala perbuatannya kelak di akhirat.

Selanjutnya khalaqan akhara (makhluk yang berbentuk lain) yang terdapat pada ayat tersebut di atas menunjukkan bahwa di samping manusia memiliki unsur fisik sebagaimana dimiliki makhluk lainnya, namun ia juga memiliki potensi lain. Dengan demikian kita dapat merumuskan tujuan pendidikan dengan ungkapan bahwa pendidikan adalah upaya membina jasmani dan rohani manusia dengan segenap potensi yang ada pada keduanya secara seimbang sehingga dapat melahirkan manusia yang seutuhnya. Dengan demikian pula dapat merumuskan materi pendidikan dengan ungkapan bahwa materi pendidikan harus berisi bahan-

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, op. cit. h. 527

⁵Abuddin Nata, *op. cit.*, h. 46

bahan pelajaran yang dapat menumbuhkan, mengarahkan, membina dan mengembangkan potensi jasmani dan rohani tersebut secara seimbang.

Aunurrahman mengatakan: Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu.⁶

Dengan belajar, maka manusia akan memiliki bekal hidup yang dapat menolong dirinya, masyarakat dan bangsanya. Dengan demikian belajar merupakan kebutuhan primer yang bisa memberikan manfaat kepada manusia, dengan belajar mereka mendapatkan ilmu pengetahuan yang luas, serta bisa memahami keadaan di sekelilingnya.

Sedangkan pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar agar dengan kemauannya sendiri seseorang dapat belajar, dan menjadikannya sebagai salah satu kebutuhan hidup yang tak dapat ditinggalkan. Dengan pembelajaran ini akan tercipta keadaan masyarakat belajar.

Syaiful Bahri dan Aswan Zain mengatakan, bahwa kegiatan pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan. Pendidiklah yang menciptakannya guna membelajarkan peserta didik. Pendidik yang mengajar, peserta didik yang belajar. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Di sana semua komponen pengajaran diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran yang telah ditetapkan sebelum pengajaran dilaksanakan.⁷

⁶Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. III, Bandung, Penerbit: Alfabeta, 2009), h. 35.

⁷Syaiful Bahri Djamar dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 38

Proses pembelajaran dan pendidikan merupakan bentuk pengalaman yang diperoleh peserta didik dalam kerja sama antara pendidik dan terdidik, dalam suatu kerangka pemenuhan kebutuhan akan ilmu dan pengetahuan. Dalam lingkungan sekolah bentuk kerja sama itu diwujudkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Di sisi lain dapat dipahami pula bahwa proses belajar juga ditentukan oleh faktor bidang studi yang dipelajari. Faktor ini jelas berhubungan langsung dengan faktor-faktor Internal peserta didik, yakni : minat, bakat, dan perhatian.⁸

Seorang peserta didik yang memiliki perhatian besar terhadap bidang studi tertentu, belum pasti dapat mempelajarinya dengan baik tanpa didukung oleh kemampuan bakat dan minat. Misalnya seorang peserta didik yang mempelajari bidang studi agama Islam, meskipun memiliki perhatian yang besar namun tidak didukung oleh bakat dan minat, maka hasil yang diperoleh tidak dapat dijamin baik. Demikian pula sebaliknya bakat dan minat tanpa perhatian terhadap bidang studi tersebut, akan membuahkan hasil yang minim.

Dengan demikian, belajar dan prestasi (hasil) belajar merupakan hal yang sangat kompleks dari suatu interaksi yang profesional antara berbagai faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dapat saja berasal dari dalam diri peserta didik (internal) maupun dari luar (eksternal) peserta didik. Pengenalan terhadap hal-hal tersebut penting dalam rangka membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang maksimal.⁹

Pembelajaran ditentukan pula oleh faktor-faktor instrumental (alat), *environmental* (lingkungan), dan *teaching learning proses* (PBM). Faktor-faktor

⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Edisi Revisi (Cet. 3; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 56-57.

⁹Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Cet. 1; Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 130.

tersebut saling berinteraksi sebagai suatu kesatuan yang tak terpisahkan.¹⁰

Senada dengan itu, Sumadi menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar juga prestasi belajar adalah faktor sosial, non sosial, fisiologi, dan psikologis.¹¹

Sedangkan proses pembelajaran memiliki lima sasaran yakni : keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, serta sikap dan nilai.¹² Hal ini menarik untuk dikaji lebih lanjut adalah faktor-faktor tersebut di atas dalam kaitannya dengan bidang studi Pendidikan Agama Islam.

Melalui proses pendidikan, suatu bangsa berusaha untuk mencapai kemajuan-kemajuan dalam berbagai bidang kehidupannya, baik dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan, teknologi, dalam bidang-bidang kehidupan budaya lainnya. Melalui proses pendidikan pula, suatu bangsa berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang direncanakan.¹³

Proses pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan suatu bangsa, dalam upaya menumbuhkan dan mengembangkan watak atau kepribadian bangsa, maka pendidikan agama Islam, dapat memajukan kehidupan bangsa dalam berbagai kehidupannya, serta mencapai tujuan nasional bangsa yang bersangkutan, itulah yang disebut sistem pendidikan nasional, yang biasanya tumbuh dan berkembang dari sejarah bangsa yang bersangkutan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor dari sumber daya dan potensi-potensi yang ada di kalangan bangsa itu di samping faktor-faktor luar tentunya.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, edisi II (Cet. 4; Bandung: Remadja Karya, 1998), h. 111-114.

¹¹Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, edisi I (Cet. 2; Jakarta: Rajawali, 1987), h. 249-254.

¹²Abdurrahman, *Pengelolaan Pengajaran* (Cet. 5; Jakarta: Bintang Selatan, 1994), h. 113.

¹³Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Ed. 1, Cet. II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 122

Pendidikan sebagaimana juga ilmu pengetahuan itu sendiri adalah selalu berubah dan berkembang secara progressif.¹⁴ Sejauh mana pendidikan agama Islam sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan, itulah sebabnya perkembangan suatu bangsa.

Pendidikan Islam merupakan sistem pendidikan yang diselenggarakan atau didirikan dengan niat untuk mengefektifkan ajaran dan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pendidikannya. Kata niat mengandung pengertian suatu usaha yang direncanakan dengan sungguh-sungguh, yang muncul dari hati yang bersih dan suci karena mengharapkan ridha-Nya, bukan karena interes-teres yang lain. Niat tersebut ditindak lanjuti dengan *mujahadah* yakni berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mewujudkan niat serta berusaha melakukan kebaikan atau konsisten dengan sesuatu yang direncanakan. Kemudian dilakukan dengan *muhashabah*, yakni melakukan kontrol dan evaluasi terhadap rencana yang telah dilakukan. Jika berhasil dan konsisten dengan niat atau rencana semula, maka hendaklah bersyukur, serta berniat lagi untuk melaksanakan rencana-rencana berikutnya. Sebaliknya, jika gagal, atau kurang konsisten dengan rencana semula, maka ia segera beristighfar atau bertaubat kepada-Nya sambil memohon pertolongan kepada-Nya agar diberi kekuatan dan kemampuan untuk mewujudkan niat atau rencananya tersebut.¹⁵

Dalam konteks kajian atau penelitian tentang upaya mengembangkan pendidikan Islam tersebut, oleh para pakar kependidikan Islam di Indonesia sebagaimana terdapat dalam beberapa literatur yang tersedia, selama ini lebih banyak terfokus pada tiga kategori, yaitu (1) kajian-kajian sosio-historis pendidikan Islam. Kajian ini terkait dengan pengertian pendidikan Islam yang ketiga; (2) Kajian

¹⁴Hal ini terutama didasarkan kepada pandangan salah satu aliran dalam Filsafat Pendidikan, yaitu *Progressivisme* yang menganggap pendidikan sebagai *cultural transition*, berarti pendidikan dianggap

¹⁵H. Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Ed 1 – 2 Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 9

pemikiran dan teori pendidikan Islam. Ini terkait dengan pengertian pendidikan Islam yang pertama; dan (3) Kajian metodologi pendidikan Islam. Ini banyak terkait dengan pengertian pendidikan Islam dalam perspektif kedua. Dan pengertian inilah yang menurut Tafsir disebut sebagai pendidikan agama Islam, sebagaimana uraian di atas.

Jika dititik dari aspek program dan praktik penyelenggaraannya, setidaknya pendidikan Islam dapat dikelompokkan ke dalam lima jenis, yaitu (1) pendidikan Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, yang menurut Undang-undang Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebut sebagai pendidikan keagamaan; (2) pendidikan madrasah, yang saat ini disebut sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dan pendidikan lanjutannya seperti IAIN/STAIN atau Universitas Islam Negeri yang bernaung di bawah Departemen Agama; (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yang diselenggarakan oleh dan/atau berada di bawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja; dan (5) pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah, dan/atau di forum kajian keislaman, majelis taklim, dan institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat. Jenis yang kelima ini termasuk pendidikan keagamaan (Islam) non formal dan informal.

Muljono Damopolii, mengatakan: Pengertian pendidikan Islam sebenarnya dibangun dari kombinasi pengertian pendidikan dan Islam secara sinergis. Jelasnya, pendidikan Islam tidak lain adalah usaha sadar secara sistematis yang mendorong terjadinya proses belajar dan penyesuaian individu-individu secara terus-menerus terhadap nilai-nilai budaya dan cita-cita masyarakat berdasarkan tuntutan nilai-nilai Islam.¹⁶

¹⁶Muljono Damopolii, *Pesantren Modern IMMIM Pencetak Muslim Modern*, (Cet, I, Penerbit: PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: Raja Wali Pers, 2011), h. 50-51.

Melihat pengertian pendidikan tersebut maka penulis beranggapan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis, menunjukkan adanya pendidikan sebagai salah satu unsur yang harus ada dalam kegiatan pendidikan. Begitu pula halnya dengan peserta didik, keberadaannya merupakan keharusan. Olehnya itu kegiatan pendidikan harus berisikan interaksi antara si pendidik dengan si terdidik.

Guru sebagai pendidik sering mendapat sorotan atas kegagalan yang dialami oleh peserta didik dari hasil yang tidak maksimal pada setiap hasil evaluasi yang dilaluinya, karena mereka hanya bertumpu pada penilaian *kognitive* semata, pada hal hasil yang diperoleh tersebut bukanlah semata-mata ditentukan oleh guru melainkan orang tua sangat diperlukan keterlibatan sebagai pendidik paling utama dalam lingkungan pendidikan.

Dalam lingkungan internal dan eksternal lembaga pendidikan selalu berkembang dan bersifat dinamis sehingga menimbulkan kesepakatan atau hambatan bagi pertumbuhan lembaga pendidikan tersebut penyebab lainnya adalah keputusan yang di buat oleh pihak manajemen. Manajemen pendidikan mempunyai tugas membuat keputusan, tetapi tugas ini merupakan aspek kritis yang menuntut kemampuan manajerial untuk mengintegrasikan dan mengembangkan berbagai elemen yang relevan ke dalam situasi lembaga pendidikan secara keseluruhan dalam menjalankan tugasnya pihak manajemen akan diharapkan pada terbatasnya waktu, resiko yang mungkin mengancam stabilitas lembaga pendidikan, dan keputusan yang diambil harus dapat dikomunikasikan pada pihak pelaksana (petugas operasional), seperti pndidik dan tenaga kependidikan.¹⁷

¹⁷Eti Rochaety, dkk, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, cet. III (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), h.27.

Untuk menghadapi hambatan apapun tantangan dan lingkungan dan kemampuan dalam membuat keputusan pihak manajemen pendidikan memerlukan strategi yang tepat agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Dalam menentukan strategi apa yang digunakan manajemen pendidikan, diperlukan pertimbangan yang tepat karena akan menyangkut keberadaan lembaga pendidikan di masa mendatang.¹⁸

Strategi artinya rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁹

Manajemen strategi merupakan keputusan memilih strategi dan bagaimana merencanakan strategi tersebut, agar memberikan dampak pada kemajuan organisasi melalui aktivitas analisis, pemilihan dan implementasi strategi yang telah ditetapkan.²⁰ Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa mengenai manajemen strategi adalah keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran suatu organisasi. Strategi adalah merupakan usaha untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk di dalamnya penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Umiarso dan Imam Gojali dalam bukunya, Guru (pendidik) sebagai pengelola kelas merupakan orang yang mempunyai peranan strategi, yaitu orang yang merencanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di kelas, orang yang akan

¹⁸*Ibid.*

¹⁹Pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), h.964.

²⁰Eti Rochaety, *op cit*, dkk. h. 28.

mengimplementasikan kegiatan yang direncanakan dengan subjek dan objek siswa (peserta didik), orang yang menentukan dan mengambil keputusan dengan strategi yang akan digunakan dengan berbagai kegiatan di kelas, dan orang yang akan menentukan alternatif solusi untuk mengatasi hambatan dan tantangan yang muncul.²¹

Sebagai langkah inovatif terhadap pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli, kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi media utama dalam proses pembelajaran di luar jam pelajaran kurikuler oleh pihak sekolah dan pihak yang terkait lainnya, adapun jenis kegiatan ekstrakurikuler seperti pemantapan baca tulis al-Qur'an dilaksanakan pada sore hari, pengajian yang dilaksanakan di sekolah maupun di rumah-rumah peserta didik yang dilaksanakan secara bergiliran di bawa wewenang pengawasan orang tua dan pendidik, melaksanakan kegiatan kelompok belajar yang dilaksanakan di rumah peserta didik dan masing-masing ketua kelompok bertanggung jawab terhadap pendidik untuk melaporkan hasil tugas yang diberikan terhadap peserta didik, lomba cerdas cermat antar kelas dalam rangka menyambut tahun baru Islam, dan lain-lain. Ternyata kegiatan seperti ini bagi peserta didik hal yang baru baginya dan dilakukan secara antusias dengan penuh semangat, untuk itu orang tua dan masyarakat secara bersama-sama mencoba mengefektifkan kegiatan tersebut dengan meramu metode-metode di dalamnya menjadi wahana strategi pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan agama dan prestasi belajar peserta didik.

Dari dasar pemikiran tersebut di atas, penulis mengadakan penelitian tentang “strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri I Tolitoli”.

²¹Umiarso & Imam Gojali, *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, IRCiSoD Banguntapan Jogjakarta, 2010), h. 236.

B. Rumusan Masalah.

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok permasalahan yang mendasar bagaimana strategi pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli, permasalahan pokok tersebut dijabarkan ke dalam beberapa sub masalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran guru agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
3. Bagaimana hasil proses pelaksanaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

C. Fokus Penelitian

No	Pokok Masalah	Sub Masalah
1	Strategi Pembelajaran PAI	1. Ceramah 2. Tanya Jawab 3. Diskusi 4. Demonstrasi 5. Model pembelajaran E- Learning
2	Prestasi Belajar Peserta didik	1. Hasil Belajar peserta didik 2. Leger Nilai Pendidikan PAI

a. Strategi Pembelajaran PAI

Judul tesis ini adalah strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri I Tolitoli.

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru terhadap variabel dalam penulisan tesis ini maka perlu dikemukakan bahwa tesis ini mengkaji tentang strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik selaku penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam, untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik, terutama masalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap pendidikan agama Islam. Pendidik hendaknya menggunakan media pengembangan pendidikan dalam meningkatkan strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan mudah dipahami oleh peserta didik, diantaranya melalui metode pembelajaran, sehingga diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap perubahan minat peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

b. Peningkatan prestasi belajar

Variabel ini merupakan tujuan yang diharapkan dari upaya yang dilaksanakan oleh pendidik secara optimal dalam peningkatan prestasi belajar terhadap peserta didik. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh pendidik, melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau dalam bentuk angka, huruf atau simbol yang dapat mencerminkan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dalam periode tertentu, misalnya tiap semester dinyatakan dalam raport.

Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik, diperlukan metodologi pembelajaran yang inovatif, agar segala hambatan-hambatan yang dihadapi dapat teratasi, seperti kurangnya waktu secara formal disediakan untuk mata pelajaran agama di sekolah, rendahnya minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut. Hal ini dapat dijadikan acuan untuk menggiring peserta didik kepada bentuk-bentuk pembelajaran yang dapat menarik minat mereka untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena sentral penelitian penulis dalam hal ini adalah

menyangkut strategi pembelajaran pendidik dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik sehingga problematika pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli dapat teratasi dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.

D. Kajian Pustaka.

Relevansi dengan penulisan sebelumnya.

Tesis membahas fokus utamanya adalah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk mendapatkan pijakan yang signifikan dalam pembahasan tesis ini, penulis akan mengetengahkan beberapa literatur yang dianggap relevan dengan pembahasan. Dihubungkan dengan pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru (pendidik) peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar, untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.²² Pupuh Fathurrahman, M. Sobry Sutikno, dalam bukunya berjudul *Strategi Belajar Mengajar*, buku ini membahas yang berkaitan strategi mewujudkan pembelajaran bermakna melalui konsep umum dan konsep Islami, dan kegiatan belajar mengajar.²³ *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan*. Tesis ini membahas tentang strategi pembelajaran pada sekolah dasar.²⁴ *Strategi Pengembangan Mutu Guru Madrasah (Studi Kasus Pada M.Tsanawiyah Gorontalo)*.²⁵ Hamza B. Uno, dalam bukunya *Perencanaan Dalam Pembelajaran*,

²²Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Media Group Jakarta Kencana, 2009), h. 206.

²³Pupuh Faturrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung, Refika Aditama, cet. V, 2011) h. 14.

²⁴Moh. Ridha, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Pada Sekolah Dasar di Kecamatan Liang Kabupaten Banggai Kepulauan*.? (Tesis UIN Makassar tidak di Terbitkan) 2006.

²⁵Zulkifli Liputo, *Strategi Pengembangan Mutu Guru Madrasah Studi Kasus Pada M.Tsanawiyah Negeri Gorontalo* (Tesis UIN Makassar tidak di Terbitkan) Tahun 2008'

membahas hal-hal yang berkaitan dengan strategi pembelajaran, sekilas tentang strategi pembelajaran.²⁶ Strategi Pembelajaran Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Integritas Diri peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah, Kab. Bone.²⁷ Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata, yakni “prestasi” dan “belajar”, mempunyai arti yang berbeda. Untuk memahami lebih jauh tentang pengertian prestasi belajar, penulis menjabarkan makna dari dua kata tersebut.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya).ⁱ Sedangkan menurut Nasution Harahap, dkk. Sebagai mana dikutip oleh Syaiful Bahri bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid (peserta didik) yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan mereka (peserta didik) serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Nana Sudjana dalam bukunya Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, membahas fungsi dan tujuan penilaian hasil belajar mengajar.²⁸

Dari pengertian di atas bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Selanjutnya pengertian belajar, untuk memahami pengertian tentang belajar berikut dikemukakan beberapa pengertian belajar diantaranya : Menurut Slameto, Belajar adalah “ Suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan

²⁶Hamzah B. Uno *Perencanaan Pembelajaran* (Jakarta, Bumi Aksara 2009), h.45

²⁷Ahiruddin, *Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Integrasi Diri Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Kabupaten Bone*, (Tesis UIN Makassar tidak di Terbitkan), 2011.

²⁸Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, Remaja Rosdakarya 2008) h.2

lingkungannya.²⁹ Menurut Chance, sebagai mana yang dikutip oleh wahyudin Nur Nasution, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh pengalaman.³⁰ Begitu juga menurut Oemar Hamalik dalam bukunya proses belajar mengajar mengatakan bahwa belajar adalah “memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya”.³¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, penulis beranggapan bahwa belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar dan rutin pada seseorang sehingga akan mengalami perubahan secara individu baik berupa pengetahuan, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang dihasilkan dari proses latihan dan pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan. Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah Penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh pendidik

Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar. Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik selama berlangsungnya proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu, umumnya prestasi belajar dalam sekolah berbentuk nilai (angka) dari pendidik kepada peserta didik sebagai indikasi sejauh mana peserta didik telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikannya, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dengan angka, huruf atau kalimat dan terdapat dalam periode tertentu.

²⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), Cet. Ke-4, h. 2.

³⁰Umiarso dan Imam Gojoli, *lot,cit*,

³¹Oemar Hamalik, *lot,cit*,

Abuddin Nata, mengatakan bahwa secara umum strategi mempunyai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.³²

Strategi menunjuk kepada pengaturan (memilih, menyusun, dan memobilisasi) cara, sarana, dan tenaga untuk mencapai tujuan. Dan apabila dirancang kerangka konseptual dan operasionalnya disebut model. Pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Selanjutnya metode diartikan sebagai cara melaksanakan suatu kegiatan yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika pendidik mampu mengatur peserta didik, sarana dan prasarana pengajaran serta mengendalikan dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara pendidik dengan peserta didik dan antara sesama peserta didik, merupakan syarat pengelolaan kelas.

Abd. Rahman Getteng, mengatakan bahwa seorang guru (pendidik) harus meyakini bahwa pekerjaannya merupakan pekerjaan profesional yang merupakan upaya pertama dilakukan dalam rangka pencapaian standar proses pendidikan sesuai dengan harapan.³³

Kajian yang lebih khusus mengenai pendidikan dalam hubungannya dengan transformasi sosial dapat ditemukan dalam beberapa buku misalnya, *Sosiologi Pendidikan* yang disusun oleh S. Nasution. Dalam buku ini diulas mengenai hubungan pendidikan dan masyarakat/anak didik, pendidikan dan stratifikasi sosial. Juga dapat dilacak dalam *Reorientasi Pendidikan Islam* yang disusun oleh Malik Fajar.

³²Abuddin Nata, *op. cit.*, h.206.

³³Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional yang Ber-Etika*, (Cet.III Yogyakarta: Graha Guru,, 2011), h. 8.

Literatur-literatur lainnya yang dianggap sangat relevan dengan persoalan ini adalah *fi Ijtima'iyat al-Tarbiah* yang disusun oleh Minir Mursyid Sarham. Dalam buku ini dapat ditemukan satu bab yang membahas tentang pendidikan dan masyarakat/anak didik. begitu pula dalam buku *Mafahim al-Tarbawiyah fi al-Islam* yang dikarang oleh mahmud Sayyid Sultan. Pada bagian-bagian akhir buku ini dibahas mengenai pendidikan dan perubahan sosial.

Abuddin Nata,. Dalam bukunya *Perspektif Islam tentang strategi pembelajaran*, menjelaskan Hakikat belajar, tujuan belajar dan pembelajaran, berbagai aliran dalam pembelajaran dan pendidikan, dengan jelas buku tersebut menguraikan secara terperinci mengenai strategi pembelajaran yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, menguraikan beberapa hal diantaranya, pengertian belajar, proses pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, begitu pula menjelaskan tujuan belajar dan fungsi belajar.

Trianto, dalam bukunya menjelaskan pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.³⁴

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan intraksi dua arah dari seorang pendidik dengan peserta didik, yaitu antara

³⁴Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (cet, I; Jakarta: Kencana Perdana, Prenada Media Gropuf, 2009), h. 27

keduanya terjadi komunikasi atau transfer yang intens (berkelanjutan) dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya disamping tercipta proses belajar juga sekaligus proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Tahziduhu Ndraha dalam Hamid Damari, belajar, (iii) pihak yang merupakan sumber pelajaran, dan (iv) pihak yang berkepentingan atas hasil (out come) proses belajar-mengajar.³⁵

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga dalam melakukan suatu proses untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, maka tidak ada jalan harus melalui pendidikan, oleh karena itu, maka diharapkan semua elemen yang terlibat memikirkan peningkatan pendidikan di negara Republik Indonesia, agar Bangsa Indonesia tidak ketinggalan dengan negara lain, untuk menggali hasil alamnya, dengan melalui sumber daya manusia.

Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, pasal 1 ayat 2 bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³⁶ Tidak bisa dipungkiri bahwa pendidikan Islam, baik sebagai sistem maupun institusinya, merupakan warisan budaya bangsa, yang berurat berakar pada masyarakat bangsa Indonesia. Dengan demikian jelas bahwa pendidikan Islam akan merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

³⁵Hamid Damari, *Kemampuan Dasar Mengajar Landasan Konsep dan Implementasi*, (Penerbit Alfa Beta, CV, Cet.I, 2009), h. 36.

³⁶*Guru dan Dosen Sisdiknas*, (cet. I; Surabaya : Wacana Intelektual, 2009), h. 340.

Pendidikan agama Islam mempunyai tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

H.Ramayulis dalam bukunya *Ilmu Pendidikan Islam* yang membahas tentang pengertian pendidikan, pendekatan metode, alat dan media pendidikan Islam sehingga dimaksudkan untuk memberikan landasan teori terhadap pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Menelusuri pembahasan hasil penulisan sebelumnya, penulis dapat memperoleh gambaran umum tentang hambatan-hambatan yang dialami oleh sebagian pendidik mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) ditingkat SMK adalah rendahnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang relatif masih monoton yang mana pendidikan agama Islam hanya dilaksanakan hanya 2 jam di kelas.

Dari beberapa buku literatur kajian pustaka dan karya ilmiah yang dideskripsikan di atas, penulis gunakan umumnya membicarakan masalah pendidikan. Namun yang membedakan penelitian ini dengan karya-karya sebelumnya adalah terletak pada kajian-kajian khusus yaitu mengenai Strategi Pembelajaran Pendidik Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli, di samping kajiannya khusus pula terletak pada objek, kondisi sosial geografis dan situasi internal dan lokasi penelitian tertentu, namun pembahasan ke umum tetap penulis paparkan dalam penelitian ini, atas dasar itulah sehingga penulis melakukan penelitian.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam yang diterapkan oleh pendidik pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli;
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat prosres pelaksanaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli;
- c. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian tesis ini adalah sebagai upaya untuk mengetahui strategi pembelalaran yang tepat untuk pendidikan agama Islam pada SMK Negeri 1 Tolitoli. Juga sebagai upaya untuk terealisasinya tujuan pendidikan nasional yang tidak lepas dari penanaman nilai-nilai agama pada peserta didik, sehingga mampu terbentuk, masyarakat Indonesia yang berilmu pengetahuan, beramal shaleh dan berakhlak mulia .

F. Garis Besar Isi Tesis.

Penelitian tentang pentingnya strategi pembelajaran pendidikan guru agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Tolitoli terdiri dari lima bab pembahasan yaitu :

Bab I adalah bab pendahuluan yang mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional dan ruang lingkup penelitian, kajian pustaka, kerangka fikir, tujuan dan kegunaan penelitian serta garis-garis besar isi tesis.

Bab II adalah kajian teoretis yang mencakup; Pengertian umum tentang strategi pembelajaran PAI, pengertian pendidikan agama Islam dan prestasi belajar, peranan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar.

Bab III adalah secara khusus mengemukakan metode-metode yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai mana diketahui bahwa berhasil tidaknya suatu penelitian, objektif dan subjektifitas hasil penelitian, sangat ditentukan oleh metode yang digunakan meliputi; jenis dan lokasi penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan dan analisis data dan penyajian keabsahan data.

Bab IV adalah, hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMK Negeri 1 Tolitoli, pelaksanaan strategi pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli, faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli, proses hasil prestasi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli, dan pembahasan data terhadap hasil penelitian.

Bab V adalah bagian akhir merupakan uraian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan sejumlah implikasi hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

Dalam bab ini penulis akan jelaskan tinjauan teoretis yang ada hubungannya dengan masalah penelitian yang meliputi pengertian, strategi pelaksanaan pembelajaran, belajar dan pengertian prestasi belajar.

A. Pengertian umum tentang strategi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi menunjuk kepada pengaturan (memilih, menyusun, dan memobilisasi) cara, sarana, dan tenaga untuk mencapai tujuan. Apabila dirancang kerangka konseptual dan operasionalnya disebut model. Pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Selanjutnya metode diartikan sebagai cara melaksanakan suatu kegiatan yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas.

Strategi adalah perencanaan (*planning*) dan manajemen (*management*) adalah untuk mencapai suatu tujuan. Akan tetapi, untuk mencapai tujuan itu, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan taktik operasionalnya.¹

Dalam konteks yang berkaitan dengan proses pembelajaran, Suherman dkk dalam bukunya Triyanto mengemukakan pengertian strategi sebagai berikut:

Strategi adalah siasat atau kiat yang direncanakan oleh guru (pendidik) terkait dengan segenap persiapan pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.²

¹D. Poul Eggen, et al., *Strategi for Teacher Information Processing, Modelm in The Classroom*, (New Jersey: Prentice-Hall Inc., 1979), h. 32.

²Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), h. 146.

Rumusan pengertian di atas, pada hakikatnya memiliki kesamaan, yakni mengandung pengertian adanya kiat atau pola atau cara tertentu untuk mencapai tujuan. Di dalam konteks pembelajaran di sekolah, istilah strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran sangat lazim digunakan.

Pendidik adalah figur insirator dan motivator peserta didik dalam mengukir masa depannya, jika pendidik mampu menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi peserta didiknya, maka hal itu akan menjadi kekuatan peserta didik dalam mengejar cita-cita besarnya di masa depan.

Dalam bukunya Trianto, Slameto berpendapat bahwa seorang tenaga pendidik harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual. Masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi yang lain, sehingga dapat memberikan kebebasan dan kebiasaan berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya.³

Selanjutnya dalam buku Jamal Ma'mur Asmani mengatakan bahwa, menurut Wijaya Kusumah, guru (pendidik) ideal adalah sosok guru (pendidik) yang mampu menjadi panutan dan selalu memberikan keteladanan. Ilmunya seperti mata air yang tak pernah habis. Semakin diambil semakin jernih airnya. Mengalir bening dan menghilangkan rasa dahaga bagi siapapun meminumnya.⁴

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta untuk mencapai tujuan. Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pembelajarn hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar

³ Trianto, *Ibid.*, h.27.

⁴ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips, Menjadi Guru Inspirtatif, Kreatif, dan Inovatif*, cet, IV, Penerbit Diva Pers (Anggota IKAPI) Banguntapan Yogyakarta, 2010), h. 21.

sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik . Secara lebih terperinci tugas pendidik berpusat pada:

- a. Mendidik dengan berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai'
- c. Membantu aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai dan penyesuaian diri.

Demikianlah, dalam proses pembelajaran pendidik tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Ia harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Pendidik dapat dikatakan sebagai pemegang peranan penting dalam pengimplementasian kurikulum, baik dalam rancangan yang dilakukan maupun dalam tindakannya.pendidik dapat memilih lebih satu atau lebih konsep kurikulum yang dapat dijadikan sebagai acuan.

2. Pengertian Pembelajaran dan Belajar

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran pada hakekatnya adalah usaha sadar dari seorang guru (pendidik) untuk membelajarkan peserta didik (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tunjuan yang diharapkan.

Dari pengertian yang dikemukakan di atas, jelas terlihat bahwa pembelajaran merupakan intraksi dua arah dari seorang pendidik dengan peserta didik,dimana antara

keduanya terjadi komunikasi atau transfer yang intens (berkelanjutan) dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya.

E, Mulyasa berpendapat bahwa, pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif, dan menyenangkan diperlukan berbagai keterampilan. Di antaranya adalah keterampilan membelajarkan atau ketertampilan mengajar.⁵

Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Rohani A. Dan Ahmadi, mengatakan bahwa: Pembelajaran adalah totalitas aktivitas belajar mengajar yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi. Dari evaluasi ini diteruskan dengan *follow up*. Pembelajaran sebagai kegiatan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus, pembelajaran, menyusun rencana selanjutnya antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih pelajaran, memberikan informasi, bertanya, menilai dan sebagainya.⁶

Dari pengertian di atas, jelas terlihat bahwa pembelajaran diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan evaluasi apakah tujuan-tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Pembelajaran menunjuk pada segala upaya yang dilakukan untuk membantu seseorang atau sekelompok orang sedemikian rupa dengan maksud supaya di samping tercipta proses belajar juga sekaligus proses belajar itu menjadi lebih efisien dan efektif.

Selanjutnya Suharsimi Arikunto, mengemukakan, pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan, pengetahuan, keterampilan

⁵E, Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*., Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2008. 69

⁶Rohani A. dan Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), h. 64

dan sikap oleh subyek yang sedang belajar.⁷

Dalam konteks inilah kemudian diperlukan kurikulum atau pengetahuan apa yang sebenarnya diinginkan peserta didik dan bagaimana cara yang efektif untuk mendapatkannya. Perubahan paradigma pembelajaran dari tekstual menjadi kontekstual memberikan perbedaan yang tajam pada metode pembelajaran.

Secara teknis, strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan instruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula. Dalam hal ini, Twelker (dalam Yatim Riyanto) mengemukakan bahwa pada dasarnya strategi pembelajaran mencakup empat hal yaitu:⁸

- a. Penetapan tujuan pengajaran
- b. Penetapan sistem pendidikan pembelajaran
- c. Pemilihan dan penetapan metode, teknik dan prosedur pembelajaran. termasuk penetapan alat, media, sumber dan fasilitas pengajaran serta penetapan langkah-langkah strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran dan pengelolaan waktu).
- d. Penetapan kriteria keberhasilan proses pembelajaran dari dan dengan evaluasi yang digunakan.

Sehubungan dengan penetapan strategi pembelajaran, ada lima masalah pokok yang sangat penting yang dapat dijadikan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar berhasil sesuai dengan yang diharapkan, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik sebagaimana yang diharapkan.
- 2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.

⁷Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h. 12 .

⁸ Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran*, Sebagai Referensi Bagi Pendidikan Dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif dan Berkualitas, (Ed.I.Cet.II; Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010), h. 134 .

- 3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang
- 4) dianggap paling tepat dan efektif, sehingga dapat dijadikan pegangan oleh para pendidik dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- 5) Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh pendidik dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.

Namun demikian, dalam pemilihan dan penetapan strategi pembelajaran ada beberapa hal yang perlu dijadikan sebagai pertimbangan, antara lain :

- a) Kesesuaian dengan tujuan instruksional yang hendak dicapai.
- b) Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai.
- c) Strategi pembelajaran itu mengandung seperangkat kegiatan pembelajaran yang mungkin mencakup penggunaan beberapa metode pengajaran yang relevan dengan tujuan dan materi pelajaran.
- d) Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru (pendidik) bersangkutan terutama dalam rangka pelaksanaannya dikelas.
- e) Cukup waktu yang tersedia, karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan yang harus disampaikan.
- f) Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media instruksional yang relevan dan yang memadai.
- g) Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara keseluruhan.
- h) Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat peserta didik, karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan instruksional.⁹

⁹*Ibid* h. 136.

Semua faktor tersebut mendasari pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang dinilai lebih sesuai bagi pembelajaran. Strategi pembelajaran banyak macamnya. pendidik dapat memilih satu atau beberapa strategi sekaligus dan diterapkan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, materi yang disampaikan terhadap peserta didik, lingkungan, serta kemampuan pendidik itu sendiri untuk melaksanakannya.

Prinsip-prinsip dasar pandangan kontekstual adalah:

- (1) Pengetahuan dibangun sendiri oleh peserta didik, baik secara personal maupun secara sosial.
- (2) Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari guru ke peserta didik, kecuali hanya keaktifan peserta didik menalar. Peserta didik aktif mengkonstruksi terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
- (3) Guru (pendidik) berperan sebagai fasilitator menyediakan sarana dan situasi agar proses konstruksi pengetahuan peserta didik berjalan mulus.¹⁰

Kontekstual yang dikemukakan Trianto di atas, menunjukkan perlunya membangun partisipasi peserta didik dalam menggali dan mengembangkan materi pembelajaran berdasarkan konteks permasalahan yang ada disekitarnya.

Perencanaan pembelajaran termasuk alokasi waktu, dan menciptakan kondisi kelas yang konstruktif dan kondusif. Selanjutnya mengorganisasikan semua instrumen pembelajaran dalam suatu model pembelajaran termasuk strategi, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran. Langkah berikutnya adalah mengkoordinasikan model pembelajaran yang dipilih dengan instrumen pembelajaran, yaitu silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta didik (LKS), program semester (prosem), program tahunan (prota) dan sebagainya. Dan langkah yang terakhir adalah memberikan evaluasi sebagai tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran. Semua tahapan ini menjadi langkah-langkah konstruktif yang harus dilakukan oleh pendidik dan

¹⁰ .Ibid h. 36.

peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan dampak yang positif bagi pendidik dan peserta didik dalam peningkatan prestasi belajar dengan baik.

Implikasi ciri-ciri pembelajaran dalam pandangan konstruktivis adalah penyediaan lingkungan belajar yang konstruktif. Lingkungan belajar yang konstruktif menurut Hudoyo dalam Trianto,¹¹ adalah lingkungan belajar yang, a) menyediakan pengalaman belajar yang mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik sehingga belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan, b) menyediakan berbagai alternatif pengalaman belajar, c) mengintegrasikan pembelajaran dengan situasi realistik dan relevan dengan melibatkan pengalaman konkret, d) mengintegrasikan pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi dan kerjasama antar peserta didik, e) memanfaatkan berbagai media agar pembelajaran lebih menarik, f) melibatkan peserta didik secara emosional dan sosial sehingga materi belajar lebih menarik dan peserta didik mau belajar.

Belajar merupakan salah satu sistem yang dapat dikembangkan terhadap peserta didik, dengan tujuan untuk meningkatkan kecerdasan mereka dalam proses pembelajaran, dengan demikian pendidik sebagai pemberi materi dalam bidang studi peserta didik siap menerima materi bidang studi yang disampaikan oleh pendidik dengan penuh harapan serta adanya kemauan yang keras untuk belajar dengan baik.

Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.¹²

Dari definisi belajar yang dikemukakan di atas, dapat digambarkan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi untuk memperoleh perubahan tingkah laku baru. Pengertian ini senada apa yang disampaikan oleh Abdurrahman, belajar adalah interaksi individu

¹¹*Ibid.*, h. 19

¹²Slameto,*op. cit.*, h. 2

dengan lingkungannya yang membawa perubahan sikap, tindak perbuatan dan perilakunya.

Menurut Trianto bahwa, dalam mengamati pengertian belajar dalam suatu paparan yang jelas memberikan suatu instrumen yang dapat dijadikan pedoman untuk melakukan suatu perubahan dalam setiap individu, dengan belajar adalah:

Merupakan suatu proses menciptakan hubungan antara sesuatu (pengetahuan) yang sudah dipahami dengan sesuatu (pengetahuan yang baru). Dari definisi ini, dimensi belajar memuat beberapa unsur, yaitu 1) penciptaan hubungan, 2) sesuatu hal (pengetahuan) yang sudah dipahami, dan 3) sesuatu (pengetahuan) yang baru.¹³

Jadi dalam makna belajar, disini bukan berangkat dari sesuatu yang benar-benar belum diketahui (nol), tetapi merupakan keterkaitan dari pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru. Anthony Robbins melihat bahwa belajar itu merupakan proses mempertemukan antara pengetahuan yang sudah ada dengan pengetahuan yang baru. Jadi menurut beliau makna belajar bukan dimulai dari sesuatu yang belum ada, atau dengan kata lain perubahan yang meningkat atau bertambah pada diri orang yang melakukan aktivitas belajar.

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, bukan karena perkembangan atau pertumbuhan tubuhnya atau karakteristik orang sejak lahir. Proses belajar terjadi melalui banyak cara, baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri peserta didik. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh oleh individu dengan lingkungan sebagai sumber belajarnya.

Jadi, belajar disini diartikan sebagai proses perubahan perilaku tetap dari belum tahu menjadi tahu, dari tidak paham menjadi paham, dan dari kebiasaan lama menjadi kebiasaan baru.

¹³Trianto, *op. cit.*, h. 15

Berbagai definisi lain muncul dengan perbedaan yang sifatnya redaksional namun hal-hal yang universal yang terdapat dalam definisi tersebut adalah bahwa dengan belajar menyebabkan terjadinya perubahan (*change atau modifief*) pada diri orang yang belajar. Dalam kaitan ini perlu ditekankan bahwa tidak semua perubahan yang terjadi pada diri seseorang merupakan hasil belajar. Dengan perkataan lain terdapat sejumlah perubahan pada diri seseorang yang disebabkan oleh faktor lain dari luar belajar, seperti; perubahan karena kematangan, perubahan karena kelelahan fisik, perubahan karena pengaruh obat-obatan, perubahan akibat penyakit parah dan sebagainya.

Perubahan sebagai hasil belajar, berdasarkan definisi tersebut, harus memenuhi unsur-unsur, a) perubahan hasil belajar bersifat relatif tetap, b) perubahan hasil belajar terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu yang belajar dengan lingkungannya, c) perubahan hasil belajar bersifat dinamis dalam arti perubahan tersebut merupakan aspek-aspek kepribadian yang terus menerus berfungsi, makin lama makin menuju ketinggian yang lebih tinggi atau lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah aktifitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek: kognitif, afektif dan psikomotor. Perubahan itu dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang tidak diperoleh sebelumnya.

Setiap orang dalam pertumbuhan individualnya, melalui suatu proses belajar, dari keadaan tidak tahu menjadi tahu, dari tidak faham menjadi faham tentang suatu hal. Proses tersebut dapat berlangsung secara sengaja (terencana) maupun secara tidak sengaja pada diri setiap manusia, sesuai dengan potensi fitrahnya sebagai makhluk pedagogik (potensi ajar). Proses ini berlangsung hampir setiap saat dalam kehidupan sehari-hari. Belajar merupakan suatu proses dalam perkembangan hidup manusia. Dengan belajar,

manusia merencanakan perubahan-perubahan hidupnya dan melakukan perubahan-perubahan kualitatif sehingga mencapai tahap-tahap pertumbuhan dan perkembangan sesuai yang dicita-citakan.

Namun demikian, tidak semua aktivitas manusia dapat dikategorikan sebagai proses atau perbuatan belajar. Ada beberapa hal yang diperoleh seseorang sulit untuk digolongkan sebagai perbuatan belajar, misalnya mendapatkan sejumlah prasangka, kegemaran, dan sejumlah sikap sosial lainnya.

Dalam pandangan Islam belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan sehingga memperoleh derajat. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an surah al-Mujadalah /58 ; 11

وَإِذَا قِيلَ اٰنْشُزُوا فَاَنْشُزُوا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۚ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

"... Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".¹⁴

Ayat tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah saw:

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar berkata, telah telah menceritakan kepada kami Kasir bin Syinzir dari Anas bin Malik ia berkata; Rasulullah Sallallahu'alaihi wasallam bersabda: " Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim. Dan orang yang meletakkan ilmu

¹⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya (Semarang, CV Toha Putera, 1989)

bukan pada ahlinya, seperti seporang yang mengalungkan mutiara, intan dan emas ke leher babi.”¹⁵

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk belajar (pedagogik). Ia lahir tanpa memiliki pengetahuan, sikap, dan kecakapan apapun. Kemudian tumbuh menjadi mengetahui, mengenal, dan menguasai banyak hal. Itu terjadi karena manusia belajar dengan menggunakan potensi dan kapasitas yang ada di dalam dirinya, yang telah dianugerahkan Allah kepadanya. Hal ini dijelaskan Allah dalam surat al-Nahl/16: 78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Terjemahnya:

“Dan Allah mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberikanmu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur”.¹⁶

Pupuh Fathurrahman dan Sobry Sutikno menyebutkan bahwa belajar pada hakekatnya adalah ‘perubahan’ yang terjadi di dalam diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar.¹⁷ Definisi ini memberi pemahaman bahwa belajar merupakan sebuah proses tertentu, di mana seseorang melakukannya untuk maksud-maksud tertentu pula. Proses dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak tahu menjadi tahu, tidak terampil menjadi terampil, dari sikap yang kacau menjadi pola sikap yang baik.

Pengertian serupa juga dikemukakan oleh Abu Ahmadi bahwa belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses di mana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui sejumlah aktivitas dalam bentuk latihan atau pengalaman.¹⁸ Definisi senada menggariskan

¹⁵Muhammad bin Yazid bin Majah al-Qazwimi. Sunan Ibnu Majah (Lidwan Pustaka; i-Software: (CD-ROM)

¹⁶Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 404.

¹⁷Pupuh Fathurrahman, Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, (Cet. I; PT Refika Aditama, 2007), h. 6.

¹⁸Abu Ahmadi & Widodo Supriyono, *op. cit.*, h. 119.

bahwa belajar mencakup seluruh upaya manusia atau individu memobilisasi sumber daya yang dimilikinya sebagai respon terhadap kehidupannya.¹⁹

Meskipun belajar mempunyai pengertian yang beragam dikemukakan oleh para pakar, namun tetap memiliki pemahaman yang sama bahwa perbuatan belajar mengandung perubahan dalam diri seseorang yang telah melakukan perbuatan belajar. Perubahan yang terjadi itu bersifat intensional, positif-aktif, dan efektif-fungsional.²⁰

Perubahan intensional yang dimaksud adalah perubahan yang terjadi dirasakan secara sadar oleh individu, misalnya perubahan kebiasaan, ilmu pengetahuan, kecakapan, skill, dan lain-lain. Dengan kata lain bahwa perubahan tersebut terjadi bukan secara kebetulan atau sekedar sebagai bagian dari perkembangan biologis manusia. Perubahan positif merupakan perubahan yang mengarah pada suatu perbaikan yang lebih baik dari sebelumnya, dan aktif berarti kegiatan perubahan itu dapat berkembang terus menerus sesuai kondisi yang ada.

Perubahan efektif-fungsional adalah perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat, baik pikiran maupun pola sikap. Sebagai suatu proses yang mendasar, maka pengaruh dan manfaat yang diperoleh dapat tumbuh dan berkembang sedemikian rupa secara bertahap sesuai dengan kemampuan individu yang mendapat respon dan rangsangan dari lingkungannya. Selain itu perubahan yang diperoleh bukan bersifat sementara, melainkan bersifat menetap atau permanen. Perubahan juga bersifat terarah menuju ke tujuan yang hendak dicapai. Dan setidaknya perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh, baik aspek afektif, kognitif, maupun psikomotorik.²¹

Mengacu pada beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses aktivitas yang dapat menyebabkan individu mengetahui atau

¹⁹Abdurrahman, *op. cit.*, h. 97.

²⁰Abu Ahmadi, *op. cit.*, h. 121-123. lihat pula Tim Dirjen Bimbaga Islam, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Cet. 1; Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam, 2001), h. 25.J

²¹Slameto, *op. cit.*, h. 3-4.

memahami sesuatu hal. Proses aktivitas tersebut bila dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan akan menciptakan pola pikir tertentu, selanjutnya pola sikap dan bahkan pola laku tertentu. Inilah yang kemudian disebut perubahan, dan perubahan merupakan hasil dari belajar.

Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik merupakan subjek sekaligus sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu inti dari suatu proses pengajaran adalah tercapainya suatu tujuan pengajaran. Tujuan pengajaran tentu saja akan berhasil jika peserta didik dapat berusaha secara aktif untuk mencapainya. Keaktifan peserta didik tidak hanya dapat dilihat dari aspek fisik semata, melainkan pula aspek kejiwaan. Kedua aspek inilah yang dapat menentukan terjadinya suatu perubahan pada peserta didik, yang selanjutnya dapat menjadi indikasi hasil belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas belajar. Walaupun pada kenyataannya tidak semua perubahan termasuk kategori belajar, misalnya perubahan fisik, mabuk, gila, dan sebagainya.²² Belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran pendidik. Cukup banyak aktifitas belajar yang dilakukan seseorang di luar dari keterlibatan pendidik. Belajar di rumah cenderung menyendiri dan tidak terlalu banyak mengharapkan bantuan orang lain, apalagi kegiatan belajar itu berkenaan dengan kegiatan membaca sebuah buku tertentu.

Selanjutnya Djamarah dalam mengutip Edi Suardi mengemukakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak lepas dari ciri-ciri tertentu yakni;

- a. Belajar mengajar memiliki tujuan yaitu untuk membentuk anak didik ke dalam suatu perkembangan tertentu.
- b. Memiliki suatu prosedur (jalannya interaksi) yang direncanakan, didesain untuk

²²Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet. 1; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 99.

mencapai tujuan yang telah ditentukan.

- c. Kegiatan belajar mengajar ditandai dengan suatu penggarapan materi yang khusus.
- d. Ditandai dengan aktivitas anak didik, sebagai konsekuensi bahwa anak didik merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
- e. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru berperan sebagai pembimbing.
- f. Dalam kegiatan belajar mengajar dibutuhkan disiplin. Ini diartikan sebagai pola tingkah laku yang diatur sedemikian rupa menurut ketentuan yang telah ditaati oleh guru maupun anak didik secara sadar.
- g. Ada batas waktu untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- h. Kegiatan belajar mengajar memerlukan evaluasi. Hal ini merupakan faktor yang paling penting yang tidak boleh diabaikan setelah guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pengajaran yang telah ditentukan.²³

B. Pengertian Pendidikan Agama Islam dan Prestasi Belajar

1. Pengertian Pendidikan Islam

Dasar pendidikan agama Islam adalah bagian yang tak terpisahkan dari dasar pendidikan Islam secara keseluruhan, dan merupakan bagian yang terpadu dari aspek-aspek ajaran Islam.²⁴ Dasar pendidikan agama Islam identik dengan dasar pemikiran ajaran Islam. Keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Al-Qur'an dan Hadits, yang selanjutnya berkembang kepada munculnya sumber yang lain sebagai pijakan hukum yaitu ijma, Ijtihad dan tafsir yang benar dalam bentuk hasil pemikiran yang menyeluruh dan terpadu tentang jagad raya, manusia, masyarakat dan bangsa, pengetahuan kemanusiaan dan akhlak, dengan merujuk kepada kedua sumber (Al-Qur'an dan hadits)

²³*Ibid*, h.46-48.

²⁴S. Nasution, *Azas-azas Kurikulum*, (Cet, IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2001) h. 153

sebagai sumber utama.²⁵

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia. Pendidikan dimaksudkan agar manusia menjadi utuh dalam kehidupannya, saling memanusiakan diri untuk hidup manusiawi dalam konteks kehidupan manusia. Bagi bangsa Indonesia, pendidikan dianggap sebagai masalah yang sangat penting dan kompleks dalam pembangunan Nasional. Dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2003, pada pasal 3 disebutkan:

“Pendidikan Nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”²⁶

Pendidikan dianggap sebagai salah satu indikator penting bagi kemiskinan, keterbelakangan ekonomi, keterbelakangan pola pikir, dan intensitas buta huruf, serta terkait dalam berbagai sektor lainnya, yang pada gilirannya hambatan dalam pembangunan yang perlu mendapat perhatian khusus dari pemerintah dalam upaya meningkatkan pemerataan pendidikan bagi masyarakat sekaligus memerangi kebodohan. Dalam hal ini, pendidikan sebagai Suatu hasil dari adanya pengaruh lingkungan dan manusia terhadap individu yang refleksinya nampak dalam perubahan kebiasaan tingkah laku, fikiran dan sikapnya atau tingkah laku (psikomotorik), pikiran (kognitif), dan sikap (afektif). Manusia akan mengalami perubahan dalam tiga bentuk ini, karena adanya pengaruh dari lingkungan dan manusia dimana pengaruh ini dianggap sebagai proses pendidikan.²⁷

Pendidikan merupakan salah satu elemen yang sangat berfungsi untuk mencerdaskan anak bangsa, sehingga dalam melakukan suatu proses untuk meningkatkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, maka tidak ada jalan harus melalui pendidikan, oleh karena itu, maka diharapkan semua elemen yang ikut melibatkan memikirkan peningkatan pendidikan di negara Republik Indonesia, agar Bangsa Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain, untuk menggali hasil alamnya,

²⁵Umar Muhammad al Toumi al-Syaibani, *Falsafatul Tarbiyyah Terjemahan Hasan Langgulung, Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1999, h.43.

²⁶Anonem, *Undang-Undang SISDIKNAS, (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

²⁷Undang-undang RI Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat1 h. 5

dengan melalui sumber daya manusia.

Dalam Undang-undang pasal 1 ayat 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Kata agama di dalam berbagai sumber bacaan mengenai keagamaan, dapat dijumpai berbagai kata yang menunjuk pada pengertian agama. Para ahli mengemukakan berbagai teori tentang pengertian agama. Ada yang mengatakan bahwa kata agama diambil dari bahasa sansekerta, yaitu; dari kata a berarti tidak dan gama berarti kacau. Pengertian serupa ini nampaknya dapat diterima, karena dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang berpegang dengannya dapat memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan.

Adapun perkataan *din* dalam bahasa semit berarti undang-undang atau hukum. Dalam bahasa Arab kata ini mengandung pengertian menguasai, menundukkan, patuh, balasan, kebiasaan dan lain sebagainya, yang pada intinya mengarah pada pengertian yang mengisyaratkan bahwa inti dari kata *din* adalah kesejahteraan atau keselamatan.

Dalam kaitan dengan pengertian ini, Harun Nasution dalam Abuddin Nata mengemukakan pengertian sebagai berikut:

Bahwa agama memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi orang. Agama dalam kenyataan memang menguasai orang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan cara menjalankan ajaran-ajarannya. Agama membawa kewajiban-kewajiban yang kalau tidak dilaksanakan akan menjadi utang bagi penganutnya. Paham kewajiban dan kepatuhan membawa pula paham balasan, yang menjalankan kewajiban akan mendapatkan balasan baik dari Tuhan, sedang yang meninggalkan kewajiban akan mendapat balasan tidak baik dari Tuhan.²⁸

²⁸Abuddin Nata, *Materi Pokok Kapita Selektia Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1997), h. 6

Pengertian-pengertian yang telah dikemukakan tersebut di atas, seluruhnya memperlihatkan muatan, sifat dan fungsi tentang kedudukan agama yang secara umum dapat dipahami. Kata din diartikan adat kebiasaan, pengertian ini dilihat dari sudut agama dapat membawa implikasi timbulnya berbagai perbuatan atau amalan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula ketika din diartikan sebagai nasehat, pengertian itu bisa dipahami karena muatan yang terdapat dalam kata din antara lain adalah bimbingan hidup atau nasehat agar penganutnya memperoleh kehidupan bahagia lahir batin.

Selanjutnya Zakiah Daradjat, dkk mengemukakan pendapat bahwa: Dengan membagi pada tiga bagian dari pengertian pendidikan agama Islam, yaitu: pertama, Usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*Way of life*): kedua, Pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam, ketiga, Pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan, ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikannya ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁹

Dari pengertian pendidikan dan agama Islam tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian pendidikan agama Islam adalah upaya bimbingan, arahan, pembinaan, dan pembentukan dari orang yang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang yang belum dewasa itu menjalankan ajaran agama yang berasal dari Allah swt. Pendidikan agama dapat pula diartikan sebagai pendidikan yang materi didikannya berupa agama yang berasal dari Allah swt.

Berdasarkan pengertian ini, maka pendidikan agama Islam berisikan upaya bimbingan, arahan dan pembentukan agar peserta didik meyakini dan mengimani adanya Tuhan, memegang teguh ajaran yang berasal dari Tuhan, melaksanakan segala perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya.

Selain itu, ilmu pendidikan Islam menyediakan teori-teori mengenai pendidikan di rumah tangga, di masyarakat, dan di sekolah. Kebutuhan pada teori-teori itu, sekarang

²⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam*, (Cet.VII. Jakarta: Bumi Aksara 2008), h. 86.

terasa amat mendesak. Karena tiadanya teori tersebut, kita tidak mungkin menyediakan model-model pendidikan yang kita perlukan. Ilmu pendidikan Islam bertujuan memberikan landasan teoretis terhadap praktik pendidikan yang selama ini berjalan secara konvensional, tahap konsep dan desain.³⁰

Selanjutnya, ilmu pendidikan Islam juga bertujuan memberikan penjelasan teoretis tentang tujuan pendidikan yang harus dicapai, landasan teori, cara dan metode dalam mendidik, dan seterusnya. Tujuan ilmu pendidikan Islam lebih lanjut dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Melakukan pembuktian terhadap teori-teori kependidikan Islam yang merangkum aspirasi atau cita-cita Islam yang harus diikhtiarkan agar menjadi kenyataan.
- b. Memberikan bahan-bahan informasi tentang pelaksanaan pendidikan dalam segala aspeknya bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam tersebut. Ia memberikan bahan masukan yang berharga kepada ilmu ini.
- c. Menjadi korektor terhadap kekurangan teori-teori yang dipegangi oleh ilmu pendidikan Islam sehingga kemungkinan pertemuan antara teori dan praktik semakin dekat dan hubungannya antara keduanya bersifat interaktif (saling mempengaruhi).³¹

Melalui berbagai pendapat tersebut di atas, dapat diketahui dengan jelas bahwa ilmu pendidikan Islam memiliki tujuan yang mendasar dan strategis. Dikatakan mendasar, karena melalui ilmu pendidikan Islam dapat ditemukan teori, konsep, dan prinsip-prinsip yang dapat digunakan dalam merumuskan berbagai komponen pendidikan; visi, misi, tujuan, kurikulum, proses belajar-mengajar dan seterusnya. Dan dikatakan strategis, karena dengan ilmu pendidikan Islam, proses pendidikan akan berjalan secara sistematis dan efektif dalam rangka menghasilkan lulusan pendidikan yang bermutu dalam segala

³⁰Lihat, H. Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner, Normatif Perennialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, kebudayaan, Politik, Hukum*, (Edisi 1-2, Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 21

³¹*Ibid.*, h. 22

aspeknya, pengetahuan, wawasan, keterampilan, mental spiritual, akhlak, dan kepribadiannya. Keterbelakangan pendidikan Islam yang umumnya terjadi saat ini, antara lain karena kegiatan pendidikan yang umumnya berlangsung di masyarakat masih dilaksanakan secara konvensional, hanya bermodalkan niat dan semangat, tapi tidak didukung dengan teori dan konsep yang mapan dan telah terbukti efektivitasnya.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka materi dalam pendidikan agama Islam meliputi materi tentang keimanan, aqidah, ibadah, dan akhlak. Sejalan dengan itu, maka pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada pembinaan fitrah keagamaan yang terdapat dalam diri manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal yang selanjutnya dapat mendasari perbuatannya sehari-hari.

Menelaah definisi pendidikan agama seperti yang dikemukakan di atas, maka dapatlah ditarik kesimpulan, bahwa pendidikan agama Islam adalah bimbingan, arahan dan tuntunan yang diberikan kepada peserta didik, berdasarkan Al-Qur'an dan hadis untuk mencapai kehidupan bahagia di dunia dan akhirat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka materi dalam pendidikan agama Islam meliputi materi tentang keimanan, aqidah, ibadah dan akhlak. Sejalan dengan itu, maka pendidikan agama Islam lebih ditekankan pada pembinaan fitrah keagamaan yang terdapat dalam diri manusia agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal yang selanjutnya mendasari perbuatannya sehari-hari.

Hal yang demikian ini sejalan dengan firman Allah swt. dalam QS. Al-Rum/ 30:30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ
الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Terjemahnya:

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada

peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³²

Pendidikan bagi muslim adalah perintah Allah swt yang wajib dilaksanakan, karena dengan pendidikan maka penguasaan ilmu dan teknologi akan lebih baik, sehingga kualitas dakwah *amar-ma'ruf* dan *nahi mungkar* akan lebih meningkat dan efektif. Dengan pendidikan, umat Islam akan menjadi jenis manusia yang paling unggul dan berkualitas dalam semua fase kehidupannya, sehingga dalam pelaksanaan risalah dakwah akan sukses dan memperoleh keberuntungan. Hal ini difirmankan Allah swt dalam QS. Ali Imran/3:110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahnya:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.³³

Manusia wajib meyakini bahwa Allah swt. yang menganugrahkan kepadanya ilmu pengetahuan, maka ilmu itu harus dimanfaatkan sesuai dengan perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya, sebagaimana firman Allah swt dalam Al-Qur'an Surat al-Alaq/96: 1-5

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha

³²Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, op, cit, h. 645

³³*Al-Qur' dan Terjemahannya. Ibid.*, h. 94

pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁴

Dalam konteks kehidupan bernegara, maka pendidikan agama Islam menjadi sangat urgen (penting) mengingat penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam, sebahagian besar aktivitas pembangunan dalam kaitannya dengan kehidupan bernegara dan berbangsa dilakukan oleh umat Islam, sehingga dibutuhkan warga negara yang memiliki akhlak mulia dan ketaqwaan kepada Allah swt.

Menyadari hal ini, maka pendidikan agama Islam yang fokus pada pembentukan akhlak dan budi pekerti yang mulai akan semakin penting, terutama bila dikaitkan dengan generasi penerus bangsa.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) harus diarahkan untuk mencapai tujuan, yaitu menghasilkan para lulusan yang memiliki pandangan ajaran Islam yang luas, menyeluruh dan holistik, serta mampu mengaplikasikan sesuai dengan tingkat usia peserta didik dan perkembangan zaman. Untuk itu apa yang dikemukakan H. Bustani Arifin dalam Abuddin Nata, Selaku Ketua Badan Pendiri Yayasan Anakku yang mengatakan: “Kami menginginkan sekolah yang melahirkan kader pemimpin dan intelektual Islam dengan wawasan luas”.³⁵

Tampak sejalan dengan cita-cita ajaran Islam, yang dimaksud dengan wawasan luas di sini adalah suatu wawasan yang melihat agama Islam sebagai pembawa misi kedamaian dan kesejahteraan dalam berbagai aspek bagi seluruh umat manusia, tanpa membedakan latar belakang agama, suku bangsa, dan sebagainya.

Dengan wawasan yang demikian itu, maka para peserta didik yang dihasilkan, oleh para pendidik yang dapat berinteraksi dengan siapapun yang membawa kepada nilai-

³⁴*Ibid.*, h. 1079

³⁵Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Edisi ketiga, Cet. IV; Jakarta: Prenada Media Group, 2003), h. 176

nilai kebenaran dan kedamaian, dan berupaya mewujudkan nilai-nilai keIslaman tersebut di tengah-tengah kehidupan.

Pembelajaran pendidikan Islam harus diarahkan kepada hal sebagai berikut:

- a. Pendidikan Islam bukanlah hanya untuk mewariskan paham atau pola keagamaan hasil internalisasi generasi tertentu kepada peserta didik. Pembelajaran pendidikan Islam jangan memperlakukan peserta didik sebagai konsumen dari sebuah paham atau gugusan ilmu-ilmu tertentu, melainkan harus mampu memberikan fasilitas yang memungkinkan dia menjadi produsen ilmu dan membentuk pemahaman agama dalam dirinya sendiri yang kondusif dengan zaman. Dengan demikian, pendidikan harus lebih dilihat sebagai proses yang di dalamnya peserta didik memperoleh kemampuan metodologi untuk memahami pesan-pesan dasar yang diberikan Agama.³⁶ Dengan pandangan yang demikian, maka seorang pendidik harus memiliki kemampuan untuk memahami dan menyelami alam pikiran para peserta didik.
- b. Pembelajaran pendidikan Islam hendaknya menghindari kebiasaan menggunakan andaian-andaian model yang diidealisasi yang sering kali membuat kita terjebak dalam romantisme yang berlebih-lebihan dalam segala manifestasinya, seperti kerinduan kita agar anak dapat mengulangi pengalaman dan pengetahuan yang pernah kita peroleh. Umpamanya saja, menuntut anak agar mampu mengaji Al-Qur'an sama fasihnya dengan kita sendiri.
- c. Bahan-bahan pengajaran agama Islam hendaknya selalu dapat mengintegrasikan problematika empiris di sekitarnya, agar peserta didik tidak memperoleh bentuk pemahaman keagamaan yang bersifat parsial dan segmentatif. Hal ini penting dalam kaitannya dengan penumbuhan sikap kepedulian sosial, di mana anak harus berlatih untuk menggunakan persepsi normatif terhadap realitas.

³⁶Moeslim Abdurrahman, *Islam Transformatif*, (Cetakan III, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), h.

- d. Perlunya dikembangkan wawasan emansipatoris dalam proses belajar mengajar agama. Sehingga peserta didik cukup memperoleh kesempatan berpartisipasi dalam rangka memiliki kemampuan metodologis untuk mempelajari materi atau substansi agama.
- e. Jika visi pendidikan agama Islam seperti diutarakan harus diterjemahkan dalam ruang lingkup atau lingkungan pendidikan, sebaiknya hal-hal yang bersifat menanamkan keharusan emosional keagamaan, berperilaku yang baik, dan memiliki sikap terpuji, mungkin lebih tepat ditekankan dalam program pendidikan agama Islam dilingkungan keluarga. Sebab dalam lingkungan keluarga, hati nurani, dan zikir senantiasa mempunyai peluang untuk dipertajam agar potensi makrifat anak-anak dapat tumbuh dengan baik.³⁷ Adapun di sekolah, lingkungan belajar di kelas yang terbatas itu, dapat digunakan secara efektif untuk melatih kemampuan pembacaan kritis anak, agar mereka berkemampuan mempersepsi ilmu pengetahuan dan keadaan lingkungan sosialnya berdasarkan kerangka normatif agama. Sehingga, anak didik memiliki sikap-sikap dasar mengenai etika sosial, pandangan hidup, dan etis dunia yang berasal dari kesadaran religius yang dalam.³⁸

Adapun tujuan pendidikan agama, yaitu untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam menganalisa, memahami, menghormati dan mengamalkan nilai-nilai agama Islam, penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Kedua hal tersebut mutlak harus diintegrasikan dalam proses pembelajaran, sehingga keseluruhan potensi kecerdasan (Intlektual,emosional, dan spiritual) dapat menjadi tingkat kedewasaan yang

³⁷Penanaman pendidikan akhlak dan emosional keagamaan lebih efektif dilakukan dalam lingkungan keluarga. Karena secara teologis kalualgalah yang harus bertanggung jawab. Untuk itu kerja sama dan partisipasi orang tua dalam pendidikan anak perlu diwujudkan secara nyata penuh tanggung jawab. Untuk ini pula kerja sama guru (sekolah) dan orang tua siswa (rumah tangga) perlu dirumuskan dan dilaksanakan.

³⁸H. Abuddin Nata, *op. cit.*, h. 179-180

maksimal. Sejalan dengan hal itu, bahwa dalam pelaksanaan pendidikan agama harus memperhatikan prinsip dasar sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pendidikan agama harus mengacu pada kurikulum pendidikan agama yang berlaku sesuai dengan agama yang dianut peserta didik.
2. Pendidikan agama harus mendorong peserta didik untuk taat menjalankan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari dan menjadikan agama menjadi landasan etika dan moral dalam berbangsa dan bernegara.
3. Pendidikan agama harus dapat menumbuhkan sikap kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis sehingga menjadi pendorong peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
4. Pendidikan agama harus mampu mewujudkan keharmonisan, kerukunan, dan rasa hormat internal agama yang dianut dan terhadap pemeluk agama lain.
5. Satuan pendidikan yang berciri khas agama dapat menciptakan suasana keagamaan dan menambah muatan pendidikan agama sesuai kebutuhan, seperti tambahan materi, jam pelajaran, dan kedalamannya.³⁹

Dengan demikian, setiap satuan pendidikan wajib menyelenggarakan pendidikan agama, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Setiap satuan pendidikan menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama yang representatif untuk menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAKEM).
- b. Satuan pendidikan yang tidak dapat menyediakan tempat menyelenggarakan pendidikan agama dapat bekerja sama dengan satuan pendidikan yang setingkat atau penyelenggaraan pendidikan agama di masyarakat untuk menyelenggarakan pendidikan bagi peserta didik.

³⁹Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, Ed. 1-1, Jakarta: PT. Raja Grafindi Persada, 2005), h. 21.

- c. Setiap satuan pendidikan seharusnya menyediakan tempat dan kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan ibadah berdasarkan ketentuan persyaratan agama yang dianut oleh peserta didik
- d. Tempat melaksanakan ibadah agama dapat berupa ruangan di dalam atau di sekitar lingkungan satuan pendidikan yang dapat digunakan peserta didik menjalankan ibadahnya.
- e. Satuan pendidikan yang bercirikan khas agama tertentu tidak berkewajiban membangun tempat ibadah agama lain selain yang sesuai dengan ciri khas agama satuan pendidikan yang bersangkutan.⁴⁰

Pendidik pendidikan agama pada satuan pendidikan disediakan oleh satuan pendidikan yang bersangkutan atau disediakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Mengenai pengawasan pendidikan agama dilakukan oleh pengawas pendidikan agama terhadap penyelenggaraan pendidikan agama, yang meliputi pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut hasil pengawasan. Laporan sebagaimana dimaksud di atas berisi evaluasi terhadap pelaksanaan teknis pendidikan agama dan ditujukan kepada Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota atau Kantor Wilayah Kementerian Agama.

2. Pengertian Prestasi Belajar

Setiap orang dalam melaksanakan sesuatu dengan sadar memiliki tujuan atau target yang ingin dicapai. Tidak ada aktivitas yang dilakukan secara tidak sengaja tetapi mempunyai tujuan. Karenanya unsur sengaja atau sadar, tidak dapat dipisahkan dengan unsur tujuan. Demikian pula dalam hal belajar. Sulit untuk dipahami bahwa seseorang belajar tanpa kesadaran dan kesengajaan atau sebaliknya, ingin pintar tanpa harus belajar secara sadar dan sengaja.

⁴⁰Lihat *Ibid.*, h. 22.

Hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar merupakan gambaran yang mengindikasikan sejauhmana tingkat perubahan yang dapat dialami. Tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan aktivitas apa saja termasuk belajar, biasanya disebut sebagai prestasi. Selanjutnya prestasi biasanya dihubungkan dengan penilaian, dan dikenallah istilah prestasi baik hingga prestasi buruk.

Poerwadarminta menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan).⁴¹ Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam proses belajar disuatu lembaga pendidikan.⁴²

Belajar sebagai proses, tentunya mempunyai sesuatu yang diproses, mempunyai masukan (*input*) dan mempunyai hasil (*output*). Dalam pendidikan formal proses belajar tersebut lebih terkesan terencana secara sistematis, dan karenanya proses belajar dapat di evaluasi dan dinilai sampai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, menentukan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemajuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam menentukan tujuan-tujuan secara bertahap (tujuan instruksional).

Salah satu tugas guru ialah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari peserta didik-peserta didiknya dalam mencapai tujuan, baik prestasi peserta didik secara individu maupun prestasi kelas.

Dengan demikian belajar dan prestasi belajar merupakan dua hal berbeda, namun mempunyai hubungan yang sangat dekat dan tak dapat dipisahkan. Keduanya merupakan unsur yang saling berangkai secara berurut.

Hubungan antara belajar dengan prestasi belajar tersebut di atas memberikan semacam ketentuan bahwa untuk dapat memahami hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar, terlebih dahulu harus dipahami hal-hal yang mempengaruhi belajar.

⁴¹W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. VII; Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 562.

⁴²Dahlan al-Barry, *Kamus Modern Bahasa Indonesia*, (Cet. 1; Yogyakarta: Arkola, 1994), h. 534..

Belajar, secara sekilas dapat dipandang sebagai hal yang sederhana. Namun demikian belajar sesungguhnya merupakan suatu hal yang sangat kompleks dan rumit. Disebut demikian karena belajar tidak dapat berlangsung dengan sendirinya. Belajar sangat banyak melibatkan faktor-faktor lain baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar.

Untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi pelajaran yang akan dibahas maupun dari kesiapan peserta didik dalam mengikuti proses belajar serta situasi dan kondisi lingkungan kelas yang aman dan penuh dengan ketenangan. Untuk menjadikan proses belajar mengajar yang efektif diperlukan juga kesiapan yang matang dari pendidik yang bersangkutan baik dari segi penguasaan teknik maupun materi dan metode yang akan digunakan dalam mengajar.

Menurut Sumadi Surya Brato: Faktor-faktor yang berpengaruh dalam belajar oleh banyak pakar digolongkan kedalam dua bagian yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yakni faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri peserta didik, yang tergolong kedalam faktor fisiologis dan faktor psikologis. Faktor eksternal yakni faktor yang mempengaruhi peserta didik dari luar dirinya, yang tergolong kedalam faktor non-sosial dan faktor sosial.⁴³

Faktor-faktor internal yang sangat mempengaruhi hasil belajar terutama adalah kemampuan individu. Disamping faktor lain yang juga memiliki kontribusi terhadap hasil belajar misalnya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, faktor fisik dan psikis. Adapun faktor-faktor eksternal yaitu lingkungan yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar adalah kualitas pengajaran yang dikelolah oleh guru.⁴⁴

Adapun yang termasuk faktor internal, menurut Slameto yaitu :⁴⁵

a) Faktor Jasmaniah (fisiologi).

⁴³Sumadi Surya Brato, *Psikologi Pendidikan* (Cet, II; Jakarta, Raja Wali 1987) h. 240.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, 2001, h. 64-65.

⁴⁵Slameto, *op. cit.*, h. 57.

1. Faktor kesehatan.

Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang pun terganggu. Bahkan ia juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing dan sebagainya. Olehnya itu seseorang yang akan belajar haruslah mengusahakan kesehatan badannya agar tetap terjamin dengan selalu mengindahkan ketentuan-ketentuan tentang bekerja, belajar, istirahat, tidur, makan, olah raga, rekreasi dan ibadah.

2. Faktor cacat tubuh

keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Peserta didik yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat Bantu agar dapat mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

3. Faktor kelelahan.

Kelahan pada seseorang walaupun sulit dipisahkan tapi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikis). Kelelahan jasmani dapat terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh (mengistirahatkan tubuh). Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

- b). Faktor Rohaniyah (psikologis).

1. Perhatian

Menurut al-Gazali yang dikutip oleh Slameto, perhatian adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Agar hasil belajar baik, maka peserta didik harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, dengan memanfaatkan keseluruhan potensi yang berkaitan dengan kefitrahannya sebagai makhluk pedagogik. Jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian peserta didik, maka

timbullah kebosanan, sehingga ia tidak lagi mau belajar.

2. Minat

Minat adalah kecenderungan/kehendak jiwa yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁴⁶ Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, peserta didik tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

3. Bakat

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.⁴⁷ Bakat juga mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya pun akan lebih baik karena ia menyenangi pelajaran tersebut.

4. Motivasi

Motivasi erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan dan mencapai tujuan diperlukan suatu perbuatan sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri, sebagai daya pendorongnya. Hal ini dapat dilihat pada tingkah laku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Selain faktor-faktor internal tersebut di atas, belajar juga sangat ditentukan oleh faktor eksternal, yaitu:

a). Faktor lingkungan.

Faktor lingkungan ini sangat besar pengaruhnya dalam proses belajar peserta didik. Faktor ini dapat dibagi tiga, yaitu:

1.Lingkungan Keluarga.

⁴⁶Slameto, *op.cit*, h. 57.

⁴⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Edisi Revisi (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2003), h. 135.

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama anak menerima pendidikan keluarga mempunyai hak otonom untuk melaksanakan pendidikan. orang tua mau tak mau, berkeahlian atau tidak berkewajiban secara kodrati untuk menyelenggarakan pendidikan terhadap anak-anaknya. Bagi anak, keluarga merupakan tempat pertama yang dikenal dan merupakan lembaga pertama menerima pendidikan. Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2, Lingkungan Sekolah.

Sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar diinginkan seefektif mungkin memerlukan tempat yang strategis dan nyaman. sekolah tersebut berada pada posisi yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya atau keadaan sekitarnya yang menimbulkan suara gaduh, sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan baik. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup kurikulum, relasi guru dengan peserta didik, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, dan tugas rumah.

c. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya peserta didik dalam masyarakat.⁴⁸ Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi atau mempunyai kebiasaan yang tidak baik atau jelek akan berpengaruh pada peserta didik atau anak yang berada disitu. Sebaliknya jika lingkungan anak atau peserta didik adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik maka anak akan terpengaruh kehal-hal yang dilakukan oleh orang-orang yang ada

⁴⁸Slameto, *op. cit.*, h. 60-70.

dilingkungannya. Pengaruh itu dapat mendorong semangat anak atau peserta didik untuk belajar lebih giat lagi.

b). Faktor Guru dan Metode Mengajar

Proses belajar mengajar terjadi antara pendidik dengan peserta didik. Proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh pendidik itu sendiri dan metode mengajar yang digunakannya. Metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁹ Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh seorang pendidik dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang akan dicapai setelah pengajaran berakhir. Penggunaan metode yang bervariasi dapat membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik.

Pemilihan dan penggunaan metode yang bervariasi menurut Winarno Surakhmad dipengaruhi oleh lima faktor yakni;

1. Tujuan yang beragam jenis dan fungsinya,
2. Anak didik yang beragam tingkat kematangannya,
3. Situasi yang beragam keadaanya,
4. Fasilitas yang beragam kualitas dan kuantitasnya,
5. Pribadi guru serta kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda.⁵⁰

Metode mengajar pendidik yang kurang baik akan mempengaruhi belajar peserta didik yang tidak baik pula. Jadi seorang pendidik sebelum mengajarkan bahan pelajaran, sebaiknya harus menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, agar peserta didik dapat belajar dengan baik, dapat mengerti dan memahami pelajaran tersebut.

Pendidik adalah anggota masyarakat yang berkompotensi (cakap, mampu, dan wewenang) yang diberi kepercayaan untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranan serta

⁴⁹Bahri Djamarah, *op.cit*, h. 53.

⁵⁰*Ibid*, h. 53-54.

tanggung jawab untuk membimbing, mengajar dan melatih peserta didik.

c). Fasilitas Belajar atau Sarana dan Prasarana Belajar

Fasilitas belajar sangat mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas tersebut digunakan oleh pendidik pada waktu mengajar dan dipakai pula oleh peserta didik untuk menerima bahan yang diajarkan. Sarana dan prasarana belajar (alat) yang lengkap dan tepat akan memperlancar proses belajar mengajar. Adapun sarana dan prasarana tersebut antara lain; buku-buku pelajaran, laboratorium, bangku, meja, kapur, papan tulis dan media-media lainnya. Oleh karenanya fasilitas belajar tidak dapat dipandang sebagai hal yang remeh dan dapat diabaikan begitu saja dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

C. Peranan Pendidik dalam Kegiatan Belajar Mengajar Peserta didik

Dalam proses pembelajaran, pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis.

Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya *Proses Belajar Mengajar*, guru mempunyai peran sebagai berikut :

1. Guru (pendidik) sebagai pengajar.

Guru (pendidik) bertugas memberikan pengajaran didalam sekolah (kelas). Ia menyampaikan pelajaran agar peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikannya itu. Selain itu ia juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, apresiasi, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

2. Guru (pendidik) sebagai pembimbing.

Guru (pendidik) berkewajiban memberikan bantuan pada peserta didik agar mereka mampu memecahkan masalahnya sendiri, mengenal diri sendiri dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.⁵¹ Sedangkan menurut para pakar pendidikan lainnya mengemukakan beberapa teori tentang peran dan tugas guru. Pendapat Slameto, yang menyatakan bahwa tugas guru (pendidik) berpusat pada;

- a. Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pancaran tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- b. Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- c. Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.⁵²

Di samping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat yang menyebabkan setiap individu harus terus belajar untuk dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media, sejalan dengan perkembangan era informasi dan komunikasi. Para peserta didik dapat belajar melalui media seperti radio, televisi, surat kabar, majalah, internet dan sebagainya. Olehnya itu peranan pendidik dalam proses pembelajaran menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Melalui peranannya sebagai pengajar, pendidik diharapkan mampu mendorong peserta didik untuk senantiasa belajar dalam berbagai kesempatan melalui berbagai sumber dan media. Selanjutnya sangat diharapkan seorang untuk dapat memberikan fasilitas yang memberikan peluang untuk melakukan kegiatan belajar secara memadai sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif.

⁵¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet. II; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 124.

⁵²Slameto, *op. cit.*, h. 97.

Muhammad Ali dalam bukunya mengemukakan bahwa guru (pendidik) memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, setidaknya menjalankan tiga macam tugas, yaitu;⁵³

1. Merencanakan

Perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam proses pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang dapat mengantarkan peserta didik mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Melaksanakan Pengajaran.

Pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang kepada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi pendidik dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar itu sendiri. Olehnya itu, pendidik sepatutnya peka terhadap berbagai situasi yang dihadapi, sehingga dapat menyesuaikan pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan situasi yang dihadapi.

3. Memberikan balikan.

Upaya memberikan balikan harus dilakukan secara terus menerus, agar minat dan antusias peserta didik dalam belajar serta terpelihara. Upaya itu dilakukan dengan jalan evaluasi. Hasil evaluasi itu sendiri harus diberitahukan kepada peserta didik yang bersangkutan agar mereka mengetahui letak keberhasilan dan kegagalannya. Evaluasi yang demikian benar-benar berfungsi sebagai balikan, baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan pendidik dalam kegiatan belajar mengajar peserta didik adalah pendidik sebagai pengajar, pembimbing, sebagai perencana pengajaran, pelaksana pengajaran dan memberikan

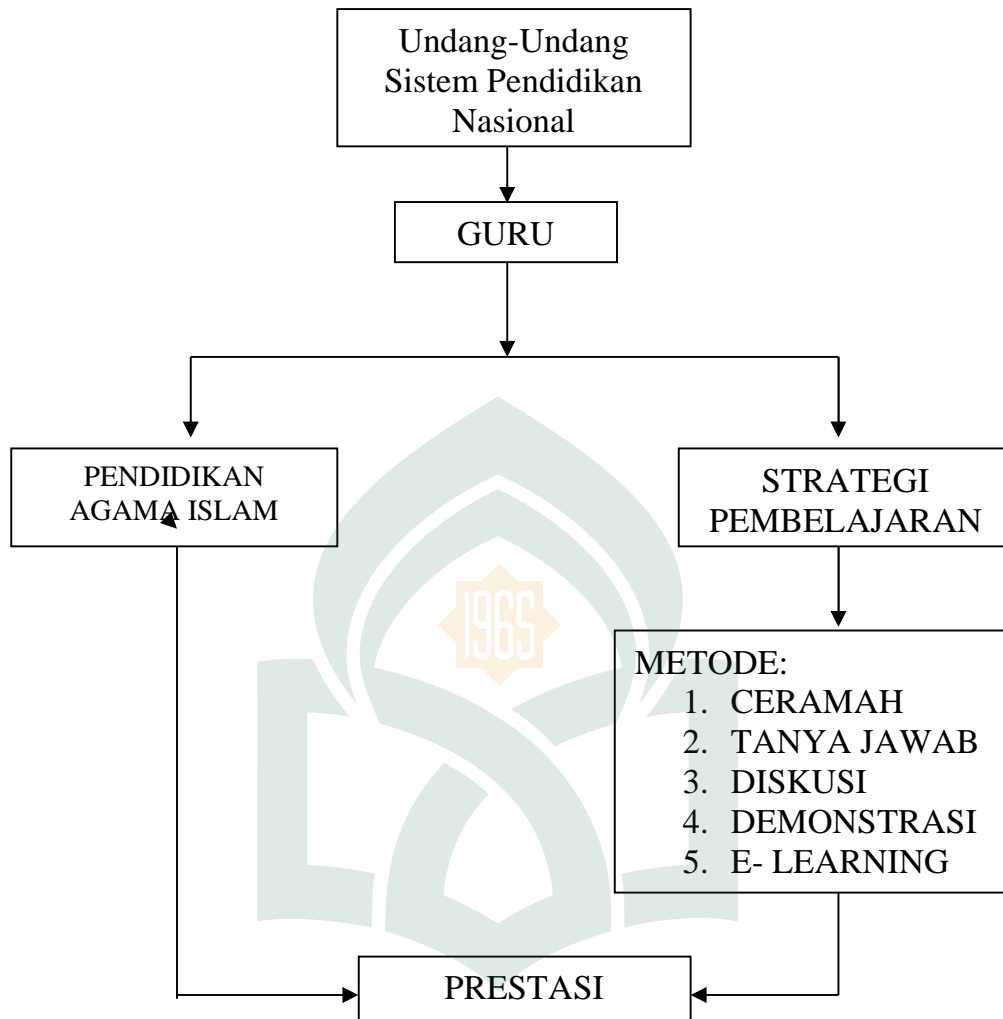
⁵³Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Cet. I; Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), h. 4-7.

balikan. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar serta dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

D. Kerangka Pikir

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang dilakukan oleh seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu bertahap dan berjenjang, mulai dari sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler dan tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal, persepsi pendidik atau peserta didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan mempengaruhi persepsi mereka terhadap sasaran kegiatan yang ingin di capai.

Berdasarkan hal tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa strategi pembelajaran agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli dengan upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat digambarkan dalam kerangka pikir sebagai berikut:

KERANGKA PIKIR**Gambar 1 : Kerangka Pikir**

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Sugiono, adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (natural setting) dimana posisi peneliti sebagai instrumen kunci.¹ Objek yang alamiah dimaksudkan adalah objek apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga pada saat peneliti memasuki objek dan berada diobjek, dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan perbuatan dan lain-lain, secara menyeluruh, dengan kata lain menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci³ Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel gejala atau keadaan.⁴ Menurut Sugiono bahwa, penelitian kualitatif deskriptif memberikan gambaran yang menyeluruh dan jelas terhadap situasi sosial yang diteliti, komperatif berbagai

¹Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet IV; Bandung: Alfabeta, 2008),_ h. 3

²Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet XIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 6

³Sugiono, *op, cit*, h. 15

⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Cet IV; Jakarta: Rineka Cipta, 1998), h. 310.

peristiwa dari situasi sosial satu dengan situasi sosial yang lain atau dapat menemukan pola-pola hubungan antara aspek tentu dengan aspek yang lain dan dapat menemukan hipotesis dan teori.⁵

Penelitian kualitatif yang penulis maksud adalah penelitian untuk menghasilkan informasi yang berupa gambaran yang sistematis, mendalam dan menyeluruh terhadap situasi dan strategi proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli selain itu dapat menggambarkan faktor pendukung dan penghambat pada strategi pembelajaran serta upaya-upaya yang dilakukan oleh semua pihak yang ada di SMK Negeri 1 Tolitoli.

2. Lokasi penelitian

Setelah penulis mempertimbangkan dengan matang dan berdasarkan penjejak lapangan, sekaligus memadukan dengan informasi-informasi faktual sebelumnya, sehingga kondisi sosial geografis dan situasi internal di lokasi penelitian, penulis sudah mendapat gambaran tentang kesesuaian masalah yang diteliti dengan kenyataan di lokasi, atas dasar inilah sehingga penulis memilih SMK Negeri 1 Tolitoli sebagai lokasi penelitian. Hal ini penulis hubungkan dengan pendapat Bogdan yang membagi model pentahapan sebuah penulisan kualitatif kepada tiga hal yaitu; 1) pra lapangan, 2) kegiatan lapangan, dan 3) analisis intensif.⁶ Atas dasar inilah maka penulis memilih SMK Negeri 1 Tolitoli sebagai lokasi penelitian, yang terletak di jalan Sultan Hasanuddin No. 46 kecamatan Baolan kabupaten Tolitoli provinsi Sulawesi Tengah. Dengan sasaran penelitian adalah langkah-langkah inovatif yang dilakukan oleh pendidik PAI dalam kegiatan ekstraakuler, dan keterlibatan pihak-pihak lain dalam kegiatan di lokasi tersebut guna untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada pada peserta didik. Menurut informasi awal dengan sistem inovasi pembelajaran yang di adopsi dan dimodifikasi dari

⁵Sugiono, *op, cit*, h. 21

⁶Lexi J. Moleong, *Metologi Penelitian Kwalitatif* (Cet. XIII; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h.85

bentuk-bentuk pembelajaran yang ada, telah banyak memberikan dampak positif yang sangat signifikan terhadap peningkatan minat belajar peserta didik untuk belajar pendidikan agama Islam, yang selama ini menjadi problematika utama yang dihadapi oleh pendidik PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli sehingga menarik untuk diteliti untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah multi disipliner yaitu:

1. Pendekatan Teologis Normatif

Pendekatan ini dapat diartikan adalah untuk memahami agama dengan menggunakan kerangka Ilmu Ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan bahwa wujud empirik dari suatu keagamaan yang dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya,

Abuddin Nata mengatakan bahwa teologi, sebagaimana kita ketahui, tidak bisa tidak pasti mengacu kepada agama tertentu. Loyalitas terhadap kelompok sendiri, komitmen, dan dedikasi yang tinggi serta penggunaan bahasa yang bersifat subjektif, yakni bahasa sebagai pelaku, bukan sebagai pengamat adalah merupakan ciri yang melakat pada bentuk pemikiran teologis.⁷

Dari pemikiran tersebut, dapat diketahui bahwa pendekatan teologi dalam pemahaman keagamaan bermakna sebagai pendekatan yang menekankan pada bentuk forma atau simbol-simbol keagamaan tersebut mengklaim diri sebagai yang paling benar sedangkan yang lainnya dianggap salah.

⁷ Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Edisi Revisi. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h. 28

2. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan ini adalah pendekatan yang beranjak dari konsep-konsep dan teori-teori pendidikan. Selain itu data-data yang diperoleh dari sumber-sumber rujukan dan hasil penelitian akan dianalisa dengan menggunakan pendekatan pedagogis yang bertujuan untuk menemukan keterkaitan data tersebut dengan konsep pendidikan yang ada. Dalam hal ini penulis mencoba mengungkapkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli.

3. Pendekatan Psikologis.

Pendekatan psikologis yang dimaksud dalam hal ini adalah menganalisis data dan memberikan interpretasi-interpretasi psikologis terhadap variabel-variabel data hasil penelitian, yaitu dengan mempelajari jiwa dan perilaku dan motivasi belajar peserta didik dalam proses belajar mengajar.

4. Pendekatan Manajemen.

Pendekatan ini adalah merupakan hal yang sangat penting dalam semua bidang kehidupan. Dengan manajemen kinerja sebuah organisasi dapat berjalan secara maksimal. Demikian juga dalam lembaga pendidikan. Manajemen yang baik, maka sebuah institusi pendidikan akan dapat berkembang secara optimal sebagaimana yang diharapkan. Selanjutnya Asmani Jamal Ma'mur mengatakan bahwa manajemen adalah lembaga pendidikan membutuhkan manajemen profesional agar penyelenggaraan pendidikan dapat berjalan dinamis, komperatif, dan produktif. Tanpa manajemen profesional lembaga pendidikan akan berjalan di tempat, tidak tertata rapi, mudah goya, terancam konflik internal, tidak mampu melakukan konsolidasi, apa lagi melakukan ekspansi ke luar.⁸

C. Instrumen Penelitian.

Pada pelaksanaan pengumpulan data penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, penulis mempergunakan beberapa alat atau instrument yang

⁸Asmani Jamal Ma'mur, *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*, (cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2009), h. 69.

disesuaikan dengan sifat data yang dikumpulkan, sehingga data yang diharapkan akan dapat diperoleh data dan pembahasan yang memiliki validitas yang akurat, juga akan menghasilkan suatu karya ilmiah yang dapat dipertanggung jawabkan keilmiahannya. Untuk mendapatkan data yang relevan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mempergunakan beberapa instrumen yang dianggap dapat atau tepat digunakan pada saat penelitian yaitu, observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

1. Pedoman observasi (Pengamatan)

Observasi digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yakni observasi dilakukan tanpa perantara, terhadap objek yang diteliti seperti mengadakan kunjungan awal sebelum melakukan penelitian, mengadakan pertemuan dengan kepala sekolah, para pendidik khususnya pendidik agama Islam dan peserta didik.

Jenis observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Artinya peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di dalam kelas (sebagai peserta) juga dalam kegiatan-kegiatan ekstra.

2. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara ini penulis gunakan sebagai panduan dalam mewawancarai beberapa informan untuk mengetahui beberapa data dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan sejauh mana pengaruhnya terhadap peserta didik. Pedoman wawancara ini berisi sejumlah pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan untuk mendapatkan data yang benar-benar akurat. Jadi pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan jawaban atau penjelasan. Tujuan diadakannya pedoman wawancara ini, untuk dapat menciptakan proses wawancara yang terarah pada sasaran yang akan dicapai. Pedoman yang digunakan terlampir.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data-data atau variabel berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya, penulis maksudkan di sini adalah keseluruhan dokumen-ddokumen yang bersifat administratif sebagai sumber data yang dapat mendukung validitas yang diperoleh.

D. Sumber Data

Data yang dibutuhkan dalam untuk menyelesaikan penelitian ini dapat diperoleh melalui dokumensi naskah-naskah yang terkait dengan objek penelitian yang dalam hal ini Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 1 Tolitoli. Ada dua jenis sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer (data utama) yang dijadikan sebagi rujukan dalam penelitian. Data utama merupakan sumber rujukan dalam menganalisis objek penilitian yang terkait dengan pembahasan strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli. Dengan mengacu pada sumber utama. mmerupakan data utama yang diambil langsung dari para informan dan dikumpulkan melalui penelusuran data riil dilapangan yang dapat mendeskripsikan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penentuan sumber data tidak menggunakan istilah populasi yang ditentukan dengan pengambilan sampel, tetapi yang terpenting yaitu bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*), dalam hal ini, penentu informan sebagai sumber data adalah pendidik, peseta didik yang dianggap paling tahu tentang masalah yang diteliti, dan berbagai karya tulisan yang membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli. Agar pikiran peneliti dapat berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan data yang dibutuhkan,

sehingga data dapat berkembang terus menerus. Sumber data yang tak kalah pentingnya adalah strategi pembelajaran yang menggambarkan kepada bagaimana situasi tersebut sehingga diadakan observasi langsung oleh peneliti dengan ikut berpartisipasi dalam sistem tersebut.

2. Data skunder (data pendukung). Untuk memberikan penjelasan yang berkaitan dengan objek penelitian yaitu strategi pembelajarn pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli. Dalam arti jika dalam beberapa sumber utama tidak jelas secara rinci tentang objek penelitian, maka data skunder diharapkan mampu memberikan informasi pendukung yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang ditemukan peneliti secara tidak langsung. Dan dapat pula berupa data yang dikumpulkan melalui pembacaan literatur atau buku-buku ilmiah, makalah, tesis disertasi, majallah dan sebagainya yang ada hubungannya dengan objek penelitian terutama yang terkait erat dengan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar pada peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat prilaku dan tindakan manusia. Fenomena alam (Kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar). Proses kerja dan penggunaan responden kecil⁹.

Kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada proses pengumpulan data dengan menggunakan sistem observasi berperan serta (*participant*

⁹Ridwan , *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* , Alfabeta, Bandung. 2008. h. 76

observatoin), karena penelitian ini bermaksud untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan dalam pentingnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam serta mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik maka penulis ikut serta dalam kegiatan pembelajaran selama dalam proses penelitian, Sehingga dengan cara ini diharapkan akan diperoleh data-data yang akurat sesuai dengan substansi penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi lengkap dari sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari informan secara lebih mendalam serta jumlah informan sedikit. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi arus informasi dalam wawancara yaitu pewawancara, informan, pedoman wawancara dan situasi wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara bebas, pada wawancara ini terjadi tanya jawab bebas antara pewawancara dan informan, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah informan tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai¹⁰. Dalam hal ini wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan penjelasan secara langsung tentang pentingnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik pada SMK Negeri 1 Tolitoli.

Dalam pelaksanaan wawancara ini, penulis gunakan pedoman dalam kegiatan wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Pertanyaan tersebut merupakan acuan dasar yang dapat dikembangkan lebih jauh (Fokus) ke objek yang dikehendakinya. Karena beberapa komponen yang penulis anggap sebagai informan untuk mendapatkan data pada penulisan maka kepala sekolah, wakil kepala sekolah pendidik dan kepala tata usaha, dianggap sebagai informan yang sangat mendukung, sehingga penulis menggunakan dua pola

¹⁰Ridwan, *Ibid.* h. 74

wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, wawancara terstruktur yang dimaksud penulis adalah wawancara.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen SMK Negeri 1 Tolitoli yang dianggap penting oleh penulis.

F. Teknik Pengolahan dan Analisa Data

Penelitian ini adalah merupakan penelitian yang sifatnya kualitatif, yaitu data dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data pada waktu yang telah ditentukan. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak kuantitatif), sehingga analisa data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Menurut Miles and Heberman (1984), bahwa “ *The most serious and central difficulty in the use of central difficulty data is that methods of analysis are not well formulate*”. Yang paling serius dan sulit dalam analisis data kualitatif adalah karena, metode analisis belum dirumuskan dengan baik.¹¹ Selanjutnya Nasution menyatakan bahwa:

Melakukan analisis adalah pekerjaan yang sulit, memerlukan kerja keras. Analisis memerlukan daya kreatif serta kemampuan intelektual yang tinggi. Tidak ada cara tertentu yang dapat diikuti untuk mengatakan analisis, sehingga setiap peneliti harus mencari sendiri metode yang dirasakan sangat cocok dengan sifat penelitiannya. Bahan yang sama bisa diklasifikasikan lain oleh peneliti yang berbeda.¹²

Tesis ini akan mengkaji dan menganalisis data kualitatif, maka penulis akan menggunakan yang sifatnya deduktif, yakni suatu analisis yang berdasarkan data yang

¹¹Sugiono, *op. cit*, h.87.

¹² *Ibid.* h. 88

diperoleh untuk dikembangkan pada pola-pola hubungan tertentu. Proses pengolahan data penulis mengikuti teori Miles and Heberman, sebagai mana yang dikutip Sugiono bahwa. “ Proses pengolahan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan data verifikasi/penarikan kesimpulan”.¹³

1. Reduksi Data

Merduksi data berarti menerangkan hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya mencari data bila sewaktu-waktu diperlukan

2. Penyajian Data.

Penyajian data adalah proses penyusunan sekumpulan informasi tersusun kedalam suatu bentuk sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana, serta dapat dipahami maknanya. Penyajian data dimaksudkan untuk memperoleh pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah bagian ketiga yang tak kalah pentingnya dalam analisis data. Penarikan kesimpulan adalah kegiatan untuk membangun konfigurasi yang utuh.¹⁴Dari data Yang telah terkumpul untuk memperoleh makna. Dengan demikian kesimpulan yang akan ditarik setelah melakukan reduksi data dan penyajian data dalam penelitian ini, adalah suatu konfigurasi yang utuh tentang pentingnya strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam peningkatan prestasi belajar peserta didik SMK Negeri 1 Tolitoli

¹³*Ibid.* h. 91.

¹⁴*Ibid*, h, 19.

Inilah beberapa hal yang berkaitan dengan upaya penulis dalam mengolah data yang diperoleh di lapangan, dapat menjadi suatu temuan yang benar-benar akurat dan valid, yang pada gilirannya nanti akan memberikan kontribusi secara lokal kepada pendidik mata pelajaran agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Tolitoli untuk melakukan langkah evaluasi dan perencanaan program pembelajaran yang lebih efektif dan efisien pada perencanaan program selanjutnya.

G. Pengujian Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dapat diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya. Pengecekan keabsahan data dilakukan setelah data terkumpul, selanjutnya data tersebut dianalisis. Teknik keabsahan data, penulis menggunakan kualitatif yaitu menganalisis data, data berupa gambaran strategi pelaksanaan pembelajaran guru PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil proses pelaksanaan pembelajaran yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi yang terkait dalam penelitian di SMK Negeri 1 Tolitoli. Dan pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber yang sudah ditentukan penulis, disesuaikan dengan metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dan tinjauan pustaka dengan hasil penelitian.

Proses ini untuk memberikan gambaran mengenai kebenaran data yang penulis temukan di lapangan.¹⁵ Cara ini merupakan pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Mengenai triangulasi data dalam penelitian ini, ada dua hal yang digunakan yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi metode;

Triangulasi dengan sumber data dilakukan dengan cara mengecek data (cek, cek ulang, dan cek silang). Mengecek adalah melakukan wawancara kepada dua atau

¹⁵Lexy Moleong, *op, cit*, h. 165.

lebih sumber informan dengan pertanyaan yang sama. Cek ulang berarti melakukan cek ulang wawancara secara berulang mengajukan pertanyaan mengenai hal yang sama dalam waktu yang berlainan. Cek silang berarti menggali keterangan tentang keadaan informan satu dengan in forman lainnya.

Adapun triangulasi dengan metode dilakukan dengan cara;

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil pengamatan berikutnya,
2. Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
3. Membandingkan hasil wawancara pertama dengan wawancara berikutnya
4. Membandingkan hasil data yang di peroleh langsung dari tempat penelitian untuk sumber data yang sama secara serempak,
5. Membandingkan hasil data yang di peroleh dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Penekanan dari hasil perbandingan ini untuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat SMK Negeri 1 Tolitoli

SMK Negeri 1 Tolitoli adalah salah satu lembaga pendidikan formal di Tolitoli, dimana di dalamnya diatur secara sistematis menurut sistem pendidikan yang berlaku dan bernaung di bawah Dinas Pendidikan Nasional, sebagaimana sekolah-sekolah formal lainnya.

SMK Negeri 1 Tolitoli berdiri pada tahun 1965, dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Atas (SMEA) yang dikelola oleh yayasan SMEA Tolitoli. Beberapa tahun kemudian sekolah ini mengalami kemajuan dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang mendaftar dari tahun ke tahun, sehingga para pendidiknya juga mengalami penambahan dari berbagai pendidik sekolah lanjutan yang ada di Tolitoli dan sekitarnya. Besarnya animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra putrinya ke SMEA ini, disebabkan prestasi belajar peserta didik semakin meningkat, dan sarannya pun semakin bertambah karena selalu mendapat subsidi dari Pemerintah Daerah Tingkat II Buol Tolitoli.

Adapun tokoh masyarakat yang memprakarsai berdirinya SMK Negeri 1 Tolitoli adalah:

1. Soenarso, BSc
2. Harsono Hamu, BA
3. M.J Sagala, BSc
4. Umar Rumi, BSc
6. Salim Usma
7. Is Lauding
8. Abd.Chauf, BA

Tokoh masyarakat tersebut di atas, secara bersama-sama mengajukan usulan ke pemerintah Daerah Kabupaten Tingkat II Buol Tolitoli, dan direstui dengan nama SMEA BERDIKARI, dan yang ditunjuk sebagai kepala sekolah pertama adalah :

M.J Sagala, BSc.

Pada tahun 1968, atas prakarsa tokoh-tokoh pendirinya dan usulan pemerintah daerah kabupaten Buol Tolitoli, maka SMEA berdiri sendiri sebagai salah satu sekolah negeri di kecamatan Baolan kabupaten Tolitoli. Dalam perkembangannya selama berjalan kurang lebih dua tahun maka tokoh masyarakat yang juga merupakan sebagai pendiri sekolah ini mengusulkan kepada pemerintah pusat untuk mendapatkan status SMEA Negeri Baolan, sehingga akhirnya mendapat persetujuan pemerintah pusat, menjadi Sekolah Negeri dengan surat Keputusan Nomor 177 / Ukk - 3 /1968, Tanggal 1 Agustus 1968, dengan nomor statistik sekolah 341.1805.08.002, sehingga nama sekolah tersebut berubah dari nama SMEA BERDIKARI menjadi SMEA Negeri 1 Tolitoli.

SMEA Negeri 1 Baolan Tolitoli dalam perkembangannya, terus mengalami perkembangan yang cukup besar, apa lagi setelah sarana dan prasarannya dilengkapi sebagai mana layaknya sebuah institusi pendidikan negeri yang cukup lengkap sarana dan prasarannya. Begitu pula jumlah peserta didik yang ada di sekolah ini cukup banyak berkisar 1027 peserta didik.

Berdasarkan Undang - Undang No 2 tahun 1989, tentang Pendidikan Nasional, bahwa sekolah menengah dengan sebutan jurusan tertentu yang ada diseluruh Indonesia, berubah nama menjadi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK Negeri 1 Tolitoli berlokasi di jalan Sultan Hasanuddin No. 42 Tolitoli Kabupaten Tolitoli dengan luas tanah 10,257 M2, luas bangunan 3.859 M2 berstatus Negeri dengan nomor statistik sekolah (NSS) 401180640001 dan nomor pokok sekolah (NPSN) 40202303, Sejak sekolah ini didirikan sampai saat ini telah mengalami delapan

kali pergantian kepala sekolah, adapun kepala sekolah yang menjabat saat ini adalah Hi, Drs. Zahlin.¹

b. Struktur organisasi SMK Negeri 1 Tolitoli tahun pembelajara 2011/2012

- I. Kepala Sekolah : Drs. H. Zahlin
- II. Wakil Kepala Sekolah
 - Kurikulum : Asri, S,Pd
 - Kesiswaan : Dra. Hj. Nursia, M.Pd.I
 - Humas : Risna Djafar Karim, S.Pd
 - Sarana : Drs. Moh. Rafi, H. Nasir
- III. Ketua Program (Kapro)
 - Akutansi : Hj, Markisa, SE
 - Administrasi Perkantoran : Warlia, S.Pd
 - Tata Niaga/Pemasaran : Dra.Sofya Abd. Samad
 - Usaha Perjalanan Wisata : Risna Jafar Karim, S.Pd
 - Teknik Komputer jaringan : Rusdi Nurdin,S.Pd
 - Parmasi dan Kesehatan : Ruslan, S.Pd
- IV. Pembantu
 - Kepala Tata Usaha : Armawan, S.Sos
 - Bendahara : Hadaria

¹Armawan, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara.Tolitoli*, 22 Juli 2011

Tabel 1 :

Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di SMK Negeri 1 Tolitoli Tahun Pelajaran 2010/2011

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
	SARANA FISIK	-	
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	
2	Ruang Guru	1 ruang	
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	
4	Ruang Kelas Belajar	33 ruang	
5	Ruang UKS	1 ruang	
6	Ruang Pramuka	1 ruang	
7	Ruang OSIS	1 ruang	
8	Gedung Perpustakaan	1 ruang	
9	Gedung Ruang Laboratorium Bahasa	2 ruang	
10	Gedung Laboratorium Komputer	1 ruang	
11	Gedung Laboratorium	1 ruang	
12	Gedung BK	1 ruang	
13	Gudang	2 ruang	
14	Mushalla	1 ruang	
15	-Sarana Perkantoran-	-	
16	Mesin Ketik	50 unit	
17	Komputer Royektc/Kamera	224 unit	
18	Komputer Ruang Praktek	70 unit	
19	Televisi	4 unit	
20	Radio/Taperecorder	3 unit	
21	Prin Foto Copy	3 unit	
22	Mesin Stensil	2 unit	
23	Scanner	1 unit	
	SARANA OLAH RAGA	-	
1	Lapangan Basket	1 unit	
2	Lapangan Volly	2 unit	
3	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit	
4	Lapangan Tenis Meja	2 unit	
5	Lapangan Sepak Takraw	1 unit	
	SARANA KESENIAN		
1	Zamra/Rebana	1 unit	
2	Drum Band	1 unit	
3	Sanggar Seni Drama	1 unit	

²Armawan, Kepala Tata Usaha SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*. Tolitoli, 22 Juli 2011

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya suatu proses pembelajaran secara optimal. Sarana merupakan penunjang secara langsung dalam proses pendidikan, sedangkan prasarana merupakan pendukung dalam proses belajar mengajar. Upaya untuk memenuhi kebutuhan akan fasilitas belajar mengajar yang sangat memadai

masalah tetap dilakukan. Namun kenyataan secara umum, dan kondisi yang ada tidak membuat terhambatnya pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

c. Keadaan Peserta didik, Guru dan Tenaga Administrasi SMK Negeri 1 Tolitoli.

Adapun keadaan peserta didik SMK Negeri 1 Tolitoli Tahun Ajaran 2010/ 2011 dari kelas I sampai kelas III secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2 :
Keadaan Peserta Didik Beragama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli
Tahun Pelajaran 2010/2011

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	X	65 Orang	78 Orang	143 Orang	143
2	XI	70 Orang	80 Orang	150 Orang	150
3	XII	91 Orang	86 Orang	177 Orang	177
Jumlah		226 Orang	244 Orang	470 Orang	470

Sumber data : Tata Usaha SMK Negeri 1 Tolitoli, 27 Juli 2011.

Tabel 3
Keadaan tenaga edukatif dan tenaga administratif SMK Negeri 1 Tolitoli, sebagaimana yang terlihat pada tabel di bawah ini :

N O	NAMA/NIP	Pangkat/Gol. Ruang	Jurusan/ Spesialisasi	Ket
1	2	3	4	5
1	Drs. Zahlin 19640301 199003 1 013	Pembina,IV/a	PPKn	
2	Retno Sarasati, S.Pd 19570221 198203 2 004	Pembina,IV/a	Bhs, dan Sastra Indonesia	
3	Drs. Ramli EFF. Tambunan 131790821	Pembina,IV/a	Penjualan	

1	2	3	4	5
---	---	---	---	---

4	Drs. Elton Sannang 131864368	Pembina, IV/a	Akuntansi	
5	Drs. Zainuddin 131847495	Pembina, IV/a	Bahasa. Indonesia	
6	Dra. Rabiah 131882013	Pembina, IV/a	Matematika	
7	Warliah, S.Pd 131967814	Pembina, IV/a	Bhs. Indonesia	
8	Drs. Moh. Rafi H. Nanir 19650512 199412 1 003	Pembina, IV/a	Bhs. Inggris	
9	Dra. Masni Panju 19661229 199403 2 005	Pembina, IV/a	Penjualan	
10	Dra. Sofya Abdu Samad 132004021	Pembina, IV/a	Penjualan	
11	Dra. Mansur 19650508 199412 1 007	Pembina, IV/a	PPKN	
12	Dra. Hj. Nursia M.Pd. I 132128880	Pembina, IV/a	Pend. Agama Islam	
13	Risna Djafar Karim, S.Pd 131997736	Penata Tkt I, III/d	Bhs. Inggris	
14	Hj. Markisah, SE 131997737	Penata Tkt I, III/d	Akuntansi	
15	Rusdi Nurdin, S.Pd 19720804 200012 1 005	Penata Tkt I, III/d	Bhs. Inggris	
16	Elisabeth Inna Novi Gustur 19861120 199103 2 007	Penata Muda Tkt I, III/b	Pend. Agama Kristen	
17	Arfan, S.Pd 19750409 200211 1 001	Penata, III/c		
18	Halimah, S.Pd 19751109 200211 2 001	Penata Muda Tkt I, III/b	Administrasi Perkantoran	
19	Haya, S.Pd 19661231 200501 1 059	Penata Muda Tkt I, III/b	PKKN	
20	Guntur Patut, S.Pd 19730126 200312 1 003	Penata Muda Tkt I, III/b	Sejarah	
21	Nurhayati, S.Pd 19620207 199903 2 005	Penata Muda Tkt I, III/b	Bimbingan Konseling	
22	Asri, S.Pd 19790906 200501 1 010	Penata Muda, III/a	Bhs. Inggris,	

1	2	3	4	5
23	Warnida, SE 132052621	Pembina, IV/a	Akuntansi	
24	Raming K. Taidi, S.Ag 19760528 200701 1 012	Penata Muda Tkt I, III/b	Bimbingan Konselikng	
25	Kasmawati, SE 19790203 200701 2 012	Penata Muda, III/a	Ekonomi	
27	Drs. Sudarso 19630925 199103 1 012	Penata Tkt I, III/d	Biologi	
28	Drs. Agus Djafar 19640811 199512 1 002	Penata Muda Tkt I. III/b	Ekonomi	
29	Budi Budiman, S.Pd, MM 19750828 200012 1 001	Penata Muda, III/a	Ekonomi	
30	Wahyu Ningsih, S.Pd 19771120 200312 2 015	Pembina, IV/a	Biologi	
31	Melani, SE, MM 19811111 200904 2 002	Penata Muda, III/a	Ekonomi	
32	Ilyas Djou, S.Pd 19810508 200904 1 001	Penata Muda, III/a	Kewirausahaan	
33	Haryanto Kaharu, S.Pd 19811101 200804 1 009	Penata Muda Tkt I, III/b	Ekonomi	
34	Nasruddin, SE 19611025 200604 1 008	Penata Muda, III/a	Ekonomi Bisnis	
35	Rachmawati, SE 19750902 200904 2 001	Penata, III/c	Ekonomi Bisnis	
36	Wahida 19790807 200904 2 001	Penata, III/c	Teknik Komputer	
37	Saharia, SE 19790225 200604 2 016	Penata Muda, III/a	Ekonomi	

1	2	3	4	5
38	Ruslan, S.Pd 19820422 201001 1 020	Penata Muda, III/a	Bhs. Inggris	
39	Faradillah, S.Si 19851120 201001 2 030	Penata Muda, III/a	Matematika	
40	Jasi, S.Pd 19690910 199512 1 003	-	Olah Raga	
41	Rio Pantas Pangehutan, SE 19721011 200904 1 001	Penata Muda, III/a	Akuntansi	
42	Andika Jaya, S.Pd. I	-	Pend. Agama Islam	Honoror

Sumber data : Tata Usaha SMK Negeri 1 Tolitoli, 27 Juli 2011.

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran. Bagaimanapun idialnya suatu kurikulum tanpa ditunjang oleh kemampuan pendidik untuk mengimplementasikannya, maka kurikulum itu tidak akan bermakna sebagai suatu alat pendidikan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tabel 4 :

Keadaan tenaga administratif berdasarkan status kepegawaian dan jurusan/spasialisasi
SMK Negeri 1 Tolitoli
Tahun Pelajaran 2010/2011

N o	Nama/Nip	Pangkat/Golongan	Jurusan/ Sosialisasi	Ket
1	Armawan,S.Sos	Penata Muda, Tkt I/II/b	Sarjana Admistrasi	
2	Saidah Supoy	III/c	Sarmud,Adm Negara	
3	Hadariah, S.Sos	Penata Muda, Tkt I/III/b	SMA/IPS	
4	Hj. Maspa	Penata Muda,TktI/III/b	SMA/IPS	
5	Arwan	Pengatur Muda, tkt I.II/b	SD	
6	Retno	Pengatur Muda,II/a	SMA/IPS	
7	Jantje Rosang	Penata Muda,TktI/IIIb	SMA/IPS	

8	Syaiful Islam Marhum	-	SMK/Adm Perkantoran	
---	----------------------	---	------------------------	--

Sumber Data : Dokumentasi TU, SMK Negeri 1 Tolitoli, 27 Juli 2011

d. Visi dan Misi SMK Negeri 1 Tolitoli

1) Visi SMK Negeri 1 Tolitoli sebagai berikut:

Menjadi SMK yang berkualitas unggul berdasarkan IMTAK dan IPTEK Serta menghasilkan tamatan yang mampu bersaing ditingkat Nasional dan Internasional.

2) Misi SMK Negeri 1 Tolitoli, Sebagai berikut:

- a) Mengembangkan iklim belajar yang berdasarkan pada nilai-nilai Agama
- b) serta norma budaya bangsa
- c) Menyelenggarakan dan mengembangkan pendidikan bagi peserta didik
- d) yang profesional berstandar Nasional dan Internasional
- e) Mengembangkan sistem pendidikan dan pelatihan yang fleksibel dan berwawasan global.
- f) Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan tenaga kependidikan
- g) Menyiapkan tamatan yang memiliki pengetahuan dan keterampilan
- h) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan Pendidikan.²

3) Tujuan dan Sasaran SMK Negeri 1 Tolitoli

a) Tujuan

- (1) Membekali peserta didik dengan keimanan dan ketakwaan
- (2) b.Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri didunia usaha sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan progran keahliannya
- (3) Menyiapkan peserta didik agar mampu memiliki karir serta gigih dan ulet dalam

²² Zahlin, Kepada SMK Negeri 1 Tolitoli, wawancara, Tolitoli, tanggal 25 Juli 2011

beradaptasi dengan lingkungan kerja serta bersikap profesionalisme sesuai dengan program keahliannya.

(4) Meningkatkan keterampilan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b) Sasaran

- (1) Meningkatkan kesadaran pendidik dan staf tata usaha dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.
- (2) Membagi tugas kepada seluruh pendidik dan staf tata usaha yang terurai pada *job description*
- (3) Tersedianya tenaga pendidik (SDM) yang mampu melaksanakan diklat dengan
- (4) pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan)
Tersedianya tenaga pendidik yang mampu menguasai materi bahan pembelajaran sesuai dengan perkembangan IPTEK.³

Untuk mewujudkan beberapa hal tersebut di atas, maka SMK Negeri 1 Tolitoli membagi program kegiatannya menjadi tiga bagian besar yakni dalam hal proses kegiatan belajar mengajar, hubungan sosial kemasyarakatan dan menjalin hubungan kerja sama dengan dunia usaha industri (DU/DI).

Untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja, SMK Negeri 1 Tolitoli membuka dan mengembangkan program keahlian :

-) Akuntansi
-) Administrasi Perkantoran
-) Pemasaran
-) usaha Perjalanan Wisata
-) Teknik Komputer jaringan
-) Kesehatan

³*Ibid*

Jumlah peserta didik SMK Negeri 1 Tolitoli yang beragama Islam berjumlah 470 orang, yang berasal dari kabupaten Tolitoli serta dari luar kabupaten Tolitoli. Yang melatih, mendidik, dan membimbing peserta didik melalui kegiatan pembelajaran Competency Based Training.

Kegiatan Pembelajaran SMK Negeri 1 Tolitoli dikembangkan dengan menerapkan Competency Based Training (CBT) dan Production Based Training (PBT) melalui pendekatan Mastery Learning (Belajar Tuntas) melalui pendidikan kerja industry. Disamping sekolah pembelajaran juga dilaksanakan di dunia industry kerja/ industry atau dengan mendatangkan pendidik tamu (gues teacher) dari asosiasi serta dunia industry. Peserta didik yang telah menyelesaikan/mentuntaskan kompetensi akan diberikan sertifikat kompetensi.

Demi tercapainya kesinambungan antara kecerdasan intelektual (IQ) kepada peserta didik diberikan binaan dan bimbingan secara intensif (rutin) maupun jalur prestasi, dengan bentuk kegiatan :

- Englis Debate (debat bahasa inggris)
- Kelompok studi siswa (KKS)
- Lomba Dasar Kepemimpinan (LDK)
- Lomba Kegiatan Keagamaan
- Zikir Bersama Setiap Jumat pagi
- Lomba Hapalan Ayat-ayat.
- Kegiatan pesanteren Kilat

Dari hasil pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan kreatifitas peserta didik SMK Negeri 1 Tolitoli berhasil meluluskan tamatan yang mampu beradaptasi, profesional dan berdaya saing di dunia kerja, ditambah banyak dengan keberhasilannya meraih baik di tingkat regional maupun di tingkat nasional.

Kemudian dalam meningkatkan kualitas peserta didik diharapkan seluruh pendidik diharuskan melengkapi administrasi sebelum masuk mengajar di kelas. Selanjutnya pendidik memulai kegiatan inti melalui tatap muka, serta memberikan tugas terstruktur dan kegiatan mandiri tidak terstruktur agar peserta didik punya semangat, aktif, kreatif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, sesuai tujuan yang ingin dicapai.

2. Proses Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli

Strategi pembelajaran guru agama Islam adalah rencana tindakan yang terdiri atas seperangkat langkah yang dilakukan oleh pendidik agama agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat terlaksana dengan baik. Baik berarti peserta didik dapat mengetahui dan memahami pengetahuan agama sekaligus dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dalam dunia pendidikan merupakan pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan guna mengadakan adaptasi pola pikir, belajar, berkreasi, bertindak dan beramal. Selajalan dengan hal tersebut diperlukan suatu sikap mental dan kepribadian yang tangguh dari setiap pendidik untuk membentuk kepribadian dan kematangan peserta didik menjadi seorang ilmuwan. Berdasarkan hal tersebut berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan pada SMK Negeri 1 Tolitoli.

Dalam hal penerapan pembelajaran yang dilaksanakan pendidik di kelas berdasarkan hasil observasi, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Sebelum pembelajaran dimulai peserta didik dibiasakan berdiri untuk mengucapkan salam kepada pendidik, selanjutnya membaca do'a sebelum pelajaran dimulai, hal ini juga dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan. Kemudian dilanjutkan dengan apersepsi atau menanyakan kembali pelajaran yang lalu. guna untuk merangsang peserta didik untuk menguji kembali ingatan peserta didik. Dengan demikian

maka pelajaran akan terus berkait dan tersusun secara sistematis. Selanjutnya pendidik memeriksa kesiapan para peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan setiap pendidik di kelas dengan memperhatikan dan memfokuskan kegiatan peserta didik kepada pembelajaran yang dilakukan. Setiap pendidik ketika awal memberikan materi pelajaran senantiasa melakukan pretes, tes proses dan post tes.⁴

Berdasarkan hasil observasi penulis sekaligus wawancara dari salah seorang pendidik agama Islam mengungkapkan bahwa:

Setelah mengawali proses pembelajaran yang dilakukan pendidik terhadap peserta didik pertama-tama melakukan salam bersama dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan basmalah, do'a bersama kemudian dilanjutkan dengan membaca al-Qur'an 5-10 menit kemudian pendidik menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan mengacu pada kompetensi dasar yang akan di capai.⁵

Berdasarkan ungkapan tersebut penulis berpendapat bahwa dengan menggunakan metode pendekatan yang dilakukan terhadap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai sesuai dengan kurikulum.

b. Kegiatan Inti

Pada umumnya pelaksanaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sudah baik, berdasarkan hasil penelitian penulis lakukan bahwa setiap pendidik dalam hal ini kesiapan dan penguasaan materi pelajaran, ketetapan dalam menggunakan metode pembelajaran di kelas sudah baik sehingga aktivitas pembelajaran berlangsung dengan baik. Berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran setiap pendidik sebahagian besar sudah menggunakan LCD dan *notebook* yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, akan tetapi masih ada di antara sebagian pendidik yang belum memiliki kemampuan penguasaan kelas sehingga masih nampak diantara peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perhatian belajarnya masih rendah.⁶

⁴Andika Jaya Guru PAI di SMK Negeri 1 Toli-toli,

⁵Andika Jaya, Guru PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*, Tolitoli, 28 Agustus 2011

⁶Niursia. Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli

Dalam kegiatan inti, pendidik dan para peserta didik melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Melakukan elaborasi, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta didik tentang materi yang diajarkan, misalnya tentang perilaku husnuzhan, dalam hal ini pendidik mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, selanjutnya pendidik menunjuk seorang peserta didik yang sudah mengetahui tentang perilaku husnuzhan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan pendidik, setelah peserta didik selesai mendengarkan secara klasikal, pendidik menunjuk beberapa peserta didik untuk menerangkan kembali pelajaran yang telah diberikan.
2. Melakukan Eksplorasi yaitu pendidik memerintahkan peserta didik menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari pendidik, selanjutnya pendidik mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada peserta didik
3. Konfirmasi yaitu pendidik menyampaikan tentang perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama seperti selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya. Jika direnungkan, betapa indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka.

c. Kegiatan Akhir

Pada umumnya kegiatan akhir yang dilakukan seorang pendidik adalah memberikan kesimpulan dari semua materi yang telah diberikan kepada peserta didik, dalam mengahiri kegiatan pembelajaran melakukan kegiatan evaluasi dalam rangka menilai ketercapaian hasil pembelajaran yang diharapkan, bagi peserta didik yang tidak tuntas pembelajarannya pendidik melakukan remedial yaitu *remedial tes dan remedial teaching*. Kegiatan *remedial tes* khusus digunakan bagi peserta didik yang membutuhkan

pemantapan penguasaan materi untuk tes ulang yang bersifat individual sedangkan *remedial teaching* diperuntukkan bagi peserta didik yang penguasaan tingkat kompetensinya sangat rendah dan umumnya dilaksanakan secara klaksikal.⁷

Dalam perkembangan aktivitas pembelajar peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli, tetap mengacu kepada kurikulum dalam upaya menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah. Maka pihak pengelola sekolah dalam hal ini kepala sekolah bersama dengan dewan pendidik, komite sekolah serta tenaga pendidik yang ada, maka menetapkan sejumlah subjek mata pelajaran untuk masing-masing jurusan.

Selain dari itu, materi agama tidak hanya bersifat kognitif yang diajarkan oleh pendidik agama Islam, akan tetapi kepala sekolah menghimbau kepada semua pendidik hendaknya mengintegrasikan kesemua bidang studi yang diajarkan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka penciptaan iklim keagamaan dengan menitik beratkan pembentukan nilai-nilai dan prilku yang baik terhadap lingkungan sekolah dan masyarakat.

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber media yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Media merupakan bagian dari proses komunikasi. Baik buruknya sebuah komunikasi tersebut. Saluran komunikasi yang dimaksud adalah media. Pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, maka media yang di maksud adalah media pembelajaran.

Dalam kelas pendidik dan peserta didik terjadi interaksi dalam kegiatan pembelajaran, di mana peserta didik diberikan kesempatan oleh pendidik untuk bertanya mengembangkan ide, pikiran dan pemahamannya. Dalam komunikasi sering timbul dan terjadi penyimpangan-penyimpangan, sehingga komunikasi tersebut tidak efektif dan

⁷ Nursia, Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli

efisien, antara lain disebabkan oleh kurangnya minat peserta didik dan media yang digunakan oleh pendidik.

Andika mengatakan, bahwa salah satu usaha untuk meningkatkan semangat dan minat peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran sehingga prestasi peserta didik dapat meningkat adalah perlunya kelengkapan khusus, berupa teknologi sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Lebih lengkapnya lagi andika mengatakan bahwa:

Teknologi sebagai media informasi dalam proses pelaksanaan pembelajaran sangat dibutuhkan, oleh karena di samping media sebagai penyaji stimulus informasi, sikap dan lain-lain. Juga dapat meningkatkan keserasian dalam menerima informasi. Dalam hal-hal tertentu, di samping itu media juga berfungsi untuk mengatur langkah-langkah kemajuan serta memberikan umpan balik.⁸

Proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan media pembelajaran sangat membantu pendidik dan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Selanjutnya Nursia mengungkapkan bahwa:

Apabila pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak menggunakan media pembelajaran, banyak materi pelajaran yang tidak dapat disajikan oleh pendidik terhadap peserta didik, karena keterbatasan waktu dan jam mengajar yang tersedia. Penggunaan media sangat penting dan efektif, seperti komputer dapat menampung berbagai macam materi PAI dan dapat dijalankan dalam waktu yang singkat.⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penggunaan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah merupakan suatu usaha yang efektif, karena dapat mengoperasikan berbagai materi pelajaran secara praktis.

Sebagai bukti bahwa materi pelajaran pendidikan agama Islam dapat disajikan oleh pendidik terhadap peserta didik dikarenakan keterbatasan waktu dan jam mengajar, sementara materi harus diajarkan cukup padat dan banyak dan dituntut ketuntasannya, dalam hal ini penulis cantumkan contoh Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁸Andika Jaya, Guru Agama Islam SMK Negeri 1 Tolitoli, *wawancara*, Tolitoli dengan peneliti di ruang guru pada tanggal, 29 juli 2011

⁹Nursia, Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli. *Wawancara*, di dewan guru peneliti, Tolitoli, tanggal, 28 juli 2011.

(RPP) yang di jadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya maka penulis melampirkan silabus dan RPP halaman lampiran.

Kalau kita memperhatikan RPP terlihat begitu jelas, bahwa materi yang harus diajarkan oleh seorang pendidik sangat banyak dan padat yang harus diselesaikan hanya waktu yang tersedia 2 jam pelajaran perminggu.

Penggunaan media pembelajaran mempunyai nilai-nilai praktis antara lain: Dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki peserta didik. Dapat mengatasi kesukaran-kesukaran pembelajaran, seperti objek yang terlalu besar atau kecil. Serta media dapat menghasilkan keseragaman penglihatan dan pengamatan.

Untuk mengetahui pelaksanaan strategi pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada SMK Negeri 1 Tolitoli, berikut ini penulis mendeskripsikan hasil temuan penulis dalam penelitian melalui hasil pengamatan observasi dan wawancara dengan para informan. Pada dasarnya mereka memiliki pandangan yang sama terhadap penggunaan media pembelajaran PAI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Pertanyaan dalam bentuk wawancara yang penulis ajukan kepada kepala sekolah dan para pendidik Adalah untuk mendapat jawaban yang benar terhadap penggunaan media sangat bermanfaat dan hasil yang di inginkan dapat tercapai.

Untuk mengetahui pendapat tersebut di atas, berikut ini kepala SMK Negeri 1 mengatakan:

Media pembelajaran merupakan suatu alat bantu yang sangat penting untuk digunakan dalam proses pelaksanaan pembelajaran, maka kami selaku penanggung jawab SMK Negeri 1 Tolitoli selalu menghimbau kepada para pendidik agar menggunakan media ketika akan mengajar, dalam hal ini untuk pendidik PAI sering menggunakan media ketika mengajar.¹⁰

Untuk mendukung pertanyaan kepala SMK Negeri 1 Tolitoli, penulis mengajukan pertanyaan kepada salah seorang pendidik, apakah pendidik PAI menggunakan media

¹⁰Zahlin, Kepala SMK Negeri 1 Tolitoli, *wawancara* , Tolitoli, tanggal, 25 Juli 2011

pembelajaran disaat mau mengajar? jika ya media apa saja yang ia gunakan.

Sofia Mengatakan :

Saya sering melihat pendidik PAI membawa media pembelajaran ketika mau mengajar, dan media sering digunakan laptop, Al-Qur'an dan terjemahannya dan berupa gambar-gambar dan kartu card, tujuannya untuk menimbulkan semangat belajar peserta didik.¹¹

Berdasarkan pernyataan para informan di atas, memberikan informasi kepada kita bahwa pendidik PAI dalam menggunakan media pembelajaran sudah tidak asing dengan media pembelajaran masa kini, terbukti bahwa hampir semua media digunakan untuk menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran.

Selanjutnya, ketika penulis mengajukan pertanyaan, bagaimana motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, jika dibandingkan dengan pendidik yang menggunakan media pembelajaran dengan pendidik yang tidak menggunakan media disaat mengajar.

Drs.Zahlin menjelaskan bahwa :

Apabila seorang pendidik menggunakan media pembelajaran disaat mengajar, maka peserta didik lebih bersemangat belajar, selain itu tertarik dengan media yang digunakan oleh pendidik dan peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar. Pendidik lebih muda menerapkan materi pembelajaran, karena langsung disertai dengan contoh, sehingga materi lebih mudah dipahami, dan lebih ,memanfaatkan waktu dengan seefisien mungkin mungkin ketimbang pendidik yang tidak menggunakan media malah terjadi sebaliknya.¹²

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh pendidik agama Islam sehingga menggunakan media pembelajaran diantaranya adalah :

1. Agar menarik minat belajar peserta didik untuk lebih baik
2. Agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan peserta didik
3. Untuk mempermudah tercapainya ketuntasan setiap indikator
4. Untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar peserta didik.

Melihat dari sisi kegunaan dan manfaat media pembelajaran, maka penulis berpendapat bahwa seorang pendidik busa sukses dalam mengajar jika ia memiliki

¹¹Sofia, Guru SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*, Tolitoli, tanggal, 08 Agustus 2011

¹²Zahlin, Kepala SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*, Tolitoli, tanggal, 25 Juli 2011 untuk diperhatikan oleh seorang pendidik, bahwa tidak

keterampilan dan kemampuan mengelola media pembelajaran..Satu hal yang sangat penting diperhatikan bahwa tidak ada satu media yang cocok untuk semua materi , itulah sebabnya untuk memilih suatu media harus disesuaikan dengan materi yang diajarkan, serta metode apa yang cocok digunakan. Dalam memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga peserta didik untuk bisa memahaminya. Sehingga dari hasil penggunaan media tumbuh sosok sumber daya manusia yang cerdas serta dapat mengaktualisasikan makna ilmu yang telah dipelajari.

Salah satu strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan oleh pendidik PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli , menggunakan beberapa metode yang dianggap cocok untuk mengimplimentasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem dalam pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dalam hal ini strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli sebagai berikut:

a. Metode ceramah.

Metode ceramah adalah suatu metode yang digunakan oleh pendidik agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan, metode ini senantiasa baik bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung dengan alat media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Metode ceramah merupakan metode yang masih digunakan sampai saat ini, Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari pendidik ataupun peserta

didik. Pendidik biasanya belum merasa puas manakalah dalam proses pengelolaan pembelajaran tidak melakukan ceramah. Demikian juga dengan peserta didik, mereka akan belajar manakalah ada pendidik yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada pendidik yang beranggapan bahwa dalam proses pembelajaran disamapiakan dengan metode ceramah, Dengan melalui metode ceramah merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran ekspositori.

1. Kelebihan metode ceramah

- a). Ceramah merupakan metode yang murah dan mudah untuk dilakukan oleh setiap pendidik agama Islam dalam menyampaikan materi ajar terhadap peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli.
- b). Ceramah dapat menyajikan materi pelajaran yang luas. Artinya, materi pelajaran yang banyak dapat dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya oleh pendidik dalam waktu yang singkat sehingga peserta didik dituntut untuk memperhatikan materi yang diajarkan.
- c). Pendidik dapat mengatur materi yang mana yang perlu disamapiakan sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran.
- d). melalui ceramah seorang pendidik dapat mengontrol keadaan kelas serta dapat memperhatikan sampai dimana perhatian peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Pada akhir pembelajaran seorang pendidik melakukan postes terhadap peserta didik.

2. Kelemahan metode ceramah

- a).Materi yang dapat dikuasai peserta didik sebagai hasil dari ceramah akan terbatas pada akan yang dikuasai oleh pendidik.
- b).Ceramah yang tidak disertai dengan alat praga dapat mengakibatkan peserta didik kurang memahami apa yang telah disampaikan oleh pendidik.

- c). Pendidik yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap metode yang membosankan, sehingga peserta didik yang ada di dalam kelas secara mental peserta didik sama sekali tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik.
- d). Melalui ceramah, sangat sulit untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.

b. Metode tanya jawab.

Metode tanya jawab adalah merupakan suatu metode yang dilakukan oleh seorang pendidik di SMK Negeri 1 Tolitoli dalam menyampaikan materi ajar, seorang pendidik bertanya sedangkan peserta didik menjawab tentang materi yang ditanyakan, metode ini sangat baik diterapkan oleh seorang pendidik terhadap peserta didik karena terjadi umpan balik dan semangat ingin tahu peserta didik sangat tinggi sehingga bila diberikan pertanyaan dapat menjawab dengan baik.

Tujuan yang ingin di capai dalam proses pembelajaran melalui metode tanya jawab adalah:

- 1). Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.
- 2). Untuk merangsang peserta didik untuk berfikir terhadap materi yang telah disampaikan.
- 3). Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengajukan masalah yang belum dipahami.

c. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik, dengan maksud melatih peserta didik untuk menghadapi peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta didik, serta untuk

membuat suatu keputusan. Karena itu diskusi bukanlah suatu debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

1. Kelebihan Metode Diskusi

Ada beberapa kelebihan metode didiskusi, manakalah diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar:

- a) Metode diskusi dapat merangsang peserta didik untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dalam memberikan ide-ide
- b) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran dalam mengatasi setiap permasalahan
- c) Dapat melatih peserta didik untuk dapat mengemukakan pendapat atau gagasan secara verbal dan peserta didik dapat menghargai pendapat orang lain.

2. Kelemahan Metode Diskusi

Diskusi juga memiliki beberapa kelemahan diantaranya:

- a) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai dua atau tiga orang peserta didik yang memiliki keterampilan berbicara sedangkan peserta didik lain fakum.
- b) Kadang-kadang pembahasan dalam diskusi meluas, sehingga kesimpulan menjadi kabur
- c) Memerlukan waktu yang cukup panjang yang kadang-kadang tidak sesuai dengan yang direncanakan
- d) Dalam diskusi sering terjadi perbedaan pendapat yang bersifat emosional yang tidak terkontrol, sehingga pendidik mengalami kesulitan.

d. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau benda tiruan. Sebagai metode penyajian,

demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret, sehingga peserta didik dapat mengerti apa yang telah disampaikan.

1. Kelebihan demonstrasi :

- a). Peserta didik di rangsang untuk memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan, sehingga apa yang diharapkan seorang pendidik dapat tercapai. .
- b). Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat langsung peristiwa yang terajadi
- c). Melalui pengamatan peserta didik secara langsung akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan.

2. Kelemahan demonstrasi

Metode demonstrasi juga memiliki kelemahan diantaranya:

- a). Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi dilakukan.
- b). Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pembiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah.
- c) Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan pendidik yang khusus, sehingga pendidik dituntut untuk bekerja lebih profesional.

e. Model Pembelajaran *E- Learning*

Metode pembelajaran *E- Learning* yaitu pembelajaran dilaksanakan melalui internet berfungsi memudahkan pendidik untuk memberikan pengajaran ke pada peserta didik dengan berbagai sumber tujuannya meningkatkan nilai akademik peserta didik.

Nursia mengungkapkan bahwa :

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli, yang kami lakukan sangat efektif dengan menggunakan beberapa metode strategi yang dianggap tepat dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga sekaligus dapat mendukung tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program nasional tentang integrasi keilmuan di setiap jenjang pendidikan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada variasi pembelajaran yang diterapkan, baik yang di dalam kelas maupun pada saat kegiatan kurikulum berlangsung maupun pembelajaran pendukung yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam belajar, demikian pula pembelajaran *E- Learning* melalui internet peserta didik sangat antusias menerima materi karena peserta didik proaktif di depan komputer masing-masing sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari bidang studi agama.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, dapat diperoleh gambaran bahwa strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran sangat menentukan tingkat keberhasilan tujuan pendidikan yang akan dicapai. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Yakni memberi pengetahuan (*kognitive*), sikap dan nilai (*efektif*) dan keterampilan (psikomotor). Dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak di bidang pengajaran. Pengajaran merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu seorang pendidik dituntut untuk dapat mengelola kelas. Penggunaan metode mengajar, strategi mengajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar yang efektif, mengembangkan bahan pengajarannya dengan baik, dan meningkatkan kemampuan peserta didik untuk menerima pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang harus peserta didik capai.

Faktor lain yang turut menentukan tingkat keberhasilan pendidikan di SMK Negeri I Tolitoli adalah pendidik pendidikan agama Islam memiliki kompetensi yang baik, hal ini disebabkan oleh kualifikasi Akademik yang telah menyelesaikan S2 di UIN Alauddin Makassar, sehingga dapat melakukan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan para pendidik lainnya, guna untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain itu melakukan kerja sama dalam membuat administrasi persiapan mengajar. Hal ini di

¹³Nursia Guru PAI SMK Negeri I Tolitoli, Wawancara, tanggal 25 Juli 2011.

jelaskan oleh salah seorang pendidik bidang studi lain yang penulis wawancarai di ruang dewan pendidik, dikatakan bahwa:

Dra. Nursiah M.Pd.I, adalah pendidik pendidikan agama Islam di sekolah ini yang membantu kami dalam meningkatkan kompetensi kami, karena setiap saat mengalami hambatan dalam proses pembelajaran baik metode, teknik penilaian, pembuatan RPP kami mendapat bimbingan dari beliau, sehingga secara tidak langsung peningkatan kualitas pembelajaran khususnya pelajaran agama Islam.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang berkaitan dengan peranan pendidik agama, mempunyai strategi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam, dan ini sesuai dengan pernyataan informan yang memberikan jawaban sebagai sumber data awal bagi penulis dalam penelitian tesis ini, sehingga didapatkan keterangan bahwa pendidik PAI dalam proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kondisi yang sengaja diciptakan. Pendidik agamalah yang mencipta kannya guna membelajarkan peserta didik, pendidik yang mengajar, peserta didik yang belajar, perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini lahirlah interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan sebagai mediumnya. Sehingga semua komponen dalam proses pembelajaran dapat merasakan strategi yang diperankan secara optimal, guna mencapai tujuan pengajaran pendidikan agama Islam yang telah diterapkan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pendidik agama menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan adalah menggunakan metode yang sesuai dengan kondisi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam kegiatan belajar dengan memberikan motivasi yang tinggi, maka hakikat kompetensi yang dimilikinya, bisa timbul karena bakat, minat, kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.

¹⁴Nursiah, Guru PAI, SMK Negeri I Tolitoli. *Wawancara* Tolitoli, tanggal, 24 Juli 2011.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat proses pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli.

Prestasi belajar merupakan hasil dari suatu proses yang didalamnya terdapat sejumlah faktor yang saling mempengaruhi, tinggi rendahnya prestasi belajar peserta didik tergantung pada faktor-faktor tersebut. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik di sekolah secara garis besarnya dapat dibagi kepada dua bagian, yaitu :

a. Faktor Pendukung.

1) Faktor tujuan. adalah merupakan pedoman dan sekaligus sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran. Langkah dan kegiatan proses pembelajaran dapat berjalan dengan pasti apabila terdapat tujuan yang akan dicapai dengan jelas dan tegas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan hendaknya terlebih dahulu dirumuskan dan disesuaikan dengan ketersediaan waktu, sarana dan prasarana dan kesiapan peserta didik sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh kegiatan pendidik dan peserta didik harus diarahkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Faktor pendidik, pendidik adalah pelaku utama yang merencanakan, mengarahkan, menggerakkan, dan melaksanakan kegiatan pembelajar yang bertumpu pada upaya memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Dalam Proses pembelajaran, kehadiran seorang pendidik masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah merambah dunia pendidikan. Dalam ruang lingkup tugasnya pendidik dituntut untuk memiliki sejumlah keterampilan yang terkait dengan tugas-tugas yang dilaksanakan. Kemampuan pendidik dalam melakukan bimbingan, arahan dan pembinaan dalam kegiatan belajar mengajar amat mempengaruhi terhadap kegiatan belajar mengajar, Demikian pula pandangan Pendidik terhadap peserta didik juga amat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar. Olehnya itu pendidik bertugas memberikan pengajaran di dalam sekolah (kelas) dalam menyampaikan pelajaran agar

peserta didik memahami dengan baik semua pengetahuan yang telah disampaikan. Selain itu juga berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial melalui apresiasi dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya.

3) Faktor peserta didik.

Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.

4) Faktor Pendekatan Pembelajaran.

Menentukan pendekatan dan strategi/metode, memilih dan menentukan media pembelajaran, menentukan teknik evaluasi, kesemuanya harus berpedoman pada kurikulum. Faktor kurikulum. Dalam rangkaian proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan pendidik sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran. Seluruh aktivitas pembelajaran, mulai dari penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran. Karena kurikulum disusun berdasarkan tuntunan perubahan dan kemajuan masyarakat, sementara perubahan-perubahann dan kemajuan adalah sesuatu yang harus terjadi, maka kurikulum juga harus mengalami perubahan. Oleh sebab itu sesungguhnya perubahan kurikulum adalah sesuatu keniscayaan. Sebab bilamana kurikulum tidak mengalami penyesuaian dan perubahan sementara kehidupan sosial teknologi dan dimensi-dimensi kehidupan lainnya terus mengalami perubahan, maka dipastikan kurikulum tidak akan mampu memenuhi tuntutan perubahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik mengungkapkan bahwa:

Kurikulum sangat berpengaruh terhadap pembelajaran, kurikulum hendaknya terstruktur dan terorganisasi secara integral karena kurikulum mengatur semua

kegiatan pembelajaran dan termasuk jadwal pembelajaran.¹⁵

5) Faktor sekolah.

sebagai lembaga yang membutuhkan lingkungan keluarga, maka sekolah bertugas mendidik dan mengajar peserta didik serta memperbaiki dan memperhalus tingkah laku peserta didik yang dibawa dari lingkungan keluarganya, Sementara itu, dalam perkembangan kepribadian peserta didik, peranan sekolah dengan melalui kurikulum, antara lain sebagai berikut:

- (a) Peserta didik belajar bergaul sesama peserta didik, antara pendidik dan peserta didik dan antara peserta didik dengan orang yang bukan pendidik
- (b) Peserta didik mentaati segala peraturan-peraturan yang ada di sekolah
- (c) Mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat berguna bagi nusa bangsa dan agama.

Jelasnya dapat dikatakan bahwa sebahagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat adalah sebagai bahagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh faktor internal, sedangkan faktor eksternal sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah

Faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis memperoleh gambaran kategori jawaban responden sangat baik .

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam, ini sesuai dengan penyebaran yang diberikan kepada informan dengan tanggapan sangat berpengaruh dan berpengaruh, namanya lembaga pendidikan yang bergerak untuk mencerdaskan anak bangsa, tentu ada faktor pendukung utamanya

¹⁵Asri, Wakasek Kurikulum, *Wawancara*, tanggal 30 Juli 2011 di ruang Wakasek SMK Negeri 1 Tolitoli

masalah unsur internal dan eksternal, karena kedua unsur tersebut dipastikan hal yang menjadi lumrah dalam pendidikan atau jelas dialami setiap sekolah.

6) Faktor sarana dan prasarana.

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan pendekatan kecerdasan, bakat, minat motivasi dan lain sebagainya, dengan adanya unsur tersebut maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara untuk mencerdaskan peserta didik dengan melalui beberap elemen yang biasa membantu para peserta didik untuk mandiri belajar dengan mnunjukkan pengaruh bakat peserta didik dalam prestasi belajar pendidikan agama Islam..

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang pendidik PAI mengatakan bahwa: Yang berkaitan dengan faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi strategi pembelajaran dalam studi pendidikan agama Islam, dan ini berdasarkan pengakuan informan dengan tanggapan sangat berpengaruh dan berpengaruh, dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan keterampilan, proses berpedoman kepada sarana dan prasarana, unsur ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.¹⁶

Raming, Guru PAI mengungkapkan lebih lanjut dalam suatu wawancara sebagai berikut:

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan pndekatan kecerdasan, bakat, minat motivasi dan lain sebagainya, dengan adanya unsur tersebut maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara untuk mencerdaskan peserta didik dengan melalui beberap elemen yang biasa membantu para peserta didik untuk mandiri belajar dengan mnunjukkan pengaruh bakat peserta didik dalam prestasi belajar pendidikan agama Islam.¹⁷

7) Faktor disiplin dan tata tertib.

Sekolah mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK

¹⁶Adnika Jaya, Guru PAI pada SMK negeri 1 Tolitoli *wawancara*, tanggal.10 Agustus 2011

¹⁷Raming K Taidi. Guru PAI SMK Negeri I Tolitoli. *Wawancara*. di ruang guru pada tanggal 28 Juli 2011.

Negeri I Tolitoli. Berdasarkan keterangan tersebut penulis memperoleh gambaran bahwa, informan memberikan jawaban sangat baik, pendidik pendidikan agama Islam sangat disiplin dan tertib dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai pendidik agama dan menjadi contoh bagi pendidik lainya baik dalam kegiatan internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan faktor disiplin dan tata tertib sekolah mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dan ini sesuai dengan tanggapan informan dengan pernyataan sangat berpengaruh dan berpengaruh, karena itu pendidikan yang demikian itu pada gilirannya menempatkan pendidik sebagai satu-satunya yang memiliki otoritas untuk menentukan corak dan warna pendidikan.

8) Faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah.

Faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan tanggapan informan yang menyatakan sangat berpengaruh dan berpengaruh, dengan jelas faktor waktu, tempat dan kondisi, juga sangat berpengaruh dalam strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendidik mengungkapkan bahwa;

Faktor disiplin dan tata tertib dan faktor waktu, tempat dan kondisi sekolah mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, bahwa rumusan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam selain menggunakan jasa informasi dari hasil kajian terhadap struktur yang berkaitan dengan kondisi, disiplin dan tata tertib sekolah, kesemuanya dapat berpengaruh baik dari pihak pendidik maupun pihak peserta didik. Dengan adanya pengembangan dalam bidang studi pendidikan agama, maka semua elemen yang dapat dimanfaatkan dapat mempengaruhi faktor belajar di sekolah.¹⁸

9) Faktor lingkungan.

Sangat mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli. Berdasarkan gambaran penulis peroleh jawaban dari informan sangat

¹⁸Nursia, Guru PAI SMK Negeri I Tolitoli, "Wawancara di Tolitoli, pada tanggal 29 Juli 2011

berpengaruh terhadap strategi pembelajaran, karena diantara tiga faktor pendidikan yang ada dalam lingkungan masyarakat, faktor lingkunganlah yang lebih dominan pengaruhnya terhadap peserta didik. Karena faktor lingkungan sangat berpengaruh untuk menentukan masa depan pendidikan di Indonesia.

10) Faktor Kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian yang berkaitan dengan Faktor Kurikulum dan metode pengajaran sangat mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan hasil yang diberikan kepada informan dengan tanggapan sangat berpengaruh dan berpengaruh. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli, dalam kurikulum setidaknya terdapat pendekatan yang dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan pendekatan subjek akademis, pendekatan humanistik, pendekatan teknologis, dan pendekatan rekonstruksi, dengan memperhatikan karakteristik pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendidik mengungkapkan bahwa;

Faktor lingkungan, metode dan kurikulum, serta ditambah lagi fasilitas, mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli, dengan demikian setiap usaha membelajarkan peserta didik, pasti membutuhkan persiapan, waktu, biaya, kurikulum dan lain sebagainya.¹⁹

b. Faktor Penghambat

1. Karakteristik peserta didik

Persoalan interen pembelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Tolitoli berkaitan dengan kondisi kepribadian peserta didik, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-aspek fisik tentu akan lebih relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental dan emosional. Sementara dalam kenyataan, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak yang berkaitan dengan

¹⁹Raming K Taidi, S.Ag. Guru Bimbingan Konseling (BK) SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*. di ruang BK pada tanggal 30 Juli 2011.

dimensi mental dan emosional.

Masalah-masalah belajar yang berkenaan dengan dimensi peserta didik sebelum belajar pada umumnya berkenaan dengan minat, kecakapan dan pengalaman-pengalamn. Bilamana peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk belajar, maka ia akan percaya akan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan akan dipelajari dengan baik, hal ini dapat dilihat dalam kesiapan peserta didik untuk mencatat pelajaran dan mempersiapkan buku-buku dan alat tulis atau sesuai dengan hal-hal yang dibutuhkan. Namun sebaliknya bila peserta didik memiliki minat untuk belajar, maka kesiapan peserta didik cenderung mengabaikan kesiapan untuk belajar.

2. Sikap terhadap belajar

Dalam kegiatan belajar, sikap peserta didik dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian sangat penting untuk memperhatikan karena aktivitas belajar peserta didik selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap peserta didik ketika akan memulai kegiatan belajar. Namun bila ketika kegiatan belajar dimulai peserta didik memiliki sikap menerima atau ada kesediaan emosional untuk belajar, maka ia berusaha untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar. Namun bilamana yang lebih dominan adalah sikap menolak sebelum belajar, maka ia cenderung kurang memperhatikan atau mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk berbuat.

3. Motivasi belajar

Motivasi dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi peserta didik untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar akan nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam kegiatan belajar, antara lain keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan tuntutan

pembelajaran. Sebaliknya peserta didik yang kurang memiliki motivasi belajar pada umumnya kurang mampu bertahan untuk belajar lebih lama, kurang sungguh-sungguh mengerjakan tugas. Sikap yang kurang positif di dalam belajar ini semakin nampak ketika tidak ada orang lain (para orang tua) yang mengawasinya. Oleh karena itu, rendahnya motivasi merupakan suatu masalah dalam belajar, karena hal ini memberikan dampak ketercapaian hasil belajar yang diharapkan.

4. Konsentrasi belajar.

Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologis yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar. Hal ini disebabkan kadang-kadang apa yang terlihat melalui aktivitas seseorang belum tentu sejalan dengan apa yang sesungguhnya yang sedang individu pikirkan. Contoh, ketika dihadapan peserta didik terdapat sebuah buku yang sedang terbuka, dan terlihat sepiintas peserta didik tersebut sedang mengamati atau membaca buku tersebut. Akan tetapi benarkah peserta didik tersebut sedang memusatkan perhatian (berkonsentrasi), tentu perlu diperiksa dan diteliti dan dipahami, untuk dapat menyimpulkannya. Ketika pendidik menjelaskan pelajaran dan sepiintas terlihat peserta didik sedang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh seorang pendidik. Kesulitan berkonsentrasi merupakan masalah dalam belajar yang dihadapi peserta didik, hal itu merupakan kendala di dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Mengolah bahan belajar.

Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna. Dalam kajian konstruktivisme mengolah bahan belajar atau mengolah informasi merupakan kemampuan penting agar seseorang dapat mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri berdasarkan informasi yang ia telah dapatkan. Bilamana dalam proses belajar, peserta didik mengalami kesulitan di dalam mengelolah pesan, maka berarti ada kendala

pembelajaran yang dihadapi peserta didik yang membutuhkan bantuan pendidik. Bantuan pendidik tersebut hendaknya dapat mendorong peserta didik agar memiliki kemampuan sendiri untuk terus mengolah bahan belajar, karena konstruksi berarti merupakan suatu proses yang berlangsung secara dinamis.

Rasa percaya diri

Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Bilamana seorang peserta didik sering mencapai keberhasilan di dalam melaksanakan tugas, di dalam menyelesaikan sesuatu pekerjaan apalagi diiringi dengan adanya pengakuan umum atas keberhasilan yang ia peroleh maka rasa percaya diri peserta didik tersebut akan semakin kuat. Sebaliknya bilamana kegagalan yang lebih sering dialami, terlebih lagi diiringi dengan rasa penyesalan dan celaan dari lingkungannya, maka peserta didik tersebut semakin merasa tidak percaya diri, dan bahkan dapat menimbulkan rasa takut untuk belajar atau membenci pelajaran tertentu.

Pendekatan-pendekatan emosional seorang pendidik terhadap peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran agar keberanian peserta didik dapat tumbuh dengan baik, disamping itu seorang pendidik hendaknya memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa sukses dan gagal melakukan sesuatu adalah dua hal yang harus dialami oleh setiap orang di dalam proses pembelajaran.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik di sekolahnya sifatnya relative, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar peserta didik sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya, faktor tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Kelemahan salah satu faktor, akan dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar. Dengan demikian, tinggi rendahnya prestasi belajar dicapai oleh peserta didik di sekolah sangat didukung oleh faktor internal dan eksternal. Untuk menghubungkan strategi pembelajaran

pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengamalan agama peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa pada Allah swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang hendak ditingkatkan dan dituju oleh pembelajaran agama Islam, yaitu : dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dimensi pemahaman atau penalaran serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran agama Islam; dimensi penghayatan dan pengamalan batin yang dirasakan peserta didik dalam menjalankan ajaran Islam, dimensi pengalaman arti bagaimana pengajaran Islam yang telah di imani, dipahami, dan dihayati oleh peserta didik itu dan mampu mengamalkannya dalam kehidupan pribadi, sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Pendidikan agama Islam pada jenjang menengah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan berakhlak mulia, serta diaktualisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa bernegara, serta untuk melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara :

- a. Hubungan antara manusia dengan Allah,
- b. Hubungan manusia dengan sesama makhluk,
- c. Hubungan manusia dengan dirinya,
- d. Dan hubungan manusia dengan makhluk lain dengan lingkungannya.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menerima pengetahuan yang ditransfer oleh pendidik, dengan menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, efektif, psikomotorik yang diajarkan dengan melalui bahan pembelajaran menjadi semakin rinci dan menguat, yang akhirnya ia mendapat ilmu.

Berperan sebagai pendidik memerlukan kepribadian yang unik. Kepribadian pendidik ini meliputi kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Seorang pendidik harus mempunyai peran ganda. Peran tersebut diwujudkan sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi, adakalanya pendidik harus berempati pada peserta didiknya dan adakalanya pendidik harus bersikap kritis. Berempati maksudnya pendidik harus dengan sabar menghadapi keinginan peserta didiknya juga harus melindungi dan melayani peserta didiknya akan tetapi disisi lain pendidik harus bersikap tegas jika ada peserta didiknya yang berbuat kesalahan.

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

Optimalisasi pendidikan agama Islam tidak berarti penambahan jumlah jam pelajaran di sekolah, akan tetapi melalui upaya pendidikan agama Islam, itu berupa optimalisasi mutu pendidik agama Islam dan optimalisasi sarana pendidikan.

Karakteristik utama pendidikan agama Islam adalah banyaknya muatan komponen mengamalkan, di samping sedikit memahami dan melaksanakan. Hal ini menuntut

perlakuan pendidikan yang banyak berbeda dari pendidikan bidang studi umum. Pembelajaran untuk mencapai mengamalkan yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar peserta didik melaksanakan apa yang ketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari. Bagian paling dalam pendidikan agama Islam memahami dan terampil melaksanakan ajaran agama melaksanakan hanya mengambil porsi sedikit saja.

Berdasarkan pengertian itulah pendidikan agama Islam memerlukan pendekatan-pendekatan *naghi*. Akal dan *qalbu*. Selain itu juga diperlukan sarana yang memadai sehingga mendukung terwujudnya situasi pembelajaran yang sesuai dengan karakter pendidikan agama Islam. Sarana ibadah, seperti masjid/mushallah, mushaf al-Qur'an, tempat bersuci/ tempat wudhu merupakan salah satu contoh sarana langsung bagi peserta didik untuk belajar agama Islam.

Peningkatan mutu pendidik agama Islam diarahkan agar ia mampu mendidik peserta didiknya untuk menguasai tiga tujuan tadi. Untuk itu perlu ditingkatkan kemampuannya dalam penguasaan materi pelajaran agama, penguasaan metodologi pengajaran, dan peningkatan keberagamaannya sehingga ia pantas menjadi teladan bagi peserta didiknya.

Banyak orang memberikan penilaian terhadap keberhasilan pendidik agama Islam. Pada umumnya, mereka menyatakan bahwa pendidik agama Islam banyak gagal dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa pada aspek memahami dan melaksanakan pendidik agama tidak gagal, mereka banyak gagal pada pembinaan aspek keberagamaan. Peserta didik memahami ajaran agama Islam terampil melaksanakan ajaran itu, tetapi mereka sebagiannya tidak melaksanakan ajaran Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Seperti memahami hukum dan tata cara shalat lima waktu, terampil melaksanakan shalat lima waktu, tetapi sebagian dari peserta didik itu tidak melaksanakan shalat lima waktu, seperti mereka tahu konsep jujur, mereka tahu

pelaksanaan jujur, akan tetapi sebagian dari mereka tetap sering tidak jujur dalam kehidupannya sehari-hari. Jadi aspek keberagamaan itulah yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Nursia, selaku pendidik pendidikan agama Islam menjelaskan dalam wawancara bahwa :

Penyelenggaraan pendidikan keimanan dan ketakwaan (Imtak) itu adalah merupakan tugas sekolah, bukan hanya tugas pendidik agama Islam saja. Tujuan pendidikan imtak itu adalah tugas bersama, tidak akan tercapai bila hanya dilakukan oleh pendidik agama saja. Karena itu kepala sekolah, semua pendidik, semua karyawan, dan orang tua wali peserta didik harus ikut serta menyelenggarakan pendidikan imtak.²⁰

Sebagai pendidik hendaknya memberikan keteladanan kepribadian sebagai seorang muslim, dalam segala aspeknya baik dalam pelaksanaan ibadah khas maupun yang 'am. Yang meneladankan itu bukan hanya pendidik, melainkan semua orang yang kontak dengan peserta didik itu, antara lain pendidik semua (pendidik), kepala sekolah, pegawai tata usaha dan segenap aparat sekolah termasuk pesuruh, penjaga sekolah, dan orang-orang yang berjualan di sekitar sekolah. Yang paling terpenting adalah peneladanan orang tua peserta didik di rumah. Mereka itulah yang seharusnya memberikan contoh bukan hanya pengamalan ibadah khas saja, tetapi sifat sabar, kerajinan, transparansi, musyawarah, jujur, kerja keras, disiplin, tidak pernah berkata jorok, mengucapkan salam, senyum dan seterusnya mencakup segala aspek gerak gerik dalam kehidupan sehari-hari yang telah diatur oleh Islam.

Peneladanan sangat penting diterapkan, karena peserta didik secara psikologis senang meniru apa yang dilihat dilingkungan sekitarnya. Dalam Islam bahkan peneladanan ini sangat diistimewakan dengan menyebut bahwa nabi Muhammad itu merupakan suri contoh teladan yang baik (uswatun hasanah). Orang tua pendidik utama dan pertama bagi peserta didik, karena dari merekalah peserta didik mula-mula menerima pendidikan.

²⁰ Nursia, Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli. Wawancara di ruang dewan guru, tanggal , 28 Juli 2011.

Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.

Penulis beranggapan bahwa pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran atau pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan yang alami membangun situasi pendidikan. itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan adanya pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua dengan anak-anaknya.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga, hal ini menunjukkan ciri-ciri dari watak dan rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Rumah tangga (di situ ada orang tua peserta didik) adalah tempat pendidikan pertama dan utama. Pertama karena di situlah peserta didik itu mula-mula mendapatkan pendidikan utama karena pengaruh pendidikan di rumah tangga itu sangat besar dalam terbentuknya kepribadian. Pernyataan ini menunjukkan pentingnya sekolah kerja sama dengan orang tua peserta didik., teori ini sudah lama diterapkan. Sekarang ini semua pendidikan menganggap perlu adanya kerja sama dengan orang tua peserta didik, misalnya pendidik matematika perlu kerja sama dengan orang tua peserta didik, agar orang tua peserta didik mengingatkan anaknya untuk mengerjakan pekerjaan rumah (PR).demikian juga pendidik mata pelajaran lain. Agar pendidikan agama yang menyangkut masalah keimanan dan ketakwaan berhasil maka diharapkan kerja sama sekolah dengan orang tua peserta didik sangat perlu.

Pada bagian terdahulu sudah dijelaskan bahwa bagian terbesar tujuan pendidikan agama adalah keberagamaan peserta didik, artinya berhasil atau tidaknya pendidikan agama itu ditandai oleh diamalkannya ajaran agama itu sehari-hari oleh peserta didik, disini orang tua di rumahlah yang paling mengetahui pengamalan itu yang dilakukan oleh

anaknya. Orang tualah yang melihat anaknya mengamalkan ajaran Islam. Lebih dari itu, metode peneladanan sebagai metode unggulan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik, sangat mengandalkan peneladanan orang tuanya di rumah. Orang tuanyalah yang paling tepat untuk meneladankan shalat tepat waktu, meneladankan sifat sabar, pemurah, bagai mana cara menghormati tamu, bertetangga dan lain-lain bentuk pengamalan seperti ini sebagai tanda keberagamaan.

Berdasarkan hasil wawancara dari salah seorang pendidik mengungkapkan bahwa :

Kerja sama dengan orang tua peserta didik sangatlah penting , karena orang tualah yang banyak terlibat dalam kegiatan pembelajaran di rumah, dalam hal ini pendidik yang memberikan tugas kepada peserta didik, dan orang tualah yang mengontrol di rumahnya agar tugas yang diberikan, orang tuanya yang mengingatkan, sehingga tugas yang diberikan dapat diselesaikan sesuai dengan harapan pendidik.²¹

Selanjutnya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam peningkatan iman dan takwa peserta didik pada SMK Negeri 1 Tolitoli, dapat dilakukan melalui kegiatan sekolah dengan memfasilitasi peserta didik mengembangkan berbagai kegiatan ekstra kurikuler baik yang berkaitan dengan mata pelajaran umum, yang bernuansa keagamaan maupun kegiatan ekstra kurikuler keagamaan.

Kegiatan ekstra kurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan kebutuhan sekolah, kegiatan ekstra kurikuler berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler, kegiatan ekstra kurikuler antara lain adalah kepramukaan, usaha kesekahaman sekolah, olah raga, palang merah, kesenian.

Berbagai kegiatan ekstra kurikuler dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keberagamaan peserta didik. Sebagai contoh pendidik mata pelajaran IPS dapat

²¹Nursia, Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli, wawancara dengan peneliti di ruang guru, tanggal, 29 Juli 2011

mengembangkan pokok bahasan yang berkaitan dengan kehidupan sesama manusia. Dalam pokok bahasan tersebut diuraikan mengenai tanggung jawab terhadap orang miskin, pokok bahasan ini dapat dikembangkan menjadi suatu kegiatan ekstra kurikuler berupa pengumpulan dana, atau bahan makanan, atau pakaian yang layak dipakai , termasuk pakaian seragam sekolah yang layak dipakai untuk disumbangkan kepada orang yang memerlukan.

Ekstra kurikuler adalah salah satu kegiatan yang mendukung peningkatan IMTAQ, dalam kegiatan pembelajaran PAI yaitu :

1. Tidak boleh ada kegiatan ekstrakurikuler yang tidak memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melaksanakan kewajiban agamanya.
2. Membuat kegiatan ekstrakurikuler yang bernuansa kondusif dalam mendukung pengamalan nilai-nilai imtaq.

Banyak hal mengenai ajaran agama Islam yang dapat dilakukan setiap saat sebagai upaya pembinaan dalam peningkatan imtaq. Ajaran yang mengajak hidup hemat, tidak boros, sebagai mata pelajaran pendidikan agama Islam, serta pokok bahasan mata pelajaran ekonomi, dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan menabung. Kegiatan ekstra kurikuler dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan sehari-hari yang diintegrasikan dengan tata kehidupan di sekolah, misalnya kelompok kebersihan kelas.

Untuk menciptakan suasana sekolah yang kondusif bagi perkembangan keberagamaan peserta didik di SMK Negeri 1 Tolitoli, yaitu Suasana sekolah yang kondusif itu, mengusahakan hal-hal sebagai berikut :

a. Keamanan.

Rasa aman dapat diciptakan melalui penataan kondisi sekolah yang sedemikian rupa, sehingga ancaman dan gangguan baik fisik maupun psikologis dapat diatasi dengan baik. Sekolah harus proaktif mengantisipasi dan mengatasi segala macam bentuk gangguan baik yang timbul dari dalam maupun lingkungan luar sekolah. Sekolah juga

harus memberikan rasa aman kepada semua warga sekolah untuk berpiikir, berpendapat, dan melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif dan produktif. Dengan demikian fungsi sekolah selain memberikan jaminan rasa aman atas kenyamanan memberikan pendapat dan bertindak sesuai dengan aturan norma agama.

b. Kebersihan.

Kebersihan adalah merupakan sebagian dari iman, suasana bersih, sehat dan segar yang terasa dan tampak pada seluruh ruang kelas, ruang kerja, kamar mandi, halaman dan fasilitas sekolah lainnya merupakan kondisi yang harus diciptakan sekolah untuk mendukung iklim sekolah yang kondusif. Selain perintah agama, kebersihan juga merupakan cermin keteraturan dalam kehidupan. Karena itu, kebiasaan hidup bersih hendaknya disosialisasikan kepada peserta didik melalui kegiatan nyata di sekolah.

c. Ketertiban.

Ketertiban adalah suatu kondisi yang mencerminkan suatu keharmonisan dan keteraturan dalam pergaulan antar warga sekolah, dalam penggunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, dalam penggunaan waktu belajar mengajar, dan dalam hubungan dengan masyarakat sekitar. Ketertiban ini tidak tercipta dengan sendirinya melainkan diupayakan oleh setiap warga sekolah untuk mewujudkannya melalui lingkungan yang terkecil, seperti kelas, perpustakaan, ruang kerja, kamar mandi, kemudian meluas kelingkungan dalam sekolah dan lingkungan luar sekolah.

d. Keteladanan.

Keteladan merupakan salah satu metode dalam penanaman nilai-nilai yang efektif. Menyampaikan ajaran Islam seharusnya telah banyak melalui peneladanan, sehingga nilai-nilai kebenaran itu tidak hanya eksis pada tataran kognitif saja, tetapi benar-benar terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

e. Keterbukaan.

Sifat transparansi dari sistem manajemen sekolah dan pada setiap permasalahan, merupakan sifat keterbukaan yang harus ada pada sistem persekolahan. Dengan adanya keterbukaan dari setiap insan sekolah, diharapkan tidak ada terjadi saling curiga, berburuk sangka, iri hati, fitnah dan sifat-sifat buruk lainnya yang cenderung menganiaya dan merusak hak orang lain.

sifat transparan sangat penting untuk menciptakan hubungan harmonis antar insan sekolah. Keadan harmonis akan menciptakan situasi yang kondusif bagi tumbuh kembangnya keimanan dan ketakwaan insan sekolah, terutama peserta didik.

Untuk menciptakan suasana seperti itu sebaiknya diperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1). Peraturan sekolah
 - a) Kewajiban mengucapkan salam antar sesama teman, dengan kepala sekolah dan pendidik serta dengan karyawan sekolah apa bila bertemu pada pagi hari atau mau berpisah pada siang/sore hari
 - b) Berdo'a sebelum pendidik akan memulai mengajar di pagi hari dan ketika pelajaran akan diakhiri di siang/sore hari.
 - c) Kewajiban untuk melakukan ibadah bersama, seperti shalat dzuhur secara berjamaah untuk melatih disiplin beribadah dan jiwa kebersamaan.
 - d) Kewajiban untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh sekolah, seperti peringatan hari-hari besar Islam, pesantren kilat yang dilaksanakan bulan ramadhan.
 - e) Kewajiban untuk ikut menciptakan suasana aman, bersih, sehat, indah, tertib, kekeluargaan, dan rindang dilingkungan sekolah dan sekitarnya.
 - f) Peserta didik berpakaian sesuai dengan nilai-nilai agama, sopan sesuai dengan aturan sekolah.

- g) Peraturan tersebut dibuat dan di bahas bersama-sama dengan melibatkan unsur kepala sekolah, pendidik, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah sehingga berbagai nilai, norma dan aturan yang telah dibuat dapat disepakati dan dilaksanakan bersama secara konsekuen.

2). Tenaga pembina

a) Kepala sekolah

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat sentral dalam upaya penciptaan suasana sekolah yang memungkinkan dapat mendorong peningkatan imtak peserta didik, peran ini dapat dilakukan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan dalam mengelola segenap sumberdaya pendidikan (sumberdaya manusia, dana, dan sarana prasarana) yang tersedia di sekolah.

b) Pendidik agama Islam

Pendidik Agama Islam merupakan tenaga inti bertanggung jawab langsung terhadap pembinaan watak, kepribadian, keimanan, dan ketakwaan peserta didik di sekolah.

c) Pendidik umum tenaga kependidikan lainnya.

Tenaga kependidikan berfungsi melayani administrasi sekolah baik yang berkaitan dengan guru, peserta didik ataupun yang berkaitan dengan tenaga pendidik itu sendiri, yang berhubungan dengan nilai, keuangan atau laporan. Melalui tenaga kependidikan sekolah dalam menjalankan roda organisasi tidak terhambat.

4. Hasil Proses Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli berlangsung sesuai tahapan-tahapan yang ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Hal ini dijelaskan oleh wakasek kurikulum SMK Negeri 1 Tolitoli sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik SMK Negeri 1 Tolitoli mengacu pada Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, alur pembelajaran dalam permendiknas tersebut diawali dengan pendahuluan, perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan

pengawasan proses pembelajaran. Penerapan proses pembelajaran tersebut memberikan kontribusi signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.²²

Keterangan wakasek kurikulum tersebut, diperkuat oleh salah seorang pendidik agama

Islam, dari hasil wawancara terungkap bahwa:

Proses pendidikan agama Islam yang diterapkan di SMK Negeri 1 Tolitoli berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. Khusus pendidikan agama Islam dalam menyusun rencana pembelajaran mempertimbangkan segala potensi yang dimiliki terutama pertimbangan terhadap potret peserta didik, langkah-langkah sesuai ketetapan permendiknas, mengalami peningkatan positif, baik dalam materi aqidah, Al-Qur'an, hadits, akhlak, fiqhi, maupun sejarah²³

Dra. Hj. Nursia, M. Pd.I menjelaskan bahwa:

Keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli didukung oleh ketepatan pendidik menyusun perencanaan pembelajaran dan adanya dukungan warga sekolah terhadap program pendidikan Islam, untuk materi tarik Islam misalnya, peserta didik banyak memperolehnya dari materi ceramah hikmah dalam kegiatan hari-hari besar Islam seperti sejarah kelahiran rasulullah Muhammad saw.²⁴

Dari keterangan informan di atas dapat dipahami bahwa keberhasilan dalam proses meningkatkan prestasi belajar di SMK Negeri 1 Tolitoli berawal dari kemauan pendidik mengimplementasikan aturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Setelah penulis mengamati administrasi pembelajaran pendidik Pendidikan Agama Islam, dijumpai administrasi yang lengkap dan pada administrasi tersebut terlihat peningkatan prestasi belajar peserta didik.

Ramyanti pada semester 1 memperoleh nilai, 70 dan pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 83, Udip Prajono pada semester 1 memperoleh nilai, 79 dan pada semester kenaikan kelas mendapat nilai, 87, Rahniadi pada semester 1 memperoleh nilai, 80 pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 87, Dewi Rahyana pada semester 1 memperoleh nilai, 80, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 85, Ayu Pratiwi pada semester 1

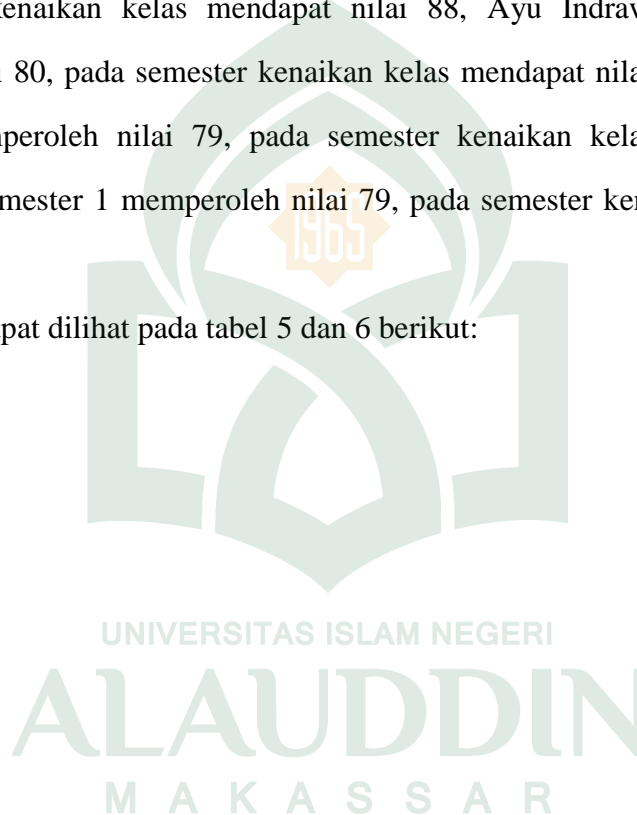
²²Asri, S. Pd, Wakasek Kurikulum SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara* dengan Peneliti pada tanggal 30 Juli 2011.

²³Ramin K Taidi, S. Ag. Pendidik PAI SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara* dengan peneliti pada tanggal 30 Juli 2011.

²⁴Dra. Hj. Nursia, M. Pd.I, Pendidik PAI SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara* dengan peneliti tanggal 30 Juli 2011.

memperoleh nilai, 79 pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 87, Sitti Hardiyanti pada semester 1 memperoleh nilai 79, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 8.40, Bahtiar pada semester 1 memperoleh nilai 80, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 86, Andi Farman pada semester 1 memperoleh nilai 84, paa semester kenaikan kelas mendapat nilai 86, Aryandi pada semester 1 memperoleh nilai 84, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 90. Delvina pada semester 1 memperoleh nilai 83, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 89. Andi Arman pada semester 1 memperoleh nilai 80, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 88, Ayu Indrawati pada semester 1 memperoleh nilai 80, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 88, Heriansyah pada semester 1 memperoleh nilai 79, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 89, Andriadi pada semester 1 memperoleh nilai 79, pada semester kenaikan kelas mendapat nilai 82.²⁵

Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5 dan 6 berikut:



²⁵ Daftar Leger Nilai, kelas XI, SMK Negeri 1 Tolitoli. Dokumentasi SMK Negeri 1 Tolitoli, 2010/2011.

TABEL 5
 DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI 1
 SEMESTER I (GANJIL)
 TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Siswa	Nilai		Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
		Angka	Huruf	
1	Abd. Wahid	80	B	7.00
2	Andriadi	79	B	7.00
3	Andi Farman	84	B	7.00
4	Andi Arman	80	B	7.00
5	Ayu Pratiwi	79	B	7.00
6	Aryandi	84	B	7.00
7	Bahtiar	80	B	7.00
8	Dastia	80	B	7.00
9	Delvina	83	B	7.00
10	Dewi rahyana	80	B	7.00
11	Fadli Frengki	80	B	7.00
12	Fitri Puspiyanti	80	B	7.00
13	Halisma	78	B	7.00
14	Hardiyanti	86	B	7.00
15	Helviana	86	B	7.00
16	Hendri	86	B	7.00
17	Heriansyah	79	B	7.00
18	Hutba Tang	86	B	7.00
19	Ibrahim	80	B	7.00
20	Indrawati	80	B	7.00
21	Julianti	80	B	7.00
22	Nasriani	86	B	7.00
23	Masdina	78	B	7.00
24	Nasriani	70	B	7.00
25	Nilawati	80	B	7.00
26	Rahmayanti	70	B	7.00
27	Rahniadi	80	B	7.00
28	Riswandi	78	B	7.00
29	Rita Arisandi	86	B	7.00
30	Riski Juliono	80	B	7.00
31	Rusmiati Aras	86	B	7.00
32	Sitti Hardiyanti	79	B	7.00
33	Sri Mulyatin	76	B	7.00
34	Sri Ponco Sari	80	B	7.00
35	Subur	76	B	7.00
36	Udip	79	B	7.00
37	Widiastuti	80	B	7.00

Sumber Data : Daftar Nilai Guru PAI SMK Negeri Tolitoli

TABEL 6
 DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 KELAS XI JURUSAN AKUNTANSI 1
 SEMESTER II (GENAP)
 TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Siswa	Nilai		Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
		Angka	Huruf	
1	Abd. Wahid	80	B	7.00
2	Andradi	82	B	7.00
3	Andi Farman	90	B	7.00
4	Andi Arman	88	B	7.00
5	Ayu Pratiwi	87	B	7.00
6	Aras	7.80	B	7.00
7	Bahtiar	86	B	7.00
8	Dastia	80	B	7.00
9	Delvina	89	B	7.00
10	Dewi rahyana	85	B	7.00
11	Fadli Frengki	80	B	7.00
12	Fitri Puspiyanti	8.60	B	7.00
13	Halisma	8.60	B	7.00
14	Hardiyanti	7.80	B	7.00
15	Helviana	8.00	B	7.00
16	Hendri	8.00	B	7.00
17	Heriansyah	89	B	7.00
18	Hutba Tang	8.20	B	7.00
19	Ibrahim	7.60	B	7.00
20	Indrawati	88	B	7.00
21	Julianti	8.00	B	7.00
22	Nasriani	8.00	B	7.00
23	Masdina	8.60	B	7.00
24	Nasriani	8.00	B	7.00
25	Nilawati	8.80	B	7.00
26	Rahmayanti	83	B	7.00
27	Rahniadi	87	B	7.00
28	Riswandi	8.20	B	7.00
29	Rita Arisandi	7.80	B	7.00
30	Riski Juliono	8.00	B	7.00
31	Rusmiati Aras	7.80	B	7.00
32	Sitti Hardianti	8.40	B	7.00
33	Sri Mulyatin	8.00	B	7.00
34	Sri Ponco Sari	8.00	B	7.00
35	Subur	8.00	B	7.00
36	Udip	87	B	7.00
37	Widiastuti	8.00	B	7.00

Sumber Data : Daftar Nilai Guru PAI SMK Negeri Tolitoli

Salah seorang peserta didik yang diwawancarai penulis, mengungkapkan bahwa:

Materi Pendidikan Agama Islam mudah di pahami dan soal-soal yang diberikan oleh pendidik tidak terlalu sulit. Sehingga saya apat menyelesaikannya dengan mudah soal-soal yang diberikan bukan hanya yang bersumber dari materi pelajarn di kelas, ada juga soal jawabannya dari materi ceramah pada saat kegiatan maulid dan isra' miraj.²⁶

Keterangan yang sama penulis peroleh dari Udip Prajono, menjelaskan:

Pelajaran Pendiddikan Agama sedikit lebih mudah dari pelajaran-pelajaran lainkarena materinya merupakan pekerjaan sehari-hari seperti sifat prilaku terpuji atau tercela, salat, puasa, bersuci, sejarah nabi Muhammad saw, ayat-ayat al-Qur/'an tentang berbuat baik, ,membantu orang miskin, iman kepaa rasul Allah, dan ayat-ayat al-Qur'an tentang ibadah.²⁷

Hasil pengamatan penulis di lapangan membuktikan bahwa keterangan peserta didik di atas benar adanya, hal ini dibuktikan dengan sistem belajar tuntas. Lebih jauh penulis mengamati, bahwa peserta didik yang memperoleh perubahan positif hasil belajarnya, dominan peserta didik yang berasal dari SMP/MTs dengan prestasi yang baik. Mereka ketika berada di SMP/MTs memiliki kepribadian dan prestasi yang baik, seperti Rahmayanti ketua kelas XI Akuntansi (AK) berasal dari SMP 2 Tolitoli dan kedudukannya sebagai ketua OSIS di SMP Negeri 2 Tolitoli priode 2008/2009. Dan Udip Prajono sebagai seksi ketakwaan di SMP Negeri 1 Tolitoli Utara kabupaten Tolitoli pada priode 2008/2009.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru agama mengungkapkan bahwa :

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemampuan dan kemajuan belajar peserta didik dalam belajar, dan prestasi menunjukkan dari hasil pelaksanaan kegitan belajar mengajar yang diikuti peserta didik sehingga dapat diukur kemampuan peserta didik melalui penguasaan materi yang telah diajarkan.²⁸

Dengan demikian penilaian terhadap proses pembelajaran bertujuan agak berbeda dengan tujuan hasil belajar yang di berikan kepada peserta didik. Penilaian hasil belajar

²⁶Rahmayanti, peseta didik kelas Xi SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara* , pada tanggal 30 Juli 2011.

²⁷Udip Prajono, Peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*, Tanggal, 30 Juli 2011

²⁸Nursia, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tolitoli *wawancara*, tanggal 28 Juli 2011.

lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para peserta didik, maka tujuan penilaian proses pembelajaran lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran itu sendiri, terutama efesiensi, keefektifan dan produktivitasnya. Beberapa diantaranya adalah (a) efesiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, (b) keefektifan dan relevansi dengan bahan pengajaran, (c) produktivitas kegiatan belajar-mengajar, (d) keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan (e) keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.

Sejalan dengan tujuan tersebut, dimensi penilaian proses belajar mengajar berkenaan dengan komponen-komponen yang membentuk proses pembelajaran dan keterkaitan atau hubungan diantara komponen-komponen tersebut, maka komponen pengajaran sebagai dimensi penilaian proses belajar mengajar setidaknya mencakup:

- a) Tujuan pengajaran atau tujuan intruksional, yang meliputi aspek ruang lingkup tujuan, abilitas yang terkandung di dalamnya, rumusan kesulitan dalam pencapaian tujuan, kesesuaian dengan kemampuan peserta didik, jumlah dan waktu tersedia untuk mencapai tujuan, kesesuaiannya dengan kurikulum yang berlaku, keterlaksanaannya dalam pengajaran.
- b) Bahan pengajaran, yakni meliputi ruang lingkup, kesesuaian dengan tujuan, tingkat kesulitan bahan ajar, kemudahan memperoleh dan mempelajarinya, daya guna bagi peserta didik, dapat terlaksana sesuai dengan waktu yang tersedia, sumber-sumber untuk mempelajarinya, kesinambungan bahan ajar, relevansi dengan kebutuhan peserta didik, sebagai prasyarat untuk mempelajarinya.
- c) Kondisi peserta didik dan kegiatan belajarnya, yakni meliputi kemampuan prasyarat, minat dan perhatian, motivasi, sikap dan cara belajar, kesulitan belajar, fasilitas belajar yang dimiliki, hubungan sosial dengan temannya, masalah belajar yang dihadapi,

krakteristik dan kepribadian , kebutuhan belajar, identitas peserta didik dan keluarganya yang erat kaitannya dengan pendidikan disekolah.

- d) Kondisi pendidik dan kegiatan mengajarnya, yakni meliputi penguasaan materi pengajaran, keterampilan mengajar, sikap keguruan, dan pengalaman mengajar, cara mengajar, cara menilai, kemauan mengembangkan profesinya, keterampilan berkomunikasi, kepribadian, kemauan dan kemampuan memberikan bantuan dan bimbingan terhadap peserta didik, hubungan kerja dengan teman sejawatnya, penampilan dirinya dan keterampilan lain yang diperlukan.
- e) Alat dan sumber belajar yang digunakan meliputi jenis alat dan jumlahnya, daya guna dan kemudahan pengadaannya, kelengkapannya, manfaatnya bagi peserta didik dan pendidik, dan cara menggunakannya. Dalam alat sumber ini termasuk alat peraga, buku sumber, dan perlengkapan belajar lainnya..
- f). Teknik dan cara pelaksanaan penilaian, yakni meliputi alat penilaian yang digunakan, isi dan rumusan pertanyaan, pemeriksaan dan interpretasinya dan sistem yang digunakan, pelaksanaan penilaian, tindak lanjut hasil penilaian, administrasi penilaian, tingkat kesulitan soal, validitas dan reliabilitas soal penilaian, daya pembeda, frekuensi penilaian, dan perencanaan penilaian.

Komponen-komponen di atas saling berhubungan satu sama lain dan membentuk suatu sistem. Sebagai sistem sudah barang tentu setiap komponen memberikan iuran atau sumbangan bagi keberhasilan pengajaran sesuai dengan fungsi masing-masing. Tujuan pengajaran berfungsi dalam menentukan arah kegiatan pengajaran sehingga dapat dijadikan patokan atau kriteria dalam menentukan keberhasilan pengajaran.

Berdasarkan nilai hasil evaluasi yang diperoleh peserta didik maka penulis berkesimpulan bahwa nilai hasil ujian semester dapat dinyatakan baik sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang di programkan oleh pendidik agama Islam. Bila dihubungkan dengan belajar peserta didik peranan pendidikpun sangat menentukan

terhadap keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu pendidik adalah merupakan faktor penting dalam menunjang prestasi belajar peserta didik. Dalam hal ini seorang pendidik harus memperhatikan kemampuan peserta didik dengan kemampuan yang dimilikinya serta pengamalannya dapat mengarahkan, membimbing para peserta didik secara baik untuk lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Prestasi merupakan suatu indikator dari perkembangan dan kemajuan peserta didik atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik, baik dalam bentuk teori maupun dalam bentuk praktik sebagaimana halnya yang dilakukan oleh pendidik PAI pada sekolah SMK Negeri 1 Tolitoli. Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemajuan peserta didik dalam belajar. Prestasi menunjukkan hasil dari pelaksanaan kegiatan yang diikuti peserta didik di sekolah. Kegiatan pembelajaran yang diikuti peserta didik dapat diukur melalui penguasaan materi yang diajarkan pendidik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi belajar merupakan hasil yang berupa kesan-kesan akibat adanya perubahan dalam diri peserta didik dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Perubahan yang dicapai dapat berbentuk kecakapan, tingkah laku, ataupun kemampuan yang merupakan akibat dari proses belajar yang dapat bertahan dalam kurun waktu tertentu. Dalam konteks ini, prestasi belajar merupakan hasil nyata (riil) dari proses belajar mengajar yang dilakukan antara pendidik dan peserta didik dengan materi pembelajaran. Dalam melakukan aktivitas belajar, tentunya peserta didik memiliki tujuan dan kegiatan yang diikutinya tersebut. Prestasi belajar yang tinggi merupakan tujuan dan akibat dari kegiatan belajar yang maksimal atau sebaliknya.

Kelengkapan fasilitas belajar memberikan pengaruh yang berarti terhadap prestasi belajar peserta didik. Peserta didik yang fasilitas belajarnya lengkap, prestasi belajarnya menjadi lebih baik. Ternyata pula peserta didik yang aktivitas belajarnya tinggi, prestasi

belajarnya lebih tinggi dari pada peserta didik yang aktivitas belajarnya rendah. Oleh sebab itu, aktivitas belajar aktif dan dukungan fasilitas yang lengkap akan berpengaruh positif dan berarti terhadap prestasi peserta didik.

Peserta didik adalah subjek yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran di dalam sekolah. Dalam kegiatan tersebut peserta didik menerima pengetahuan yang ditransfer oleh pendidik, dengan menggunakan kemampuan mentalnya untuk mempelajari bahan belajar. Kemampuan-kemampuan kognitif, efektif. Psikomotorik yang dibelajarkan dengan bahan ajar menjadi semakin rinci dan menguat yang akhirnya mendapat ilmu.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berupa sebagai akibat pengalaman dan proses belajar peserta didik. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah itu, khususnya ranah afektif peserta didik, sangat sulit. Hal ini disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat di raba). Oleh karena itu, yang dapat dilakukan pendidik dalam hal ini adalah hanya sekedar mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar peserta didik, baik yang berdimensi kognitif dan afektif maupun yang berdimensi psikomotor

Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik sebagai mana yang terurai di atas lebih dahulu mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) adanya prestasi yang hendak diungkap atau diukur.

Raming Katedi. S.Ag. Selaku guru PAI dan Bimbingan Konseling mengungkapkan bahwa:

Bahwa prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik agama Islam, setidaknya mampu dicerna dan dikuasai oleh peserta didik sesuai daya serap masing-masing, itulah sebabnya tugas pendidik adalah salah satunya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan menarik. Nyaman disini adalah menata ruang kelas agar peserta didik tidak merasa bosan. Sementara kondusif berarti memberikan kebebasan dan peluang peserta didik berkreasi tetapi antara satu

dengan yang lain saling membantu, berinteraksi secara harmonis, pendidik juga selalu memberikan motivasi, juga dilakukan bervariasi.²⁹

Hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar di SMK Negeri 1 Tolitoli telah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat pada keaktifan pendidik dan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Hasil wawancara dengan Drs. Zahlin, kepala sekolah tentang keaktifan pendidik di SMK Negeri 1 Tolitoli diperoleh keterangan bahwa:

Pada umumnya keaktifan pendidik SMK Negeri 1 Tolitoli sangat baik, memiliki kompetensi dan kemampuan keguruan seperti kompetensi paedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi personal. Namun diantara pendidik masih ada yang memiliki kekurangan dalam hal kemampuan keguruan dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.³⁰

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jumlah jam pembelajaran yang memadai, tetapi juga sangat ditentukan oleh kompetensi pendidik, ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sehingga ia dapat menjalankan tugas mengajarnya secara profesional, yakni kompetensi profesional, kompetensi pedagogis, kompetensi sosial, dan kompetensi personal atau kepribadian. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan dan penguasaan pendidik terhadap materi yang akan diajarkan, kompetensi pedagogis berkaitan dengan kemampuan dan keahlian pendidik dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan sosial yang dimiliki oleh pendidik untuk membangun komunikasi baik terhadap peserta didik, teman sejawat dan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan tugas-tugas mengajarnya. Kompetensi personal berkaitan kemampuan pribadi dan kepribadian seorang pendidik sehingga ia dapat menjadi contoh dan model bagi pengembangan perilaku peserta didik.

²⁹Raming Katedi, S.Ag, guru SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*, tanggal, 28 Juli 2011

³⁰Drs. Zahli, Kepala SMK Negeri 1 Tolitoli kecamatan Baolan kabupaten Tolitoli. *Wawancara*, di ruang kepala sekolah, 25 Juli 2011.

Salah satu tugas kepala sekolah salah satunya adalah, melakukan pengawasan langsung yaitu melakukan kunjungan setiap kelas untuk melihat proses kegiatan mengajar dapat meningkatkan disiplin pendidik di SMK Negeri 1 Tolitoli. Kepala sekolah bukan hanya sekedar duduk di ruang kerjanya, akan tetapi bagaimana memotivasi kerja pendidik dan selalu melakukan pengawasan dengan melihat setiap kelas dalam proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik di sekolah, sehingga pendidik merasa diperhatikan oleh kepala sekolah dan akhirnya disiplin kerja pendidik akan lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang pendidik, mengungkapkan bahwa:

Peranan kepala sekolah dalam melakukan pengawasan, adalah memperketat proses belajar mengajar, dan mensejahterakan pendidik serta melaksanakan kunjungan setiap kelas dapat meningkatkan disiplin pendidik dalam menjalankan tugasnya, dengan proses ini yang dilaksanakan oleh kepala sekolah sesuai tugas dan jabatannya dalam rangka melakukan perubahan-perubahan demi suksesnya proses pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli.³¹

Peranan pendidik agama dapat membantu peserta didik memperbaiki prestasi belajar dalam bidang studi pendidikan agama Islam, hal ini sesuai dengan jawaban yang diberikan kepada informan sangat baik dan baik, dengan demikian strategi bukanlah sembarangan langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan sudah dipikirkan dan dipertimbangkan oleh pendidik agama baik dan buruknya, sehingga dampak positifnya bisa dirasakan kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang pendidik mengungkapkan bahwa: Prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi Pendidikan agama Islam. Materi pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik agama Islam, setidaknya mampu dicerna dan dikuasai oleh peserta didik sesuai dengan daya serap masing-masing. Itulah sebabnya, tugas pendidik adalah salah satunya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan menarik. Nyaman disini adalah menata ruang kelas agar peserta didik tidak merasa bosan. Sementara kondusif berarti memberikan kebebasan dan peluang peserta didik berkreasi tetapi antara satu dengan yang lain saling membantu, berinteraksi secara

³¹Retno Sarasati, S.Pd. guru SMK Negeri 1 Tolitoli Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli, Wawancara tanggal, 28 juli 2011.

harmonis, pendidik juga selalu memberikan motivasi, juga dilakukan dengan bervariasi.³²

Peran pendidik sebagai fasilitator membawa konsekuensi kepada perubahan pola hubungan pendidik- peserta didik yang semula lebih bersifat “*up-down*” hubungan kemitraan’ dalam hubungan bersifat “*top down*”, pendidik seringkali diposisikan sebagai “atasan” yang cenderung bersifat otoriter, sarat dengan nilai komando, insruksi bergaya birokrat, bahkan pawang sementara, peserta didik lebih diposisikan sebagai “bawahan” yang harus selalu patuh mengikuti instruksi dan segala sesuatu yang dikehendaki oleh pendidik.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan strategi pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli

Starategi merupakan sebuah komponen yang sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih pada proses pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ini merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam yang ada pada tiap materi mampu diserap, dihayati serta bisa diamalkan oleh peserta didik.

Untuk mengembangkan pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berdasarkan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran pendidikan dengan konteks pengalaman hidup peserta didik, dan konteks masalah-masalah serta situasi-situasi riil kehidupan. Melalui interaksi dengan lingkungan dan menginterpretasi terhadap pengetahuan dan pengalaman hidupnya, maka peserta didik mengkonstruksikan makna dan nilai Islam yang perlu diinternalisasikan dalam dirinya.

³²Warliah,S.Pd. Wali Kelas II SMK Negeri I Tolitoli, *Wawancara*” dengan peneliti, diruang guru pada tanggal 28 Juli 2011

Strategi menunjukan kepada pengaturan (memilih, memyusun, dan memobilisasi) cara, sarana dan tenaga untuk mencapai tujuan. Dan apa bila dirancang kerangka konseptual dan operasionalnya disebut model, Pendekatan diartikan sebagai cara umum dalam memandang permasalahan atau objek kajian. Selanjutnya metode diartikan sebagai cara melaksanakan suatu kegiatan yang dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran di kelas.

Pendidikan agama Islam adalah merupakan upaya-upayah bimbingan, arahan, pembinaan, dan pembentukan dari orang yang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang yang belum dewasa itu menjalankan ajaran agama yang berasal dari Allah swt. Pendidikan agama dapat pula diartikan sebagai pendidikan yang materi didikannya berupa agama yang berasal dari Allah swt.

Untuk mengembangkan pola hidup maka diperlukan pembelajaran pendidikan agam Islam berdasarkan kontekstual, yang intinya selalu mengaitkan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan konteks pengalaman-pengalaman hidup yang dialami oleh peserta didik, dengan berbagai masalah-masalah serta situasi riil yang dihadapi dalam kehidupannya. Melalui intraksi denagan lingkungan dan mengimplementasikan terhadap pengetahuan dan pengalaman hidupnya, maka peserta didik dapat mengkontruksikan makna nilai-nilai pendidikan Islam yang perlu diinternalisasikan dalam dirinya, dengan melalui bimbingan pendidik agama Islam yang ada di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Strategi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli secara umum sangat baik, kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan oleh para pendidik PAI sangat efektif dengan menggunakan strategi yang dianggap paling tepat dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, sekaligus dapat mendukung tindak lanjut program yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program nasional tentang integrasi keilmuan di setiap jenjang pendidikan. Hal ini dapat dilihat keberhasilan

pendidik PAI SMK Negeri 1 Tolitoli di saat melakukan pembelajaran di kelas menggunakan bermacam metode dalam menyampaikan materi pelajaran baik di dalam kelas maupun diluar jam pelajaran, sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk belajar pendidikan agama. Selanjutnya kita juga maklumi bahwa sesungguhnya tidak ada satu strategi yang dianggap paling baik bagi semua situasi pengajaran masing-masing mempunyai kebaikan dan kelemahan. Karena itu, dalam praktek pendidikan beberapa strategi kita pergunakan secara bervariasi dan saling melengkapi yang dianggap relevan untuk mencapai tujuan pendidikan.

Perlu juga ditekankan, bahwa penguasaan strategi instruksional oleh pendidik profesional bukan hanya terletak pada segi kognitif, tetapi juga dalam segi keterampilan psikomotoris. Seorang pendidik dinilai telah menguasai strategi instruksional jika ia memiliki kompetensi dalam strategi yang dapat diamati berdasarkan demonstrasi dalam suasana pengajaran di kelas secara aktual.

Berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara penulis dengan salah seorang kepala sekolah mengungkapkan bahwa:

Pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli, yang dilakukan sangat efektif dengan menggunakan beberapa metode strategi yang dianggap tepat dan dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga sekaligus dapat mendukung tindak lanjut yang dilakukan oleh pihak sekolah terhadap program nasional tentang integrasi keilmuan disetiap jenjang pendidikan. Keberhasilan ini dapat dilihat pada variasi pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajara PAI baik di dalam kelas pada saat kegiatan kurikuler berlangsung maupun pembelajarn pendukung yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam belajar , *E- Learning* melalui internet peserta didik sangat antusias menerima materi karena peserta didik produktif di depan komputer sehingga peserta didik memiliki minat yang tinggi untuk mempelajari bidang studi agama.³³

Strategi pembelajaran pendidikan agama dapat ditentukan oleh pendidik agama itu sendiri dan banyak menggunakan metode yang sifatnya monoton yang membuat peserta didik menjadi jenuh, akan tetapi pendidik agama menggunakan metode PAKEM

³³Nursia, Guru PAI SMK Negeri 1Tolitoli, *Wawancara*, tanggal 25 Juli 2011.

(Pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan), sehingga peserta didik penuh semangat dan bergairah dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama.

Pendidik adalah figur insforator dan motivator peserta didik dalam mengukir masa depannya, maka hal itu akan menjadi kekuatan peserta didik dalam mengejar cuta-cita besarnya untuk merah masa depan. Seorang pendidik harus mampu menimbulkan semangat belajar peseta didik secara individual. Karena masing-masing peserta didik mempunyai perbedaan dalam pengalaman, kemampuan dan sifat-sifat pribadi lain, sehingga dapat memberikan kebebasan berfikir an penuh inisiatif dan kreatif dalam menghadapi suatu pekerjaan.

Dalam proses pembelajaran, seorang pendidik mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran hanyalah merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan peserta didik.

2. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Dalam proses penbelajaran pendidik merupakan salah satu faktor yang berperan dalam proses pembelajaran, pendidiklah yang dapat menentukan kualitas dan kuantitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh karena itu, pendidik harus memikirkan dan membuat perencanaan dan sistem pengajaran secara saksama serta berusaha semaksimal mungkin agar peserta didik berminat dan tertarik mempelajari pelajaran yang telah diberikan. Melihat proses pelaksanaan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 sangat perlu untuk ditingkatkan terutama cara atau metode strategi yang digunakan oleh pendidik sehingga peserta didik dapat memahami materi pengajaran yang

diberikan kepada peserta didik. Karena dengan menggunakan metode strategi dan sistem yang baik proses pengajaran pendidikan agama Islam dapat berjalan dengan baik, serta dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik. Dalam menyajikan materi bahan pembelajaran pendidikan agama Islam maka dapat digunakan berbagai macam metode strategi yang di anggap cocok dalam menyampaikan pembelajaran terhadap peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Jelasnya dapat dikatakan bahwa sebahagian besar pembentukan kecerdasan, sikap dan minat adalah sebagai bahagian dari pembentukan kepribadian, dilaksanakan oleh faktor internal, sedangkan faktor eksternal sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah

Berdasarkan hasil penelitian penulis yang berkaitan dengan faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam, ini sesuai dengan penyebaran yang diberikan kepada informan dengan tanggapan sangat berpengaruh dan berpengaruh, namanya lembaga pendidikan yang bergerak untuk mencerdaskan anak bangsa, tentu ada faktor pendukung utamanya masalah unsur internal dan eksternal, karena kedua unsur tersebut dipastikan hal yang menjadi lumrah dalam pendidikan atau jelas dialami setiap sekolah.

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan pendekatan kecerdasan, bakat, minat motivasi dan lain sebagainya, dengan adanya unsur tersebut maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara untuk mencerdaskan peserta didik dengan melalui beberapa elemen yang biasa membantu para peserta didik untuk mandiri belajar dengan mnunjukkan pengaruh bakat peserta didik dalam prestasi belajar pendidikan agama Islam.

Berdasarkan hasil wawancara salah seorang pendidik PAI mengatakan bahwa:
Yang berkaitan dengan faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi strategi pembelajaran dalam studi pendidikan agama Islam, dan ini berdasarkan pengakuan informan dengan tanggapan sangat berpengaruh dan berpengaruh,

dengan langkah-langkah pembelajaran pada pendekatan keterampilan, proses berpedoman kepada sarana dan prasarana, unsur ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI.³⁴

Raming, Guru PAI mengungkapkan lebih lanjut dalam suatu wawancara sebagai berikut:

Faktor sarana dan prasarana sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam, dengan pendekatan kecerdasan, bakat, minat motivasi dan lain sebagainya, dengan adanya unsur tersebut maka dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan cara untuk mencerdaskan peserta didik dengan melalui beberap elemen yang biasa membantu para peserta didik untuk mandiri belajar dengan mnunjukkan pengaruh bakat peserta didik dalam prestasi belajar pendidikan agama Islam.³⁵

Faktor internal dan eksternal sangat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli, peranan sekolah sebagai lembaga yang membutuhkan lingkungan keluarga, maka pihak sekolah bertugas mendidik dan mengajar peserta didik dan memperbaiki serta memperhalus budi pekerti yang di bawa dari lingkungan keluarganya. Jelasnya dapat dikatakan bahwa proses pembentukan, kecerdasan, sikap, dan minat adalah merupakan bagian dari pembentukan kepribadian, yang dilaksanakan oleh faktor internal sedangkan faktor eksternal sangat mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di sekolah, Faktor eksternal merupakan lembaga pendidikan yang bergerak dibidang pendidikan dengan tujuan mencerdaskan anak bangsa, dalam hal ini tentu ada faktor pendukung utamanya malah unsur internal dan eksternal, oleh karena itu kedua unsur tersebut saling mendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Untuk menghubungkan strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dan pengamalan agama Islam di SMK negeri 1 Tolitoli secara khusus dalam pembinaan keagamaan bagi peserta didik SMK Negeri 1 Tolitoli memiliki strategi khusus cara membina peserta didik antara lain dengan cara memberikan contoh secara langsung

³⁴Adnika Jaya, Guru PAI pada SMK negeri 1 Tolitoli wawancara, tanggal.10 Agustus 2011

³⁵Raming K Taidi. Guru PAI SMK Negeri I Tolitoli. Wawancara. di ruang guru pada tanggal 28 Juli 2011.

kepada peserta didik, dan selanjutnya secara umum peserta didik menerima materi pendidikan agama yang meliputi dari segi fikhi tentang bagaimana tata cara pelaksanaan shalat dengan baik dan benar, sehingga peserta didik dapat mengetahui tata cara melaksanakan shalat dengan baik dan benar, serta dapat mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya mengajarkan kepada peserta didik perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari, selanjutnya pendidik menjelaskan sekaligus memberikan contoh, sehingga peserta didik memahami dan mampu menampilkan dan mengimplemerntasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan penelitian, menunjukkan bahwa pada aspek memahami dan melaksanakan pendidik agama tidak gagal, mereka banyak gagal pada pembinaan aspek keberagamaan. Peserta didik memahami ajaran Islam terampil melaksanakan ajaran itu, tetapi mereka sebagainya tidak melaksanakan ajaran Islam tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. seperti memahami hukum dan tata cara shalat lima waktu, terampil melaksanakan shalat lima waktu, tetapi sebagian dari peserta didik itu melaksanakan shalat lima waktu, seperti mereka tahu konsep jujur, mereka tahu cara pelaksanaan jujur, akan tetapi sebagian dari mereka tetap sering tidak jujur dalam kehidupan sehari-hari. Jadi aspek keagamaan itulah yang sangat penting untuk ditingkatkan.

Nursia, selaku pendidik agama Islam menjelaskan dalam wawancara bahwa:

Penyelenggaraan pendidikan keimanan dan ketakwaan (imtak) itu adalah merupakan tugas sekolah, bukan hanya tugas pendidik agama Islam saja. Tujuan pendidikan imtak itu adalah tugas bersama, tidak akan tercapai bila hanya dilakukan oleh pendidik agama saja. Karena itu kepala sekolah, semua pendidik, semua karyawan, dan orang tua wali peserta didik harus ikut serta menyelenggarakan pendidik imtak.³⁶

Sebagai rujukan, dalam bukunya *ilmu pendidikan Islam*, pada umumnya pendidikan dalam rumah tangga itu bukan berpangkal tolak dari kesadaran atau

³⁶Nursia. Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli, *Wawancara*, di ruang dewan guru, tanggal, 28 Juli 2011.

pengertian yang lahir dari pengetahuan mendidik, melainkan karena secara kodrati suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan situasi pendidikan. Situasi pendidikan itu terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan adanya pengaruh mempengaruhi secara timbal balik antara orang tua anak.

3. Proses Hasil Prestasi Pelaksanaan Strategi Pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli.

Prestasi belajar yang dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Prestasi belajar peserta didik sangat penting bagi peserta didik, pendidik maupun sekolah. Oleh karena itu, penentuan prestasi belajar peserta didik dapat dilihat menurut segi kepentingan dari masing-masing elemen yang ada di sekolah. Bagi peserta didik, prestasi belajar dapat dijadikan tolok ukur atas kemampuan dan keberhasilannya dalam menyerap segala pengetahuan dan keterampilan yang telah dilakukannya. Prestasi belajar ini merupakan suatu indikator dan dapat dijadikan acuan tentang seberapa jauh pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan sebelumnya dimiliki, untuk dapat mengupayakan peningkatannya. Dengan demikian hasil yang diperoleh dari aktivitas belajar merupakan gambaran yang mengindikasikan sejauhmana tingkat perubahan yang dapat dialami. Tingkat keberhasilan seseorang dalam melaksanakan aktivitas apa saja termasuk belajar, biasanya disebut sebagai prestasi. Selanjutnya prestasi biasanya dihubungkan dengan penilaian, dan dikenallah istilah prestasi baik hingga prestasi buruk.

Prestasi merupakan dari perkembangan dan kemajuan peserta didik atas penguasaannya terhadap bahan pelajaran yang telah diberikan pendidik kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Nasrun Harahap dkk.

Sebagai mana dikutip oleh Syiful Bahri bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid (peserta didik) yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah seorang guru mengungkapkan bahwa:

Bahwa prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam. Materi pembelajaran yang disampaikan, setidaknya mampu dicerna dan dikuasai oleh peserta didik sesuai daya serap masing-masing, itulah sebabnya tugas pendidik adalah salah satunya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif dan menarik. Nyaman di sini adalah menata ruang kelas agar peserta didik merasa bosan. Sementara kondusif berarti memberikan kebebasan membantu, berinteraksisecara harmonis, pendidik juga selalu memberikan motivasi, juga dilakukan bervariasi.³⁷

Untuk mengetahui hasil prestasi yang dicapai oleh sekolah, terutama yang menyangkut aspek kemampuan akademik atau kognitif dapat dilakukan menggunakan titik acuan standar, misalnya : NEM oleh PKG atau MGMP. Evaluasi terhadap seluruh hasil pendidikan pada tiap sekolah baik yang sudah ada patokannya (benchmarking) maupun yang lain (kegiatan ekstrakurikuler) dilakukan oleh individu di sekolah sebagai evaluasi diri dan dimanfaatkan untuk memperbaiki target mutu dan proses pendidikan tahun berikutnya. Belajar sebagai proses, tentunya mempunyai sesuatu yang diproses, mempunyai masukan (*input*) dan mempunyai hasil (*output*). Dalam pendidikan formal proses belajar tersebut lebih terkesan terencana secara sistematis, dan karenanya proses belajar dapat di evaluasi dan dinilai sampai sejauh mana kemajuan yang telah dicapai, menentukan faktor-faktor yang mendukung atau menghambat kemajuan dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang penting dalam menentukan tujuan-tujuan secara bertahap (tujuan instruksional).

Salah satu tugas pendidik adalah menentukan taraf prestasi yang diharapkan dari peserta didiknya dalam mencapai tujuan, baik prestasi peserta didik secara individu maupun prestasi kelas.

³⁷Nursia, Guru PAI SMK Negeri 1 Tolitoli, Wawancara.tanggal, 28 Juli 2011.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru agama mengungkapkan bahwa :

Prestasi merupakan hasil penilaian pendidikan atas perkembangan dan kemampuan dan kemajuan belajar peserta didik dalam belajar, dan prestasi menunjukkan dari hasil pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang diikuti peserta didik sehingga dapat diukur kemampuan peserta didik melalui penguasaan materi yang telah diajarkan.³⁸

Dengan demikian penilaian terhadap proses pembelajaran bertujuan agak berbeda dengan tujuan hasil belajar yang di berikan kepada peserta didik. Penilaian hasil belajar lebih ditekankan pada derajat penguasaan tujuan pengajaran (instruksional) oleh para peserta didik, maka tujuan penilaian proses pembelajaran lebih ditekankan pada perbaikan dan pengoptimalan kegiatan pembelajaran itu sendiri, terutama efesiensi, keefektifan dan produktivitasnya. Beberapa diantaranya adalah (a) efesiensi dan keefektifan pencapaian tujuan instruksional, (b) keefektifan dan relevansi dengan bahan pengajaran, (c) produktivitas kegiatan belajar-mengajar, (d) keefektifan sumber dan sarana pengajaran, dan (e) keefektifan penilaian hasil dan proses belajar.

Prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli berdasarkan pengamatan penulis sangat baik, karena guru agama sangat aktif dalam membimbing peserta didik, sehingga peserta didik lainnya banyak mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh pendidik agama, seperti mengadakan lomba cerdas cermat antar kelas, sehingga peserta didik punya semangat belajar untuk bersaing secara sehat dengan peserta didik yang lain. Pendidik agama sangat membantu dalam memperbaiki prestasi belajar peserta didik, pendidik agama bukan hanya sekedar mentransper ilmunya kepada peserta didik akan tetapi dapat membantu dalam pembentukan kepribadian cerdas, terampil serta berakhlakul karimah menuju manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah swt.

³⁸Nursia, Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 1 Tolitoli wawancara, tanggal 28 Juli 2011.

Prestasi belajar dalam Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai peserta didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh pendidik atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga peserta didik memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah swt, memiliki solidaritas tinggi terhadap lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orang tua maupun pendidik hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan anak-anaknya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam implementasi pembelajaran, pendidik harus mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira, dan berbobot, sehingga dalam proses pembelajaran dapat direalisasikan penuh tanggung jawab, utamanya masalah pendidikan agama Islam, diusahakan agar dapat berfungsi menjadi kehidupan dalam pribadi peserta didik, sehingga dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam bisa menjadi cambuk untuk mandiri dalam perilaku budi pekerti yang baik. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pelaksanaan pembelajaran guru pendidikan agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli, berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam ditemukan dengan hasil yang baik, meskipun secara kuantitas, namun secara dari segi kualitas belum bisa mencapai puncaknya, oleh karena itu, strategi pendidik agama dalam proses pembelajaran telah memenuhi syarat, tapi peserta didik, belum dapat beradaptasi dengan pendidikan agama Islam dari segi faktor bahasa, utamanya bahasa Arab, makanya masih diperlukan strategi yang lebih optimal untuk merangsang peserta didik belajar lebih fokus, dengan pendalaman asas ajaran Islam.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang diteliti baik secara internal maupun eksternal berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan demikian diperlukan fakto-faktor pendukung yang lebih fokus kepada peserta didik utamanya masalah sarana dan prasarana, lingkungan, metode, kurikulum dan lain sebagainya,

agar strategi pembelajaran lebih mengena sasaran dalam pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli adalah peserta didik memahami, terampil, dan melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, berkeluarga, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

3. Hasil Proses Pelaksanaan strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri I Tolitoli, dalam penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik juga belum memenuhi target yang sebenarnya, karena masih ada peserta didik kalau belajar pendidikan agama Islam, perhatian mereka belum tertuju sepenuhnya, dengan demikian masih diperlukan pembinaan atau motivasi yang dapat peserta didik lebih aktif belajar mengenai agama Islam, baik dari teori maupun praktek.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil paparan yang telah dikemukakan oleh penelitian baik bentuk kepustakaan maupun bentuk penelitian lapangan, dengan ini telah juga dipaparkan suatu kesimpulan, maka hasilnya sudah memenuhi, oleh karena itu, peneliti dalam hal ini memajukan berupa masukan atau saran dalam implikasi penelitian sebagai berikut;

1. Hendaknya pendidik pendidikan agama Islam SMK Negeri I Tolitoli untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan ketauladanan, kedisiplinan, motivasi, profesionalisme, strategi pembelajaran, hubungan komunikasi, koordinasi dan kerjasama, pengayaan wawasan dalam rangka pembelajaran pendidikan agama Islam.
2. Sehubungan dengan tugas, fungsi dan perannya, maka pendidik agama Islam dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang manajemen dan strategi di dalam mengaplikasikan sistem pembelajaran terhadap para peserta didik.

3. Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami, terampil melaksanakan, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan pendidikan. Para pendidik hendaknya lebih mendorong peningkatan prestasi belajar peserta didik dengan berbagai usaha dan pendekatan yang dilakukan, terutama bimbingan belajar secara aktif baik yang dilaksanakan di dalam sekolah maupun di luar sekolah, serta pemberian pengayaan dan remedial secara teratur dan rutin.



PEDOMAN WAWANCARA

- Nara sumber ;

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah

- Daftar Pertanyaan :

1. Menurut Pengamatan Bapak, bagaimana proses strategi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan agama islam yang di ajarkan langsung oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli?
2. Menurut Penilaian bapak bagaimana kemampuan paedagogik yang dimiliki oleh guru PAI khususnya dalam strategi Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli?
3. Menurut bapak, Apakah kurikulum mempunyai strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
4. Menurut bapak, Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
5. Menurut bapak, Apakah guru agama membantu peserta didik memperbaiki prestasi peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
6. Apakah peserta didik dapat membantu meningkatkan prestasi belajar waktu-waktu tertentu untuk mempraktekkan pendidikan agama Islam di sekolah yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

7. Apakah faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
8. Apakah faktor sarana dan prasarana mempengaruhi strategi pembelajaran dalam studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
9. Apakah faktor kurikulum dan metode pembelajaran mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri ! Tolitoli?
10. Apakah faktor fasilitas sekolah mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
11. Ketertarikan guru PAI dan Orang Tua
12. Menurut pengamatan bapak, bagaimana ketertarikan guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli?
- 13 Bagaimana ketertarikan guru bidang studi lainnya dalam pelaksanaan solat berjamaah di Musollah di SMK Negeri 1 Tolitoli?
- 14 Bagaimana ketertarikan orang tua peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Tolitoli?
- 15 Faktor Pendukung dan Penghambat
- 16 Faktor-faktor apa yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
17. Faktor-faktor apa yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Tolitoli
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : X / 1
Waktu : 6 x 45 menit
Aspek : Akhlak

A. Standar Kompetensi

4. Membiasakan perilaku terpuji.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyebutkan pengertian perilaku husnuzhan.
4.2 Menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap Allah, diri sendiri dan sesama manusia.
4.3 Membiasakan perilaku husnuzhan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Indikator Pencapaian Kompetensi :

Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
<ul style="list-style-type: none">• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.• Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.• Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.• Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.• Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah.• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri	Religius, jujur, santun, disiplin, tanggung jawab, cinta ilmu, ingin tahu, percaya diri, menghargai keberagaman, patuh pada aturan, sosial, bergaya hidup sehat, sadar akan hak dan kewajiban, kerja keras, dan adil.

sendiri.	
• Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.	

Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif :

- Patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
- Toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain
- Percaya diri (keteguhan hati, optimis).
- Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik).
- Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin)
- Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan)

D. Materi Ajar (Materi Pokok)

Husnuzhan :

- Pengertian Perilaku Husnuzhan

E. Metode Pembelajaran:

- Ceramah , tanya jawab dan Praktek

F. Tujuan Pembelajaran

Siswa diharapkan mampu untuk :

- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan pengertian husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap Allah.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Mampu menyebutkan contoh husnu zhan terhadap sesama manusia.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap Allah.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap diri sendiri.
- Menunjukkan sikap husnu zhan terhadap sesama manusia.

G. Strategi Pembelajaran

Tatap Muka	Terstruktur	Mandiri
-------------------	--------------------	----------------

<ul style="list-style-type: none"> • Bertanya jawab tentang pengertian perilaku husnu zhan. • Bertanya jawab tentang perilaku yang berkaitan dengan husnuzhan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Siswa menyebutkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnu dzan terhadap Allah. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku husnuzhan terhadap diri sendiri. • Mempraktikkan contoh-contoh perilaku terhadap sesama manusia
--	---	--

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

- Guru-Siswa memberi salam dan memulai pelajaran dengan mengucapkan *basmalah* dan kemudian berdoa bersama sebelum memulai pelajaran.
- Siswa menyiapkan kitab suci Al Qurán
- Secara bersama membaca Al Qurán selama 5 – 10 menit
- Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

b. Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, guru dan para siswa melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

Elaborasi

Untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi pengertian Perilaku Husnuzhan

- Guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya:
 -) Pernahkah kalian mendengar orang lain berbicara tentang perilaku husnuzhan?
 -) Pernahkah kalian berperilaku husnuzhan?
 -) Siakah diantara kalian yang mengerti tentang arti perilaku husnuzhan?

- Guru menunjuk seorang siswa yang sudah pernah mengetahui tentang perilaku husnuzhan untuk memberikan opininya kepada teman-temannya di bawah bimbingan guru.
- Setelah para siswa selesai mendengarkan secara klasikal, guru menunjuk beberapa siswa untuk menerangkannya kembali.
- Guru menjelaskan tentang perilaku husnuzhan baik terhadap Allah maupun terhadap diri sendiri.

Eksplorasi

- Selanjutnya siswa menyebutkan perilaku husnuzhan dari sumber bacaan dengan pengamatan dari guru.
- Selanjutnya, guru mengajukan beberapa pertanyaan tentang arti perilaku husnuzhan kepada siswa.
- Setelah selesai guru menjelaskan perilaku husnuzhan.
- Guru menjelaskan kepada siswa akan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan.
- Guru menugaskan kepada siswa untuk mendiskusikan tentang perilaku husnuzhan secara berkelompok.
- Siswa diminta untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok.

Konfirmasi

- Perilaku husnuzhan banyak mengandung nilai-nilai sikap dan perilaku yang utama, seperti *selalu berfikir positif terhadap takdir Allah dan tidak berprasangka terhadap nikmat-Nya*. Jika direnungkan, betapa Indah dan mulianya bersikap positif tanpa prasangka.

c. Kegiatan Akhir (Penutup)

- Guru meminta agar para siswa sekali lagi tentang hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan sebagai penutup materi pembelajaran.
- Guru meminta agar para siswa rajin mempelajari arti dan hikmah yang terkandung dalam perilaku husnuzhan.
- Guru menutup / mengakhiri pelajaran tersebut dengan membaca hamdalah/doá.
- Guru mengucapkan salam kepada para siswa sebelum keluar kelas dan siswa menjawab salam.

H. Penilaian

- Tes perbuatan (Performance Individu)
- Tes tertulis

I. Bahan/Sumber Belajar

- Al Quran dan terjemahan Departemen Agama RI
- Buku pelajaran PAI SMA kelas I

J. Lembar Penilaian

I. Tes Tertulis

No.	Butir – butir Soal	Kunci Jawaban
1.	Apakah yang dimaksud dengan Husnuzhan itu.....	Berfikir dan bersikap yang baik. (<i>Positif Thinking</i>)
2.	Segala musibah yang terjadi di Negeri ini merupakan azab karena kesalahan kolektif dari pemimpin dan rakyat yang tidak menghendaki adanya syariat,dengan tanpa menyalahkan Allah. Merupakan cerminan dari.....	Husnuzhan terhadap Allah.
3.	Nanang berghorim kepada Udin sebesar Rp. 50.000 dan belum juga terlunasi. Sikap Udin membiarkan karena ia berpendapat bahwa Nanang sedang tidak ada uang dan mungkin tertimpa kesulitan.	Husnuzhan terhadap sesama manusia.

II. Tes Sikap

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Musibah datang dari Allah untuk memberikan pelajaran dan hikmah.				
2.	Allah Yang Berkuasa dan Yang				

	Menentukan .				
3.	Tanamkan kebaikan sejak dini karena ia merupakan benih yang akan kita peroleh hasilnya dilain hari				
dst				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Skor Tes Sikap:

= 50

= 40

= 10

= 0

Mengetahui
Kepala Sekolah

Tolitoli,
Guru Bidang Studi

Drs. H. Zahlin, MM
NIP. 19640301 199003 1
013

Dra. Hj. Nursia, M.Pd.I
NIP. 132128880

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMK NEGERI 2 TOLITOLI
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Kelas / Semester : X / 1
Aspek : Akidah
Standar Kompetensi : 3. Meningkatkan keimanan kepada Allah melalui pemahaman sifat-sifat-Nya dalam Asmaul Husna

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator
3.1 Menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Asmaul Husna: <ul style="list-style-type: none"> 10 Sifat Allah dalam Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber yang berkaitan pengertian sifat-sifat Allah. Mendiskusikan arti 10 sifat Allah dalam asmaul husna. 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menyebutkan sifat Allah. Mampu menyebutkan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna
3.2 Menjelaskan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Asmaul Husna: <ul style="list-style-type: none"> 10 Asmaul Husna dan artinya 	<ul style="list-style-type: none"> Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar 	<ul style="list-style-type: none"> Percaya diri (keteguhan hati, optimis). Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). Pengambil resiko (suka tantangan, mampu 	<ul style="list-style-type: none"> Membaca buku sumber yang berkaitan dengan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. Menjabarkan arti 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna 	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjelaskan 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna. Mampu menjabarkan sifat Allah dalam Asmaul Husna

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Kegiatan Pembelajaran	Indikator K
		membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab	memimpin) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 		
3.3 Menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna	Perilaku yang mencerminkan keimanan terhadap 10 Asmaul Husna	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Percaya diri (keteguhan hati, optimis). ▪ Berorientasi pada tugas (bermotivasi, tekun/tabah, bertekad, enerjik). ▪ Pengambil resiko (suka tantangan, mampu memimpin) ▪ Orientasi ke masa depan (punya perspektif untuk masa depan) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ mempraktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. ▪ Menerapkan perilaku yang mencerminkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Mampu mempraktikkan sifat-sifat Allah yang sepatutnya bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari ▪ Mampu menerapkan perilaku yang mencerminkan penghayatan terhadap 10 sifat Allah dalam Asmaul Husna

DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS/JURUSAN : XI AK 1
SEMESTER : I (GANJIL)
TAHUN AJARAN 2009/2010

No	Nama Siswa	Nilai		Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
		Angka	Huruf	
1	Abd. Wahid	80	B	7.00
2	Andriadi	79	B	7.00
3	Andi Farman	84	B	7.00
4	Andi Arman	80	B	7.00
5	Ayu Pratiwi	79	B	7.00
6	Aryandi	84	B	7.00
7	Bahtiar	80	B	7.00
8	Dastia	80	B	7.00
9	Delvina	83	B	7.00
10	Dewi rahyana	80	B	7.00
11	Fadli Frengki	80	B	7.00
12	Fitri Puspiyanti	80	B	7.00
13	Halisma	78	B	7.00
14	Hardiyanti	86	B	7.00
15	Helviana	86	B	7.00
16	Hendri	86	B	7.00
17	Heriansyah	79	B	7.00
18	Hutba Tang	86	B	7.00
19	Ibrahim	80	B	7.00
20	Indrawati	80	B	7.00
21	Julianti	80	B	7.00
22	Nasriani	86	B	7.00
23	Masdina	78	B	7.00
24	Nasriani	70	B	7.00
25	Nilawati	80	B	7.00
26	Rahmayanti	70	B	7.00
27	Rahniadi	80	B	7.00
28	Riswandi	78	B	7.00
29	Rita Arisandi	86	B	7.00
30	Riski Juliono	80	B	7.00
31	Rusmiati Aras	86	B	7.00
32	Sitti Hardiyanti	79	B	7.00
33	Sri Mulyatin	76	B	7.00
34	Sri Ponco Sari	80	B	7.00
35	Subur	76	B	7.00
36	Udip	79	B	7.00
37	Widiastuti	80	B	7.00

Tolitoli, 24 Desember 2010
Guru Mata Pelajaran PAI

Dra. Hj. Nursia. M. Pd. I

DAFTAR NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

KELAS/JURUSAN : XI AK 1

SEMESTER : II (GENAP)

TAHUN AJARAN 2010/2011

No	Nama Siswa	Nilai		Kreteria Ketuntasan Minimal (KKM)
		Angka	Huruf	
1	Abd. Wahid	80	B	7.00
2	Andradi	82	B	7.00
3	Andi Farman	90	B	7.00
4	Andi Arman	88	B	7.00
5	Ayu Pratiwi	87	B	7.00
6	Aras	7.80	B	7.00
7	Bahtiar	86	B	7.00
8	Dastia	80	B	7.00
9	Delvina	89	B	7.00
10	Dewi rahyana	85	B	7.00
11	Fadli Frengki	80	B	7.00
12	Fitri Puspiyanti	8.60	B	7.00
13	Halisma	8.60	B	7.00
14	Hardiyanti	7.80	B	7.00
15	Helviana	8.00	B	7.00
16	Hendri	8.00	B	7.00
17	Heriansyah	89	B	7.00
18	Hutba Tang	8.20	B	7.00
19	Ibrahim	7.60	B	7.00
20	Indrawati	88	B	7.00
21	Julianti	8.00	B	7.00
22	Nasriani	8.00	B	7.00
23	Masdina	8.60	B	7.00
24	Nasriani	8.00	B	7.00
25	Nilawati	8.80	B	7.00
26	Rahmayanti	83	B	7.00
27	Rahniadi	87	B	7.00
28	Riswandi	8.20	B	7.00
29	Rita Arisandi	7.80	B	7.00
30	Riski Juliono	8.00	B	7.00
31	Rusmiati Aras	7.80	B	7.00
32	Sitti Hardianti	8.40	B	7.00
33	Sri Mulyatin	8.00	B	7.00
34	Sri Ponco Sari	8.00	B	7.00
35	Subur	8.00	B	7.00
36	Udip	87	B	7.00
37	Widiastuti	8.00	B	7.00

Tolitoli, 26 Juli 2011
Guru PAI

LEMBAR OBSERVASI
PADA SMK NEGERI 1 TOLITOLI

NO	SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KETERANGAN
1	2	3	4
	SARANA FISIK	-	
1	Ruang Kepala Sekolah	1 ruang	
2	Ruang Guru	1 ruang	
3	Ruang Tata Usaha	1 ruang	
4	Ruang Kelas Belajar	33 ruang	
5	Ruang UKS	1 ruang	
6	Ruang Pramuka	1 ruang	
7	Ruang OSIS	1 ruang	
8	Gedung Perpustakaan	1 ruang	
9	Gedung Ruang Laboratorium Bahasa	2 ruang	
10	Gedung Laboratorium Komputer	1 ruang	
11	Gedung Laboratorium	1 ruang	
12	Gedung BK	1 ruang	
13	Gudang	2 ruang	
14	Mushalla	1 ruang	
15	-Sarana Perkantoran-	-	
16	Mesin Ketik	50 unit	
17	Komputer Royektc/Kamera	224 unit	
18	Komputer Ruang Praktek	70 unit	
19	Televisi	4 unit	
20	Radio/Taperecorder	3 unit	
21	Prin Foto Copy	3 unit	
22	Mesin Stensil	2 unit	
23	Scanner	1 unit	
	SARANA OLAH RAGA	-	
1	Lapangan Basket	1 unit	
2	Lapangan Volly	2 unit	
3	Lapangan Bulu Tangkis	1 unit	
4	Lapangan Tenis Meja	2 unit	
5	Lapangan Sepak Takraw	1 unit	
	SARANA KESENIAN		
1	Zamra/Rebana	1 unit	
2	Drum Band	1 unit	
3	Sanggar Seni Drama	1 unit	

PEDOMAN WAWANCARA

- Nara sumber ;

1. Kepala Sekolah
2. Wakil Kepala Sekolah

- Daftar Pertanyaan :

1. Menurut Pengamatan Bapak, bagaimana proses strategi Kegiatan Pembelajaran Pendidikan agama islam yang di ajarkan langsung oleh guru PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli?
2. Menurut Penilaian bapak bagaimana kemampuan paedagogik yang dimiliki oleh guru PAI khususnya dalam strategi Pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli?
3. Menurut bapak, Apakah kurikulum mempunyai strategi pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
4. Menurut bapak, Bagaimana prestasi belajar siswa dalam bidang studi Pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
5. Menurut bapak, Apakah guru agama membantu peserta didik memperbaiki prestasi peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

6. Apakah peserta didik dapat membantu meningkatkan prestasi belajar waktu-waktu tertentu untuk memperaktekkan pendidikan agama Islam di sekolah yang dilakukan oleh guru agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
7. Apakah faktor internal dan eksternal mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 tolitoli?
8. Apakah faktor sarana dan prasarana mempengaruhi strategi pembelajaran dalam studi pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
9. Apakah faktor kurikulum dan metode pembelajaran mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri ! Tolitoli?
10. Apakah faktor fasilitas sekolah mempengaruhi strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?
11. Ketertiban guru PAI dan Orang Tua
12. Menurut pengamatan bapak, bagaimana ketertiban guru PAI dalam pelaksanaan pembelajaran di SMK Negeri 1 Tolitoli?
- 13 Bagaimana ketertiban guru bidang studi lainnya dalam pelaksanaan solat berjamaah di Musollah di SMK Negeri 1 Tolitoli?
- 14 Bagaimana ketertiban orang tua peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMK Negeri 1 Tolitoli?
- 15 Faktor Pendukung dan Penghambat
- 16 Faktor-faktor apa yang mendukung proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

17. Faktor-faktor apa yang menghambat proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sulmawati
N I M : 80100209185
Konsentrasi : Dirasah Islamiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli

Pertanyaan untuk Wakil Kepala Sekolah (Informa)

1. Sejauh mana pentingnya ddisilin dalam meningkatkan kinerja guru?
2. Apakah kepala sekolah dalam mengambil keputusan selalu dimusyawarakan pada guru dan staf?
3. Apakah kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap program sekolah?
4. Menurut bapak, apakah tugas dan peran kepala sekolah sudah dijalankan sesuai dengan yang diharapkan?
5. Bagaimana kualitas kinerja guru di smk selama kepemimpinan sekolah sampai sekarang?
6. Sejak berdirinya smk sudah berapa kali mengalami pergantian kep[sek

7. Apakah kepala sekolah menentukan skala prioritas dalam penyusunan program?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sulmawati
N I M : 80100209185
Konsentrasi : Dirasah Islamiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli

Pertanyaan untuk Kepala Sekolah (Informan)

1. Menurut pengamatan bapak, bagaimana proses strategi kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik agama?
2. Menurut pengamatan bapak bagaimana kemampuan pedagogik yang dimiliki oleh pendidik PAI , khususnya dalam strategi pembelajaran di SMK Negeri 1 Toli-toli?
3. Menurut bapak, apakah guru agama membantu peserta didik memperbaiki prestasi belajar peserta didik dalam bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli?
4. Apakah faktor internal dan eksternal dapat mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik dalam bidang studi PAI di SMK Negeri 1 Tolitoli?
5. Apakah peserta didik dapat membantu meningkatkan prestasi belajar waktu-waktu tertentu untuk mempraktikkan PAI di sekolah yang dilakukan oleh pendidik agama Islam di SMK Negeri 1 Tolitoli?

6. Bagaimana ketertiban pendidik agama engan orang tua peserta didik?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Sulmawati
N I M : 80100209185
Konsentrasi : Dirasah Islamiyah
Judul Tesis : Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di SMK Negeri 1 Tolitoli

Pertanyaan untuk Kurikulum (Informa)

1. Menurut pengamatan bapak baga mana guru PAI dalam membimbing peserta didik?
2. Apakah pendidik PAI dengan keterbatasan waktu dapat terselesaikan materinya?
3. Apakah faktor kurikulum dan metode pembelajaran dapat mempengaruhi strategi pembelajaran PAI?
4. Faktor apa saja yang mendukung proses pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran PAI?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat

	Bulan					
	I	II	III	IV	V	VI
Januari	X					
Februari		X				
Maret		X	X			
April				X	X	

[illegible]

PERSEMBAHAN

Dari lubuk hatiku yang paling dalam.....

Ku ucapkan puji syukur atas rahman dan rahim-Mu Ya Allah

Yang telah memberikan ketegaran jiwa dalam setiap langkahku

Shalawat serta salam kepada junjungan nabiullah saw yang telah memberiku

Kebanggaan dengan menjadi salah satu umat yang terpilih

Ku persembahkan Karya Tulis ini :

Untuk Almarhum ibu dan Bapak yang dengan Ikhlas dan tulus mendidiku

sejak dalam

Rahim hingga aku menjadi dewasa

Ku harap Engkau senantiasa dibawah lindungan kasih sayang-Nya

Untuk Suamiku tercinta yang selalu memotivasi untuk terus berjuang

Hingga karya tulis ini dapat selesai

Untuk saudara-saudara, kakak-kakak dan ponakankku

Terima kasih atas iringan do'anya selama ini

Untuk Sahabat-sahabatku yang tak mungkin kusebut satu persatu

Thanks for All

MOTTO



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

*Artinya : serulah (manusia) kepa jalan Tuhan-mu
dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan
bantalah mereka dengan cara yang baik.
Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih
mengetahui tentang siapa tersesat dari jalan-nya
dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang
yang mendapat petunjuk.
Q.S. An-Nahl: 125*

RIWAYAT HIDUP

- a. Nama : Sulmawati
- b. Tempat/tgl. Lahir : Buol Tolitoli 28 desember 1968
- c. Orang Tua : a. Djahar
b. Kanari
- d. Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri 2 Bangkir 1982
 - b. SMP : Mtsanawiyah 1985
 - c. SMA : MAN Tolitoli 1987
 - d. Perguruan Tinggi : IAIN Alauddin Palu Fakultas Tarbiyah 1991
- e. Riwayat Pekerjaan
 - a. Guru SMA Negeri 1 Paleleh 1993 s/d 1998
 - b. Guru SMK Negeri I Galang 1998 Sampai Sekarang
- f. Pengalaman Organisasi
 - a. Pengurus Majelis Ta'lim Desa Ginunggung 1997 s/d 2001
 - b. Ketua Pembina Bidang Keagamaan Darma Wanita SMK Negeri 1 Galang, 2005 s.d 2008
 - c. Pembina TPA/TPQ Bahrul Ulum SMK Negeri 1 Galang, 2008 sampai sekarang
 - d. Anggota PGRI